

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(PAI) UNTUK ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TAMAN KANAK – KANAK  
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SE-KECAMATAN KRATON  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



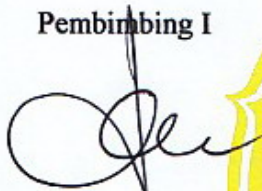
Oleh  
Atik Wartini  
NIM 10111241007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SE-KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA” yang disusun oleh Atik Wartini, NIM 10111241007 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Amir Syamsudin, M. Ag.  
NIP 19700101 199903 1 001

Yogyakarta, 16 April 2014  
Pembimbing II



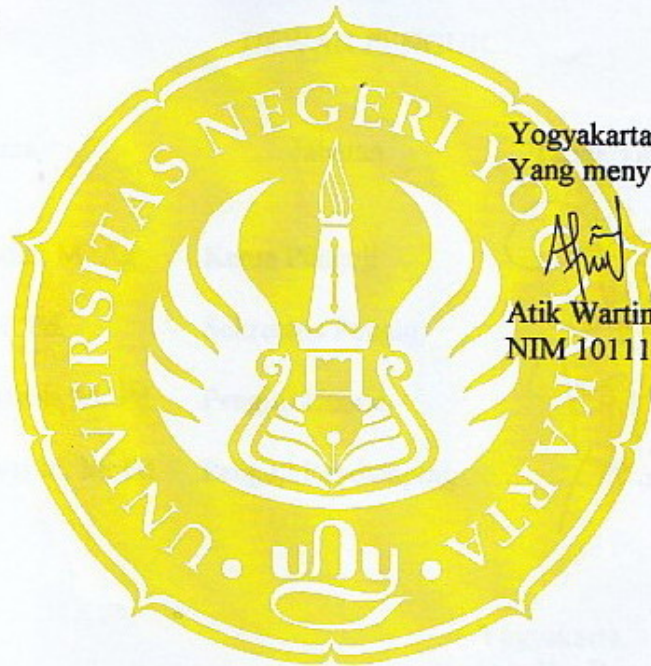
Ika Budi Maryatun, M. Pd.  
NIP 19780415 200501 2 001



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 16 April 2014  
Yang menyatakan,

  
Atik Wartini  
NIM 10111241007



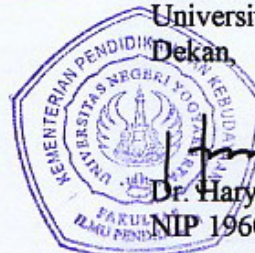
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SE-KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA" yang disusun oleh Atik Wartini, NIM 10111241007 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Amir Syamsudin, M. Ag.	Ketua Penguji		28/5 2014
Nur Hayati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		9/6 2014
Dr. Mami Hajaroh, M. Pd.	Penguji Utama		4/6 2014
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Penguji Pendamping		28/5 2014

Yogyakarta, 16 JUN 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001



## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-qur'an dan mengajarkannya.

(HR. Bukhari)

Pendidikan yang baik itu berdasarkan keagamaannya.

(Arie Lukihardiyanti)

Kehidupan beragama dalam pendidikan dapat membentuk moral bangsa.

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ibu dan bapak tercinta yang telah memberikan segalanya.
2. Program studi PG PAUD FIP UNY yang saya banggakan.
3. Agama, Bangsa dan Negara.



**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(PAI) UNTUK ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TAMAN KANAK – KANAK  
AISYIAH BUSTANUL ATHFAL SE-KECAMATAN KRATON  
YOGYAKARTA**

Oleh  
Atik Wartini  
NIM 10111241007

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan karena peneliti berasumsi bahwa metode pembelajaran PAI yang digunakan sudah variatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia 4-6 tahun.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas, anak dan kepala sekolah TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah metode pembelajaran PAI untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi dan teknik penelitian survei. Data penelitian diperoleh melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskripsi kualitatif menggunakan model analisis interaktif. Data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta menggunakan metode pembelajaran PAI untuk anak usia 4-6 tahun dengan menggunakan metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode cerita dan metode bernyanyi. Penggunaan metode pembelajaran PAI dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu (1) pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran, (2) pendidik menyiapkan alat/ bahan pembelajaran, (3) pendidik menarik minat anak dalam belajar, (4) pendidik menentukan rancangan evaluasi pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran PAI terdapat keunggulan dan kelemahan dari masing-masing metode yang digunakan. Secara umum keunggulannya, yaitu dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak seperti nilai moral dan agama dan sosial emosional anak, serta memberikan pengalaman belajar konkrit dan praktis agar anak terampil dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum kelemahannya yaitu terdapat anak yang tidak aktif dalam pembelajaran dan pendidik belum disiplin merekap penilaian perkembangan anak. Tetapi, kelemahan metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai keunggulan metode dengan perencanaan pembelajaran yang baik.

Kata kunci : *metode pembelajaran, pembelajaran PAI, anak usia 4-6 tahun.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum, wr.wb*

Segala puji Allah SWT Tuhan semesta alam atas rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menikmati kehidupan akademik yang diselesaikan dengan penulisan skripsi berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Anak Usia 4-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kecamatan Kraton Yogyakarta” dengan baik dan lancar. Tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk kuliah.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi.
4. Ketua program studi PG PAUD yang telah memberikan saran, motivasi dan nasehat dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Amir Syamsudin, M. Ag. dan Ibu Ika Budi Maryatun, M. Pd., dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyusun skripsi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi.



6. Ibu, bapak, dan adik tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan selama menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh dosen program studi PG PAUD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman pada penulis.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi.
9. Kepala sekolah, guru, staf karyawan, dan peserta didik di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam kegiatan penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

*Wassalamu'alaikum, wr.wb*

Yogyakarta, 16 April 2014

Penulis,



Atik Wartini

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Definisi Oprasional.....	13
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pendidikan Agama Islam.....	14
1. Pengertian Belajar.....	14
2. Metode Pembelajaran.....	16
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	31
C. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	35
D. Penerapan Pendidikan Agama Islam.....	39



E. Karakteristik Perkembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-6 Tahun.....	43
1. Karakteristik Perkembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-6 Tahun.....	43
F. Kerangka Pikir.....	49
G. Pertanyaan Penelitian.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	51
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	52
C. Tempat Penelitian.....	52
D. Sumber Data.....	53
E. Metode Pengumpulan Data.....	53
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	57
H. Uji Keabsahan Data.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	62
1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	62
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	63
a. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia 4-6 Tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.....	64
b. Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Anak Usia 4-6 Tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.....	66
c. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Anak Usia 4-6 Tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.....	98
B. Pembahasan.....	110
1. Metode Karya Wisata.....	111
2. Metode Bercakap-cakap.....	113

3. Metode Demonstrasi.....	115
4. Metode Cerita.....	117
5. Metode Bernyanyi.....	119
C. Keterbatasan Penelitian.....	120
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN.....	128

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Data TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.....	53
Tabel 2. Data Metode Pembelajaran PAI di TK.....	54
Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara.....	55
Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi.....	56
Tabel 5. Kisi-kisi Dokumentasi.....	56
Tabel 6. Interpretasi Nilai Persentase.....	59
Tabel 7. Penggunaan Metode Karya wisata.....	68
Tabel 8. Penggunaan Metode Bercakap-cakap.....	74
Tabel 9. Penggunaan Metode Demonstrasi.....	82
Tabel 10. Penggunaan Metode Bercerita.....	86
Tabel 11. Penggunaan Metode Bernyanyi.....	91
Tabel 12. Penggunaan Metode Pemberian Tugas.....	98

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model Interaktif.....	57
Gambar 2. Penggunaan Metode Karya Wisata pada Pembelajaran PAI.....	67
Gambar 3. Penggunaan Metode Bercakap-cakap pada Penerapan PAI.....	74
Gambar 4. Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI.....	81
Gambar 5. Penggunaan Metode Cerita pada Pembelajaran PAI.....	85
Gambar 6. Penggunaan Metode Bernyanyi pada Pembelajaran PAI.....	91
Gambar 7. Penggunaan Metode Pemberian Tugas pada Pembelajaran PAI..	97

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	129
Lampiran 2. Angket Penelitian.....	133
Lampiran 3. Pedoman Observasi.....	144
Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....	152
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi.....	154
Lampiran 6. Catatan Lapangan.....	156
Lampiran 7. Catatan Wawancara.....	191
Lampiran 8. Catatan Dokumentasi.....	201
Lampiran 9. Rencana Kegiatan Harian.....	210
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian.....	220



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Selanjutnya berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional yang saat ini mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah. PAUD dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan yang pesat jika dilihat dari adanya peningkatan jumlah satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang cukup signifikan yang diprakarsai oleh masyarakat sekitar secara mandiri diseluruh pelosok tanah air. Perkembangan ini bagian penting dari program utama pembangunan pendidikan nasional.

Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak. Jenis layanan yang dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada. PAUD terdiri dari formal, informal dan non formal. Dalam upaya ini, tidak lepas dari standar tingkat pencapaian perkembangan yang telah ditetapkan. Standar

tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.

Standar tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya cipta, bahasa dan komunikasi. Pola pertumbuhan dan perkembangan ini tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ) sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang seutuhnya dan mempersiapkan anak untuk lebih mandiri dalam memasuki jenjang sekolah dasar. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Anak juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, dan akhlak yang mulia. Usia dini

merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, agama, etika, moral serta untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.

Usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam keseluruhan tahap perkembangan manusia. Pada masa itu para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan. Oleh karena itu pembentukan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, pembentukan karakter sangat tepat jika dilakukan sejak dini. Maka penting pendidikan agama untuk diterapkan dalam pendidikan. Berkembangnya Taman Kanak-Kanak yang berbasis Islam, menjadi perhatian tersendiri untuk mematangkan bekal agama pada anak. Khasan Ubaidillah (2012: 214), untuk pengajaran nilai-nilai moral dan agama menjadi aspek utama dalam lingkup pengembangan karakter anak usia dini. Untuk, merealisasikannya, lembaga memprogramkan berbagai kegiatan dan target indikator pencapaian yang banyak mengandung unsur edukasi keagamaan dan moral. Nilai ini diutamakan, karena penguatan nilai agama dan moral akan menjadi modal dasar religiusitas anak didik.

Arie Lukihardiyanti (2013: 5), mengungkapkan bahwa saat ini praktik-praktik pendidikan di Indonesia *lost control* dari falsafah. Padahal pendidikan yang bagus itu berdasarkan keagamaan. Berdasarkan analisis sosial budaya yang akan membentuk sebuah moral bangsa adalah agama. Jadi sekolah dan guru harus bisa membangun semangat belajar agar lebih dekat dengan Tuhan yang Maha Esa. Karena dengan iman dan taqwa anak bisa memilih yang baik dan yang buruk. Karakter orang yang dekat dengan Tuhan akan selalu memilih yang baik. Oleh karena itu di TK pada umumnya dalam menanamkan moral sejak dini,

melalui Pendidikan Agama Islam pembelajarannya dengan mengembangkan indikator-indikator yang ada dalam nilai agama dan moral di ajarkan dengan berbagai metode pengajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak dan orang dewasa dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Agar tujuan pembelajaran tercapai maka penting interaksi dan metode dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan interaksi dalam proses belajar akan memberikan pengalaman yang bermakna untuk anak. Sofia Hartati (2005: 23), menyebutkan bahwa pembelajaran pada anak usia dini pada umumnya dilandasi oleh dua teori belajar yaitu, teori belajar behaviorisme dan konstruktivisme. Kedua aliran teori belajar tersebut memiliki karakteristik yang berbeda yaitu teori behaviorisme menekankan pada hasil dan teori konstruktivisme menekankan pada proses belajar.

Pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang aktif dalam mengeksplorasi lingkungannya maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran dalam PAUD harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Begitu juga untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak usia dini, harus dirancang dengan sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Istilah belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam

proses pendidikan. Pembelajaran sesungguhnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar anak belajar. Oleh karena itu harus dipahami bagaimana anak memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi anak-anak didiknya.

Oleh karena itu peneliti akan meneliti apa metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, karena di lapangan peneliti menemukan permasalahan bahwa masih ada TK yang lebih dominan menggunakan metode ceramah pada pembelajaran PAI. Hasil observasi yang sering dilakukan di beberapa TK yang ada di Yogyakarta dan TK ABA Keringan Turi Sleman Yogyakarta yang digunakan untuk kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) ternyata kegiatan pembelajaran dalam penerapan Pendidikan Agama Islam dominan menggunakan metode ceramah. Sedangkan menurut Azyumardi Azra (2013: 8), pendidik sepatutnya memiliki imajinasi kreatif dalam pembelajaran PAI. pembelajaran tidak memadai lagi dengan ceramah atau monolog satu arah dari guru. Metode ceramah sudah disadari tidak berdaya guna bagi anak TK karena metode ceramah menuntut anak untuk memusatkan perhatian dalam waktu cukup lama padahal rentang waktu perhatian anak cukup singkat. Guru harus memiliki imajinasi, kreativitas dan keberanian keluar dari metode konvensional yang lebih dialogis dan partisipatif bagi peserta didik. Metode konvensional adalah metode tradisional, yang dalam



hal ini guru harus menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran PAI.

Seharusnya dalam proses belajar untuk mencapai tugas-tugas perkembangan guru harus mempertimbangkan efektivitas pembelajaran dan merencanakan program-program kegiatan belajar. Program kegiatan dirancang sesuai dengan karakteristik anak, dimana guru harus memperbanyak aktivitas anak dari pada aktivitas guru. Hal ini mengharuskan guru untuk membuat strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran berjalan dengan tujuan yang diharapkan. Pada Pendidikan Anak Usia Dini metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya, merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Muslichatoen, 2004: 7). Sedangkan, menurut Trianto (2010: 192), metode merupakan suatu upaya atau cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dipilih dan di susun dalam suatu kegiatan agar tujuan tercapai. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditentukan. Strategi merujuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah suatu cara untuk melaksanakan strategi. Jadi strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai macam metode.

Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2009: 100), metode pengajaran dalam mengajar anak usia dini membutuhkan metode yang unik dan kreatif, maka dari itu urgensi peran guru dalam mendidik dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Jadi metode pembelajaran

merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran, yang dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang ditetapkan. Metode merupakan cara atau alat untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran agama harusnya banyak metode yang digunakan, yang tidak jauh berbeda dengan pembelajaran untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yang lain. Tetapi untuk lebih spesifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Abdurrahman Saleh (Ahmad Susanto, 2012: 281), meliputi: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, sosiodrama dan pemberian tugas. Banyak atau beragamnya metode dalam pembelajaran agama diperlukan untuk mencapai tujuan masing-masing materi yang disampaikan. Banyak atau sedikitnya metode yang digunakan dalam pembelajaran disebabkan oleh faktor antara lain: perbedaan latar belakang individual anak, perbedaan kondisi dan situasi dimana pendidikan berlangsung, perbedaan pribadi dan kemampuan dari masing-masing pendidik.

Penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran agama mempunyai kekhasan dan perbedaan tersendiri, karena ajaran agama tidak hanya harus dipahami secara teoritis tetapi harus ditindak lanjuti dengan pengalaman yang memerlukan contoh dalam tata cara maupun teladan. Dalam menetapkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, para pakar pendidikan berbeda pendapat, menurut Sadali dkk, dalam (Ahmad Susanto, 2013: 282), metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran agama Islam, yaitu: metode diakronis, sinkronis-analitis, pemecahan masalah, empiris dan aneka sumber. Metode-metode tersebut tidak semuanya dapat digunakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini pada pengajaran Pendidikan Agama Islam. Jika dilihat dari dimensi perkembangan

anak TK, menurut Moeslichatoen, (2004: 24), metode-metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK adalah: bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek dan pemberian tugas.

Maka dari itu sudah seharusnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Azyumadi Azra (2013: 8), perlu perubahan metode dan pendekatan pembelajaran. Pembelajaran semestinya tidak lagi satu arah atau monolog dan bahkan *indoktrinasi*, harusnya dialogis, *participatory*, *role playing* dan berbagai metode pembelajaran yang sekaligus bisa mengembangkan kognitif, afektif dan fisik motorik anak. Dengan menggunakan variasi metode pembelajaran, sebagai upaya agar tujuan pembelajaran PAI pada anak usia dini dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran. Banyak sekolah yang mengajarkan pendidikan agama disekolahnya masing-masing sesuai yayasan/ lembaga pendidikannya. Terutama sekolah yang berlembaga Islam di tingkat PAUD, yaitu jalur pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal dan Raudhatul Athfal. Pendidikan formal ini umumnya di isi oleh anak-anak dari keluarga muslim.

Selain itu, penguatan pembelajaran PAI di sekolah merupakan kebutuhan yang mendesak karena beberapa alasan. Pertama, meluasnya anggapan dikalangan masyarakat bahwa PAI telah gagal membentuk anak-anak yang berwatak dan berakhlak mulia karena masih adanya tawuran dilakangan siswa, karena pelajaran ini tak mampu menjaga moralitas anak dari perbuatan *anarkisme*, seks bebas dan narkoba. Selain itu, guru sepatutnya memiliki kreativitas dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran sudah tidak seharusnya lagi jika hanya satu arah dari guru. Guru harus memiliki imajinasi, kreativitas dan keberanian keluar dari metode konvensional yang lebih dialogis dan partisipatif (Azyumadi Azra, 2013: 8).

Dewasa ini banyak orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang mempunyai pengajaran agama yang baik karena orang tua ingin mempunyai anak-anak yang sholeh dan sholehah dengan pengetahuan agama dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan dapat mengantarkan anak hidup lebih baik dalam beragama dan berkeluarga. Oleh karena itu untuk menciptakan keluarga sehat dan bahagia, sarana utama bagi tumbuh kembang anak sehat yaitu kehidupan beragama dalam keluarga. Komunikasi yang harmonis dengan keluarga, waktu bersama dengan keluarga, saling menghargai sesama anggota keluarga, menyelesaikan masalah secara positif dan konstruktif.

Oleh karena itu, rusaknya moral anak didik harus menjadi perhatian utama guru agama di sekolah. Pengutan pelajaran agama secara umum dan khususnya pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) menjadi upaya efektif menangkal penurunan moral anak. Menteri Agama Surya Dharma Ali menyatakan, pemahaman dan praktik agama anak yang baik mengurangi kenakalan anak. Surya Dharma Ali juga berharap guru-guru kreatif dalam menyampaikan PAI ke anak-anak. Sebaiknya PAI tidak hanya teori tetapi juga praktik ibadah yang baik. Karena jika praktik ibadahnya benar maka moralnya juga baik. Dirjen Pendidikan Islam Kemenag Nur Syam mengatakan banyak orang yang selama ini menilai PAI telah gagal. Hal ini tidak menjadikan PAI harus dihilangkan, justru momentum untuk memperkuat PAI di sekolah agar perilaku menyimpang dapat diredam. Karena itu guru PAI harus berfikir keras dan berusaha agar PAI efektif (Amri Amrullah, 2013:22). Oleh karena itu penting dalam Pendidikan Anak Usia Dini

dalam penerapan PAI menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi dan kreatif agar PAI dapat terlaksana dengan efektif.

Adanya sekolah-sekolah yang berbasis Islam yang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islamnya monolog atau dengan ceramah satu arah dari guru. Hal ini ditemui oleh peneliti dalam observasi di beberapa TK. Padahal disisi lain banyak metode pembelajaran yang harus digunakan dalam Pendidikan Agama Islam, oleh karena itu peneliti juga ingin meneliti Penerapan Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar PAI. Fenomena metode pembelajaran yang berbeda membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam pembelajaran di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah penelitian, antara lain :

1. Pendidik di TK pada umumnya lebih dominan menggunakan satu jenis metode pembelajaran dalam penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu metode ceramah.
2. Pendidik di TK pada umumnya belum menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Pendidik di TK pada umumnya belum mempertimbangkan metode-metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak TK



### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang digunakan untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah tindak lanjut penggunaan informasi dari hasil penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan pasti memberi manfaat baik bagi objek, peneliti pada khususnya dan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah:

### **1. Segi Teoritis**

- a. Untuk mengembangkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi pada pendidikan anak usia dini (PAUD).
- b. Untuk menjabarkan dan mengkaji lebih dalam metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pembelajaran di TK.

### **2. Segi Praktis**

- a. Bagi pendidik, dengan penggunaan metode-metode pengajaran dalam penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak usia 4-6 tahun, di TK ABA se-Kecamatan Kraton dapat menjadi contoh penggunaan metode-metode pengajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk TK yang lainnya.
- b. Bagi kepala sekolah, dengan adanya kegiatan penelitian dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak usia 4-6 tahun di TK.
- c. Bagi peneliti, kegiatan penelitian dapat mengembangkan metode-metode pengajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak usia 4-6 tahun di TK.

#### **G. Definisi Oprasional**

1. Metode pembelajaran adalah cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.
2. Metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak dalam penelitian ini adalah metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, metode cerita, metode bernyanyi dan metode pemberian tugas.
3. Dalam penelitian ini metode pembelajaran digunakan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak usia 4-6 tahun.
4. Dalam penelitian ini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terintegrasi dengan Keaisyiyahan dan Kemuhammadiyah.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Belajar**

Teori belajar adalah seperangkat pernyataan umum yang digunakan untuk menjelaskan kenyataan mengenai belajar. Banyak teori belajar yang digunakan untuk berbagai keperluan belajar dan proses pembelajaran. Ahmad Susanto (2012: 4), menyatakan belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga seseorang perilakunya dapat berubah lebih baik dalam pikiran, merasa, maupun dalam bertindak. Sejalan dengan pengertian belajar diatas mempunyai pengertian yang senada dengan yang diungkapkan oleh Mohammad Surya (1997: 9), yaitu belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sugiharto, dkk (2007: 74), belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dan lingkungannya. Jadi jika dalam belajar tidak mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik, bisa dikatakan dalam hal ini kegiatan belajar yang dilakukan belum berhasil. Perubahan tingkah laku tidak semuanya dikatakan sebagai aktivitas belajar, karena hanya perubahan tingkah laku yang baiklah yang dapat dikatakan sebagai belajar. Slamet Suyanto (2005: 77), belajar

merupakan suatu perubahan perilaku dari individu yang relatif permanen. Hal ini dapat terjadi karena suatu pengalaman, bukan hanya dari kematangan biologis saja. Perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan pengetahuan, cara berfikir dan berperilaku. Hasil belajar ada yang dapat diamati dan tidak dapat diamati. Jika pada awalnya anak tidak terbiasa berdoa sebelum makan, kemudian diajari, praktik sendiri dan anak dapat melakukannya dapatlah anak dikatakan telah belajar. Tetapi belajar tidak sesederhana itu karena banyak proses yang terjadi di otak anak setelah belajar.

Sumlati dan Asra (2007:38), belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Artinya, anak dikatakan telah belajar, jika anak dapat melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan sebelumnya. Margon dkk, (Toeti Soekamto, 1995: 8) belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pengertian belajar ini mencakup tiga unsur, yaitu belajar adalah perubahan tingkah laku, perubahan tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman. Perubahan yang terjadi pada tingkah laku karena unsur kedewasaan bukan belajar, dan sebelum dikatakan belajar perubahan tersebut harus relatif permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama. Senada dengan pengertian diatas Sardiman (1990: 22), belajar adalah suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Dari definisi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas atau proses yang dilakukan untuk mencapai berbagai macam kompetensi,



keterampilan dan sikap akibat dari interaksi dengan lingkungan. Dalam proses belajar dibutuhkan waktu yang cukup lama dan yang terpenting dalam belajar adalah adanya perubahan sikap atau perilaku karena hal ini merupakan hasil dari proses belajar.

## **2. Metode Pembelajaran**

Seorang guru Taman Kanak-Kanak sebelum melaksanakan program kegiatan belajar terlebih dahulu perlu memperhatikan tujuan program kegiatan belajar dan ruang lingkup program kegiatan belajar anak TK. Dalam membahas tujuan pendidikan dan metode kegiatan bagi anak TK maka akan dibahas tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak. Hamhuri (2009: 2), metode dalam kaitannya dengan pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara untuk menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pandangan lain tentang metode diungkapkan oleh M. Arifin (1993: 61), metode dalam pandangannya adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut "*thariqat*". Dalam Kamus bahasa Indonesia metode adalah cara yang sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip dan praktik-praktik pengajaran (Indah Nuraini, 2010: 644). Dalam makna yang lain, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar. Metode juga bisa diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar.

Sumlati & Asra (2007: 92), metode pembelajaran pada umumnya ditujukan untuk membimbing belajar dan memungkinkan setiap individu dapat

belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Jadi, metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. Pandangan tentang metode menurut Yunus Namsa (2000:3), adalah cara yang paling tepat dan cepat, jadi urutan kerja dalam metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Karena itulah suatu metode selalu merupakan hasil eksperimen.

Moeslichatoen (2004: 7), metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat, untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagaimana bahwa metode merupakan suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut serta mempertimbangkan efektivitas metode yang digunakan. Menurut Slamet Suyanto (2005: 144), metode pembelajaran untuk anak usia dini sebaiknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar. Dari pengertian metode pembelajaran yang dipaparkan, berarti metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode yang digunakan tidak berbeda jauh dengan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan lain. Namun, yang lebih spesifik Abdurrahman Saleh dalam Ahmad Susanto (2013: 181), mengungkapkan bahwa metode yang digunakan untuk pembelajaran Agama

Islam yaitu: ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, sosiodrama, dan pemberian tugas. Sedangkan menurut Yunus Namsa (2000: 68-84), metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan yaitu: ceramah, bercakap-cakap pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, dikte (*Imla'*), proyek, dan karya wisata. Metode-metode pembelajaran yang digunakan tentunya mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Walaupun seperti itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran tetaplah sebagai cara dan alat untuk mencapai tujuan belajar dan menjadikan anak untuk dapat belajar. Ada sedikit perbedaan mengenai metode pembelajaran yang diungkapkan oleh Sumlati & Asra (2007: 96- 104), yaitu: ceramah, simulasi, demonstrasi dan eksperimen, *inquiry* dan *discovery*, metode latihan dan praktik. Banyaknya metode pengajaran yang diungkapkan oleh para ahli diatas, peneliti hanya akan mengkaji metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menurut peneliti dapat digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak khususnya untuk menerapkan Pendidikan Agama Islam yaitu metode karya wisata, bercakap-cakap, demonstrasi, proyek, bercerita, bernyanyi dan pemberian tugas.

#### **a. Metode Karya Wisata**

Metode karya wisata, digunakan sebagai penyampaian pembelajaran di luar kelas bahkan di luar sekolah (Imung Gendrowati, 2012; 195). Bagi anak TK, karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi atau mengkaji segala sesuatu secara langsung. Metode karya wisata dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi objek-objek sesuai dengan tema (Suminah, 2012: 299). Karyawisata juga berarti membawa anak TK ke objek-

objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas.

Menurut Moeslichatoen (2004: 68-71), karya wisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan di TK dengan cara mengamati lingkungan alam sekitar seperti, manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda lainnya. Dengan mengamati anak memperoleh kesan secara langsung sesuai dengan pengamatannya. Manfaat karya wisata bagi anak TK, dapat dipergunakan untuk merangsang minat anak terhadap sesuatu, memperluas informasi yang diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan dan menambah wawasan. Karya wisata menurut Ramayulis (2004: 172), adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengadakan kunjungan ke suatu objek diluar kelas dengan maksud utama mempelajari objek tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada intinya anak diajak untuk mengenal secara langsung objek dari materi pelajaran, juga mengajak mereka untuk berkarya disamping sebagai sarana *refreshing educatif*.

Syarat metode karya wisata menurut Moeslichatoen (2004: 74), yaitu sebagai berikut. (1) tema sesuai dengan aspek perkembangan anak, (2) adanya kesediaan dari anak-anak. Keunggulan metode karya wisata menurut Moeslichatoen (2004: 68-67), yaitu sebagai berikut. (1) anak secara langsung dapat melihat objek dari materi pelajaran, (2) anak dapat menghayati makna dari proses pembelajaran, (3) sering dapat merubah sikap dan tindakan anak seperti kunjungan ke panti asuhan dll, (4) materi pelajaran dapat diintegrasikan dengan kenyataan lapangan, (5) dapat menjawab persoalan-persoalan dengan melihat, mendengar, mencoba, dan membuktikan sendiri, (6) dapat mengembangkan rasa

sosial anak, (7) memperbesar dan memperluas minat serta perhatian terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada anak.

Kelemahan metode karya wisata menurut Moselichatoen (2004: 81-82) yaitu sebagai berikut. (1) menggunakan waktu yang lebih lama, (2) membutuhkan dana yang banyak, (3) resikonya besar dan kadang tidak terduga, (4) melibatkan orang banyak.

Langkah-langkah pelaksanaan metode karya wisata menurut Moeslichatoen (2004: 84), yaitu sebagai berikut. (1) tujuan karya wisata harus dirumuskan terlebih dahulu dan dapat diketahui anak-anak, (2) pendidik menetapkan apakah metode ini sangat tepat, (3) pendidik harus lebih dahulu menghubungi pihak yang berkompeten, (4) setelah mendapat izin, perlu menyiapkan syarat-syarat yang diperlukan, menyiapkan alat/ bahan untuk karya wisata, dan kerjasama dengan orangtua wali/ pihak yang mendukung kegiatan karya wisata, (5) merumuskan dan mencoba menetapkan anggaran, (6) pendidik menetapkan tugas-tugas kepada anak-anak secara keseluruhan, baik teknis dan intinya, (7) menetapkan tata tertib secara bersama-sama, dan (8) pembentukan panitia.

#### **b. Metode Bercakap-cakap**

Metode bercakap-cakap digunakan lebih terfokus menurut pokok bahasan yang sedang diajarkan sesuai dengan tema (Imung Gendrowati, 2012: 195). Metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak. Bercakap-cakap dapat dilaksanakan dalam bentuk bercakap-cakap bebas, bercakap-cakap menurut tema, dan bercakap-cakap berdasarkan gambar seri. Bercakap-cakap bebas tidak terkait dengan tema tetapi

pada kemampuan yang di ajarkan. Bercakap-cakap menurut tema berdasarkan tema tertentu. Bercakap-cakap menggunakan gambar seri sebagai bahan pembicaraan (Suminah, 2012: 299). Metode bercakap-cakap adalah saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal dan mewujudkan kemampuan bahasa *reseptif* dan bahasa *ekspresif*. Bercakap-cakap merupakan bentuk komunikasi antar pribadi. Dalam percakapan ini diperlukan keterampilan mendengar dan berbicara.

Mahfudh Shalahudin, dkk. Mendefinisikan bahwa metode bercakap-cakap adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Metode ini diharapkan keaktifan, kearifan dan kemampuan anak dalam bertanya, berkomentar, serta jawaban dibawa koordinasi dan pengawasan pendidik melalui proses belajar mengajar guna untuk mencapai tujuan (Yunus Namsa, 2000: 73). Manfaat metode bercakap-cakap untuk anak TK adalah keberanian mengaktualisasi diri, dan memperluas pengetahuan dan wawasan. Metode ini dapat diarahkan pada pengembangan aspek perkembangan anak TK yang sesuai.

Syarat metode bercakap-cakap menurut Yunus Namsa (2000: 71), yaitu sebagai berikut. (1) tema percakapan sesuai dengan pengembangan aspek-aspek perkembangan anak TK, (2) pendidik menguasai tema yang akan didiskusikan secara utuh, (3) pokok-pokok masalah yang akan didiskusikan disiapkan lebih awal, (4) memberikan kesempatan secara bebas kepada anak-anak untuk mengajukan pikiran dan pendapatnya, (5) masalah yang didiskusikan diusahakan agar tetap pada tema hari itu.

Keunggulan metode bercakap-cakap menurut Yunus Namsa (2000: 71), yaitu sebagai berikut. (1) suasana kelas anak hidup, karena anak-anak mengarahkan pada masalah yang sedang dipercakapkan, (2) dapat mengembangkan prestasi kepribadian individu antara lain: toleransi, demokrasi, kritis, berfikir sistematis, dan sabar, (3) hasil percakapan mudah difahami anak-anak, karena anak-anak mengikuti poses percakapan, (4) anak-anak belajar mematuhi kesepakatan percakapan sebagai latihan untuk diskusi yang sebenarnya ketika memasuki sekolah yang lebih tinggi, (5) melatih anak-anak untuk berfikir dan berani mengungkapkan pikirannya.

Kelemahan metode bercakap-cakap menurut Yunus Namsa (2000:71), yaitu sebagai berikut. (1) sering terdapat sebagian anak-anak yang tidak aktif, ini adalah kesempatan bagi anak untuk melepaskan diri dari tanggung jawab, (2) sulit menduga hasil yang akan dicapai karena waktunya terlalu banyak.

Langkah-langkah pelaksanaan metode bercakap-cakap menurut Moeslichatoen (2004: 97-104), yaitu sebagai berikut. (1) menetapkan tujuan dan tema kegiatan, (2) menetapkan rancangan bentuk percakapan (monolog atau dialog), (3) menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan, (4) menarik perhatian dan minat siswa dalam percakapan, (5) rancangan evaluasi dapat dilakukan dengan observasi.

### **c. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau keterampilan. Metode ini bisa dilakukan di luar kelas atau saat pembelajaran di dalam kelas (Imung, 2012: 195). Demonstrasi dapat diartikan menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Melalui demonstrasi

anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Menurut Moeslichatoen (2004: 108-113), untuk mengajarkan suatu materi pelajaran seringkali tidak cukup waktu jika guru TK hanya menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam mengajarkan penguasaan keterampilan anak TK lebih mudah menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Manfaat metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Senada dengan hal tersebut Suminah (2012: 299), mengungkapkan manfaat metode demonstrasi adalah agar anak memahami dan dapat melakukannya dengan benar, misalnya mengupas buah, memotong rumput, menanam bunga, mencampur warna, menggosok gigi, mencuci tangan, sholat, wudhu dan lain-lain. Metode demonstrasi juga dapat meningkatkan kognitif anak TK, terutama kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen dan berfikir evaluatif.

Syarat metode demonstrasi menurut Yunus Namsa (2000: 77), yaitu sebagai berikut. (1) tema sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak, (2) apabila akan memberikan keterampilan tertentu, (3) menggunakan bahasa yang singkat dan jelas agar mudah difahami anak, (4) media dan alat peraga harus lengkap.

Keunggulan metode demonstrasi menurut Yunus Namsa (2000: 78), yaitu sebagai berikut. (1) perhatian anak terpusat pada apa yang di demonstrasikan, dan memungkinkan anak akan lebih berfikir kritis, (2) memberikan pengalaman praktis pada anak, (3) mengurangi kesalahan, karena anak mengamati proses secara langsung, (4) masalah-masalah yang timbul dalam diri anak dapat terjawab secara langsung.



Kelemahan metode demonstrasi menurut Yunus Namsa (2000: 78), yaitu sebagai berikut. (1) membutuhkan waktu yang cukup banyak, (2) tidak efektif jika sarana yang digunakan terbatas, (3) jika sering dilaksanakan bisa menghalangi proses berfikir dengan gaya abstraksinya, (4) sukar dilaksanakan jika peserta didik tidak hadir sebagian.

Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi menurut Yunus Namsa (2000: 78), yaitu sebagai berikut. (1) tema demonstrasi dijelaskan, termasuk langkah-langkah kegiatan dijelaskan secara urut, (2) mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan, (3) mempertimbangkan kegunaan alat bantu pengajaran.

#### **d. Metode Proyek**

Metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan aktivitas belajar secara bertahap, dimana dalam tahapan awal dan tahapan akhir yang merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan. Metode ini menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari yang sederhana untuk dilakukan anak (Suminah, 2012: 299). Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Moeslichatoen (2004: 137-142), metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Ramayulis merumuskan bahwa metode proyek adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pengajaran (Ramayulis, 2005: 289). Manfaat metode proyek untuk anak TK adalah

memberikan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah yang memiliki nilai praktis dan sangat penting bagi perkembangan sehat dan realistik.

Syarat metode proyek menurut Moeslichatoen ( 2004:138), yaitu sebagai berikut. (1) guru sebagai fasilitator, (1) berorientasi pada kebutuhan dan minat anak, (3) kegiatan belajar harus *learning by doing*, (4) lingkungan yang kondusif, (5) dapat meningkatkan aktivitas belajar, (6) masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Keunggulan metode proyek menurut Ahmad & Lilik (2009:106), yaitu sebagai berikut. (1) dapat merombak pola pikir anak dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihaapi dalam kehidupan, (2) anak dibina untuk dapat membiasakan diri menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan terpadu, sehingga berguna dalam kehidupan sehari-hari, (3) sesungguhnya hati anak untuk mencurahkan hati dan kesungguhannya untuk mencapai tujuan, (4) meningkatkan keterampilan yang sudah dikuasai anak, (5) meningkatkan kreativitas, bekerja secara tuntas dan bertanggungjawab atas keberhasilan tujuan kelompok.

Kelemahan metode proyek menurut Ahmad & Lilik (2009: 106), yaitu sebagai berikut. (1) kurikulum yang belum menunjang metode proyek, (3) memerlukan keahlian khusus dari guru, sedangkan para guru belum siap untuk menyediakan bahan pengajaran, perencanaan dan pelaksanaan metode, (4) harus memiliki tema, dan fasilitas yang sesuai kebutuhan anak, (5) bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat lepas dari tema.

Langkah-langkah metode proyek menurut Moeslichatoen (2004: 146-148), yaitu sebagai berikut. (1) rancangan persiapan yang dilakukan oleh guru, (2)

menetapkan tujuan dan tema kegiatan, (3) menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, (4) mengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek, (5) menetapkan rancangan penilaian.

#### **e. Metode bercerita**

Metode ini digunakan terutama untuk menceritakan tentang Nabi, Malaikat terjadinya sesuatu misalnya banjir dan gempa bumi atau bercerita tentang sebuah peristiwa yang dapat diambil intisarynya sebagai contoh untuk membedakan hal yang baik dan buruk. Dapat juga cerita imajinasi, dalam metode ini dapat digunakan untuk menimbulkan empati dan kerjasama diantara anak-anak (Imung Gendrowati, 2012: 195). Senada dengan pengertian diatas Suminah (2012: 299), menjelaskan bahwa metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan. Penerapan strategi pembelajaran melalui bercerita mengacu pada prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya, yaitu menetapkan tujuan dan tema cerita, menetapkan bentuk cerita yang dipilih, menentukan bahan dan alat yang diperlukan, menentukan langkah-langkah bercerita, menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

Menurut Moeslichatoen (2004: 158-168), bercerita dapat dilakukan dengan membaca langsung dari buku cerita, bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku, menceritakan dongeng, bercerita dengan menggunakan papan flanel, media boneka, dramatisasi suatu cerita dan bercerita sambil memainkan jari-jari tangan. Fungsi bercerita bagi anak TK, untuk pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman

untuk berlatih mendengarkan. Dengan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor masing-masing anak. Dalam bercerita salah satunya ada yang menceritakan dongeng. Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari generasi ke generasi. Dongeng dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moral ke anak.

Syarat metode bercerita menurut Moeslichatoen (2004: 157), yaitu sebagai berikut. (1) menetapkan tujuan dan tema cerita, (2) menentukan bentuk cerita yang dipilih, (3) menentukan alat dan bahan yang akan di pergunakan, (4) dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikan, (5) cerita harus menarik dan mengundang perhatian anak.

Keunggulan metode cerita menurut Moeslichtoen (2004: 168), yaitu sebagai berikut. (1) cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan anak akan mengasyikkan, (2) menjadikan kreatif dan imajinatif, (3) untuk menanamkan nilai moral dan agama, (4) mengembangkan aspek sosial emosional anak, (5) melatih menjadi pendengar yang kreatif, (6) memberikan pengalaman belajar.

Kelemahan metode cerita menurut Yunus Namsa (2000: 69), yaitu sebagai berikut. (1) tidak semua anak mendengarkan cerita, (2) Interaksi cenderung berpusat pada pendidik, (3) sukar ditangkap maksudnya jika pendidik menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan anak, (4) tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berfikir dan memecahkan masalahnya, (5) kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kecakapan untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri.

Langkah-langkah metode bercerita menurut Moeslichatoen (2004: 175-176), yaitu sebagai berikut. (1) menentukan tujuan dan tema cerita, (2) mengatur tempat duduk, (3) melaksanakan kegiatan pembukaan, (4) mengembangkan cerita, dan (5) mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

#### **f. Metode Bernyanyi**

Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki seseorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan ibunya (Setyoadi Purwanto, 2012: 21). Menyanyi adalah suatu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini, dan lagu adalah sebuah media. Maka lagu-lagu yang dinyanyikan oleh anak-anak sebetulnya juga dapat digunakan sebagai metode pembelajaran. Metode ini digunakan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Misalnya ketika belajar doa-doa pendek anak kurang tertarik apabila setiap diajari kata demi kata. Anak-anak akan lebih senang dan bersemangat untuk menghafalkan doa tersebut bila menggunakan metode bernyanyi, seperti pada doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas sehari-hari dan doa-doa pendek lainnya (Imung Gemdrowati, 2012: 197).

Di Taman Kanak-Kanak kegiatan bernyanyi merupakan sebuah kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Kegiatan bernyanyi ini memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak. Diantaranya dapat mengurangi rasa cemas, menimbulkan rasa percaya diri, menumbuhkan kreativitas anak serta berbagai salah satu alat untuk mengungkapkan emosi dan perasaan. Terdapat tiga tahap dalam prosedur penerapan strategi pembelajaran melalui bernyanyi, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian.

Pada proses pelaksanaan ada beberapa tahap kegiatan yang akan dilalui anak selama proses pembelajaran berlangsung, meliputi : kegiatan awal, kegiatan tambahan dan kegiatan pengembangan.

Syarat metode bernyanyi menurut Theo dan Martin (2005: 85-87), yaitu (1) menentukan tujuan dan tema dan dapat menciptakan suasana kegembiraan, (2) sederhana dan berulang-ulang, (3) terdapat unsur pendidikan dan penghargaan kepada anak.

Keunggulan metode bernyanyi menurut Kamtini & Husni (2005: 112), yaitu (1) mudah di faham anak, (2) dapat mengurangi rasa cemas, (3) dapat menimbulkan rasa percaya diri, (4) menumbuhkan kreativitas, (5) sebagai salah satu alat untuk mengungkapkan emosi. Kelemahan metode bernyanyi menurut Kamtini & Husni (2005: 112), yaitu (1) kadang guru tidak memperhatikan karakteristik anak, (2) lebih banyaknya lagu-lagu orang dewasa yang dinyanyikan, (3) tidak mahirnya guru dalam menyanyi.

Langkah-langkah metode bernyanyi menurut Kamtini & Husni (2005: 113), yaitu (1) menentukan tujuan yang akan dicapai, (2) menentukan pokok bahasan lagu, (3) pendidik memberikan contoh lagu jika lagu masih asing buat anak, (4) menentukan penilaian.

#### **g. Metode Pemberian Tugas**

Metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru (Suminah, 2012: 299). Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas. Di Taman Kanak-Kanak tugas diberikan dalam bentuk kesempatan melaksanakan kegiatan

sesuai dengan petunjuk langsung dari guru. Metode ini memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif (kemampuan mendengar dan menangkap arti), kemampuan kognitif dan kemauan bekerja sampai tuntas. Menurut Yunus Namsa (2000: 75), metode pemberian tugas (retitasi) adalah suatu cara mengajar yang dicirikan adanya kegiatan perencanaan antara anak dengan guru mengenai suatu persoalan yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh anak dengan jangka waktu tertentu yang disepakati bersama.

Syarat metode pemberian tugas menurut Yunus Namsa (2000:75), yaitu (1) tujuan yang akan dicapai jelas, (2) tugas dapat mendorong anak untuk memupuk inisiatifnya, (3) dapat menambah pengalaman belajar anak, (4) tugas yang diberikan kepada anak harus jelas, (5) pendidik memberikan beberapa petunjuk dalam upaya penyelesaian tugas.

Keunggulan metode pemberian tugas menurut Moeslichatoen (2004: 186), yaitu (1) memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik, (2) dapat mengetahui kualitas hasil belajar anak, (3) anak semakin terampil mengerjakan, terarah dan lancar, (4) akan memotivasi agar anak dapat belajar sendiri, (5) jika pemberian tugas dirancang dengan baik akan dapat menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Kelemahan metode pemberian tugas menurut Yunus Namsa (2000:76), yaitu (1) anak yang lamban dalam belajar akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas, (2) kemungkinan tugas yang diberikan akan dikerjakan orang lain, (3) kadang-kadang anak melihat pekerjaan temannya, sehingga pengalamannya sendiri tidak ada, (4) kadang-kadang pembahasan kurang sempurna, (5) jika tugas terlalu sering diberikan, akan membuat anak asal-asalan dalam mengerjakan tugas

dan mengganggu kesehatannya, (6) pendidik kadang tidak sanggup atau malas untuk memeriksa hasil pemberian tugas.

Langkah-langkah metode pemberian tugas menurut Moeslichatoen (2004: 197), yaitu (1) menentukan tujuan dan tema, (2) menyiapkan alat dan bahan, (3) memberikan contoh cara mengerjakan tugas, (4) membagikan alat dan bahan, (5) mengevaluasi tugas.

## **B. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya pengajaran Pendidikan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi jiwa, motivasi dan dapat dikatakan *way of life* seseorang. Pengertian pendidikan Agama Islam menurut Ajad Sudrajat, dkk. (2009: 130), terdiri dari *tarbiyah* (pemeliharaan, asuhan), *ta'lim* (pengajaran), dan *ta'dib* (pembinaan budi pekerti). Hubungan ketiganya itulah yang merupakan pendidikan Islam, baik pendidikan secara formal ataupun nonformal. Pendidikan Agama Islam harusnya berguna untuk membantu terbinanya anak-anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, berwawasan luas serta mewujudkan bangsa, negara dan agama yang utuh, aman dan sejahtera yang diridhoi Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islami ialah pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islami adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-qur'an dan hadis (Ahmad Tafsir, 2006: 276). Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran di



sekolah yang mengajarkan tentang ke-Islaman secara sederhana dan meliputi nilai-nilai Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadis.

DR. Muhammad, S.A. Ibrahimy (*Bangladesh*) mengungkapkan pengertian pendidikan Agama Islam yang berjangkauan luas, sebagai berikut.

*“Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of Islam. And thus peace and prosperity may prevail in his own life as well as in the whole world. These Islamic scheme of education is, of necessity an all embracing system, for Islam encompasses the entire gamut of moslem’s life. It can justly be said that all branches of learning which are not Islamic are included in the Islamic education. The scope of Islamic education has been changing at different times. In view of the demands of the age and the development of science and technology, its scope has also widened.”*(Muzayyin Arifin, 2003: 5)

Pendidikan Agama Islam mempunyai cakupan yang luas dengan pendidikan umum bahkan melebihinya. Karena pendidikan Islam mengembangkan dan membina pendidikan agama dimana terdapat internalisasi nilai iman, Islam dan ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas. Dalam pribadi seorang muslim nafas ke-Islaman menggerakkan perilaku yang diperkokoh dengan ilmu pengetahuan yang luas, sehingga mampu memberikan jawaban yang tepat dan berguna terhadap tantangan perkembangan ilmu. Karena itu pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang berubah-ubah menurut waktu yang berbeda-beda.

Pendidikan Agama Islam adalah pengenalan dan pengakuan yang secara terus menerus ditanamkan ke dalam manusia tentang tempat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing ke

arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan keberadaan (Moh. Sofyan, 2004: 46). Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya filsafat pendidikan Islam yang dalam pembahasan pendidikan Islam sering dikutip menyatakan bahwa, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani menuju terbentuknya kepribadian umat Islam menurut ukuran Islam yang sesuai dengan hukum-hukum Islam (Moh. Sofyan, 2004: 49). Sehingga pendidikan Islam adalah pendidikan yang dalam proses belajarnya membimbing jasmani-rohani manusia agar terbentuk kepribadian yang baik sesuai dengan hukum ajaran Islam.

Definisi lain menurut Ridho pendidikan Agama Islam adalah *al-ta'lim*. *Al-ta'lim* merupakan proses transmisi ilmu pengetahuan ke dalam jiwa manusia tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Seperti ketika Nabi Adam menyaksikan dan menganalisis nama-nama dari segala sesuatu yang diajarkan oleh Allah kepadanya (Abd Aziz, 2010: 6). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa *al-ta'lim* memiliki ruang lingkup yang luas karena pengajarannya mencakup fase bayi, anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan sampai akhir hayatnya. Dalam fase pembelajaran pendidikan Islam sebagai pengenalan dan pengetahuan yang secara berangsur-angsur di tanamkan kedalam hati manusia, sehingga terbimbing ke arah yang benar dalam mengarungi kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan anak-anak didiknya agar dalam bersikap, bertindak, mengambil keputusan dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi oleh nilai spiritual. Pendidikan Islam tidak hanya mentransfer pengetahuan atau pelatihan, tetapi merupakan suatu sistem yang ditata diatas pondasi keimanan dan

kesalehan, suatu sistem yang terkait langsung dengan Tuhan (Mahmud Arif, 2012: 3). Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghaluskan nilai rasa, moral, watak dan tingkah laku manusia untuk memperbaiki peradapan manusia.

Pendidikan Islam merupakan pengenalan dan pengakuan, yang secara berangsur-angsur ditanamkan di dalam manusia, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian (Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attlas, 1984: 52). Pengertian ini menonjolkan kasih sayang, karena dalam konseptualnya *ta'dib* sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan, pengajaran dan pengasuhan yang baik. Karena dalam Islam tujuan mencari pengetahuan adalah untuk menjadi manusia yang baik. Oleh karena itu adanya pendidikan Islam sumber daya manusia (SDM), dapat berkembang dengan baik, karena pengajarannya tidak hanya mentransfer pengetahuan dan melihat hasil akhir, tetapi dalam pembelajarannya terdapat unsur kasih sayang dan pengasuhan yang baik, sehingga juga dapat membentuk kepribadian manusia yang baik pula.

Pendidikan agama secara umum adalah upaya untuk menjadikan manusia agar mampu mewujudkan tujuan penciptaannya. Dalam pendidikan agama Islam sebagai upaya agar siswa mampu, memahami, menghayati, menyakini dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga manusia menjadi makhluk yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia (Ahmad Susanto, 2013: 277). Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya pembelajaran agar dalam penciptaannya manusia mengetahui Tuhannya, mengamalkan ibadah, berakhlak mulia sehingga menjadi manusia yang seutuhnya dengan pengajaran keislaman

yang berorientasi dari Al-qur'an, keimanan, akhlak, fiqih dan bimbingan ibadah serta *tarikh* atau sejarah yang mengajarkan perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

Melalui definisi-definisi pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya Pendidikan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya yang dibagi dalam tiga ranah yaitu akidah, akhlak dan ibadah yang dalam proses pembelajarannya terdapat pemeliharaan, asuhan pengajaran, dan pembinaan budi pekerti baik pendidikan secara formal ataupun nonformal. Pendidikan Agama Islam berguna untuk membantu terbinanya anak-anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, berwawasan luas serta mewujudkan bangsa, negara dan agama yang utuh, aman dan sejahtera.

### **C. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Suatu usaha tanpa tujuan tidak berarti apa-apa. Oleh karenanya, setiap usaha mesti terdapat tujuannya, begitu pula dalam pendidikan Islam penting adanya tujuan pendidikan yang dilaksanakan dalam pendidikan Islam yaitu menurut Shofan (2004: 55), pertama, tujuan berfungsi untuk mengakhiri usaha, dalam hal ini perlu sekali antisipasi kedepan dan efisiensi dalam tujuan agar tidak terjadi penyimpangan. Kedua, tujuan berfungsi mengarahkan usaha, dalam hal ini tujuan dapat menjadi pedoman sebagai arah kegiatan. Ketiga, tujuan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan yang lain.

Tujuan pendidikan antara lain dalam rangka menjadikan manusia utama dan bijaksana, menjadi warga negara yang baik, menjadi orang dewasa yang

bertanggung jawab, bisa hidup sejahtera, bahagia dan seterusnya. Oleh karena itu tujuan pendidikan selalu dikaitkan dengan hal yang lebih luas, yaitu tujuan hidup manusia, kemudian dihubungkan dengan filosofi, tujuan ekonomi, politik, sosial dan budaya bangsa itu sendiri. Oleh karena itu tujuan pendidikan harus sesuai dengan hakikat dan tugas manusia yang mampu melaksanakan amanah dari Tuhan seperti tugas pribadi dan tugas lainnya dengan sebaik-baiknya.

Tujuan pendidikan Islam menurut Abd Aziz (2010: 10-12,) yaitu tujuan normatif dan tujuan progresif dinamis. Pada tujuan normatif, pendidikan terbatas pada proses *transferensi* nilai sesuai dengan nilai sebelumnya. Tujuan ini lebih menekankan pada fungsi tradisional sebagai konservator budaya. Pembentukan nilai ini ditujukan pada terbentuknya nilai-nilai dasar umum, yang selanjutnya akan dapat mengembangkan nilai-nilai lainnya. Fungsi progresif dinamis pendidikan ini sebagai konsekuensi pendidikan Islam sebagai sistem yang terbuka, yang harus bersifat terbuka dan bergumul dalam perubahan masyarakat. Fungsi ini diarahkan pada aktualisasi budaya dengan cukupan budaya yang lebih luas. Maksudnya, pendidikan Islam tidak mencerminkan sebagai keadaan kebudayaan, tetapi sebagai medium yang dapat mendinamiskan perubahan pembaharuan dan mengembangkan kebudayaan agar mencapai kemajuan.

Menurut Ahmad Tafsir (2006: 76-79) tujuan pendidikan akan sama dengan manusia terbaik menurut orang tertentu. Kualitas baik manusia ditentukan oleh pandangan hidupnya. Jika pandangan hidupnya berupa agama maka manusia yang baik itu adalah manusia menurut agamanya. Manusia yang baik cirinya yaitu mampu hidup tenang dan produktif dalam kehidupan bersama. Agar manusia terampil menjalani hidup manusia harus memiliki keimanan yang tahan banting,

harus sehat dan kuat, harus mampu bersosialisasi, harus memiliki keterampilan dalam salah satu bidang pekerjaan.

Tujuan pendidikan Agama ialah mendidik anak agar beragama, memahami agama dan terampil melaksanakan agama. Dalam pembelajaran bidang agama memerlukan pendekatan-pendekatan akal dan *kalbu*. Selain itu diperlukan saran yang memadai sehingga mendukung terwujudnya pembelajaran yang sesuai dengan karakter pendidikan agama (Ahmad Susanto, 2013: 278-279). Uraian diatas setidaknya dalam pembelajaran agama Islam ada tujuan yang diharapkan yaitu mengetahui (*knowing*), terampil (*doing*) dan melaksanakan (*being*).

Tujuan pendidikan menurut Dwi Siswoyo (2007: 81), tujuan pendidikan merupakan suatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah sesuatu yang logis bahwa pendidikan itu harus dimulai dengan tujuan, diasumsikan sebagai nilai. Tanpa adanya tujuan maka dalam praktik pendidikan tidak ada artinya (Moore, T.W., 1974: 86). Oleh karena itu pendidikan haruslah mempunyai tujuan. Tujuan pendidikan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang di ajarkan. Dalam Pendidikan Agama Islam tentulah mempunyai tujuan agar anak-anak minimal dapat mengenal agamanya melalui pembelajaran agama sehingga dapat menjadikan anak yang beriman dan bertaqwa.

Tujuan pendidikan bagi anak merupakan suatu hal yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dalam upaya meningkatkan potensi anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal (Hadi Siswanto, 2009: 5). Pendidikan anak tidak mendiktekan dan memaksakan kehendak orangtua kepada anak-anaknya dan belajar bukan seperangkat materi yang diberikan

kepada anak untuk dihafalkan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan pemberian stimulasi pembinaan dan pelatihan agar anak menikmati kemampuan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya, sekarang dan masa yang akan datang.

Tujuan Pendidikan Agama Islam antara lain adalah menerapkan nilai-nilai ajaran agama ke dalam diri anak melalui pendidikan formal. Menurut Hamdanah (2013: 6-7), penanaman pengetahuan yang diberikan orang dewasa/ guru kepada anak akan membentuk pola pikirnya dalam melihat realitas dari pengalaman yang anak terima. Sedangkan nilai-nilai pendidikan agama adalah sebuah pola normatif, yang dapat menentukan tingkah laku yang diinginkan oleh sistem yang berhubungan dengan lingkungan sekitar tempat seorang anak tinggal, yang meliputi pendidikan akidah, akhlak dan ibadah.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2009:65-66), secara umum tujuan PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara spesifik, ada dua tujuan yang diselenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu, pertama untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar dan dalam mengarungi kehidupan di masa dewasa. Kedua, tujuannya adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar akademik disekolah.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam untuk anak adalah pengenalan akidah, akhlak dan ibadah melalui pendidikan agama Islam, sebagai bekal untuk mempersiapkan hidup dalam proses

pendewasaan dan bermasyarakat, sehingga menjadi manusia yang seutuhnya. Manusia yang beragama dan dapat menjalankan perintah agamanya sesuai ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan anak usia dini, bersifat terpadu, yang pembelajarannya menyatu dengan pembelajaran lain. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan sesuai dengan hakikat pembelajaran anak yaitu belajar sambil bermain.

#### **D. Penerapan Pendidikan Agama Islam**

Penerapan pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi. Pembelajaran disusun sehingga menyenangkan, menggembirakan dan demokratis agar menarik anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Anak tidak hanya duduk mendengarkan ceramah guru tetapi anak juga aktif berinteraksi dengan berbagai benda dan orang dilingkungannya, baik secara fisik maupun mental. (Slamet suyanto, 2005: 127). Oleh karena itu dalam penerapan pendidikan agama juga harus menyenangkan. Dimana anak tidak hanya mendengarkan guru ceramah dan melaksanakan apa yang diperintahkan. Tetapi harus lebih inovatif agar penyampaian pembelajaran dapat diterima anak dengan mudah.

Menurut Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD berbasis TPQ (2011: 23), proses pembelajaran merupakan suatu inti dari kegiatan PAUD. Proses pembelajaran merupakan suatu wahana untuk memfasilitasi agar setiap anak dapat mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan usia dan potensi masing-masing anak. Proses pembelajaran PAUD mencakup bidang pengembangan



kemampuan perilaku/ pembiasaan, dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Proses pembelajaran pada program PAUD berbasis TPQ diintegrasikan dengan mengembangkan akhlak dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam diri anak sesuai ajaran Islam.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Menurut pengertian diatas, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. (Ahmad Susanto, 2012: 19). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik agar peserta didik belajar dengan baik dan terjadi transformasi ilmu sehingga dapat merubah tabiat menjadi lebih baik.

Sudjana (Sugiharto, dkk., 2007: 80), pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Gulo ((sugiharto, dkk., 2007: 80) pembelajaran adalah sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Nasution (Sugiharto, dkk., 2007: 80) pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Pembelajaran disini merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang dapat membuat peserta didik belajar.

Ngainun Naim (Subkhan Hardadi, 2012: 211), desain pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik dalam menyusun atau merangsang pembelajaran yang meliputi, segenap komponennya, mulai dari perencanaan,

strategi pelaksanaan sampai sistem evaluasi. Pendidikan Agama Islam merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional yang mencita-citakan terbentuknya muslim paripurna maka dari itu diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang inovatif dapat dilaksanakan melalui pembelajaran *active learning*. Jadi didalam pembelajaran peranan guru sebagai fasilitator harus dapat membantu anak dalam belajar, bukan hanya sekedar penyampaian materi tanpa mempertimbangkan keahaman peserta didik.

Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orangtua, dan orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian perkembangan akademik.

Pembelajaran akan menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak jika anak dapat melakukan sesuatu dengan lingkungannya. Dalam hal ini dapat dikatakan pembelajaran merupakan kesempatan bagi anak untuk mengkreasi dan memanipulasi objek atau ide (Sofia Hartati, 2005: 29). Hakekatnya anak belajar sambil bermain. Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya merupakan hal yang diutamakan. Selain itu, anak merupakan individu yang unik, sehingga minat anak juga perlu diperhatikan melalui kegiatan pembelajaran. Kaitannya dengan tugas perkembangan dalam proses pembelajaran maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan menurut Sofia Hartati (2005: 30), antara lain: anak merasa aman secara psikologis serta

kebutuhan fisiknya terpenuhi, anak dapat mengkonstruksi pengetahuan, anak belajar melalui interaksi sosial dengan teman-temannya dan orang dewasa, anak dapat bereksplorasi, anak belajar melalui bermain, minat dan kebutuhan anak untuk mengetahui terpenuhi, dan keunikan anak diperhatikan.

Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu, akidah, ibadah dan akhlak. Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada anak harus meliputi pendidikan akidah, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah, (Mansur, 2009: 115-116). Pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pendidikan Agama Islam mengenalkan kepada anak tentang akidah, akhlak, ibadah dan kemuhammadiyah serta keaisyiyahan yang terangkum dalam program tahunan pengembangan indikator dan kurikulum 2010. Pembelajaran ini diterapkan kepada anak usia dini sesuai dengan karakteristik anak, dimana anak belajar sambil bermain dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan program dan rencana yang telah dibuat agar anak dapat mencapai perkembangannya dengan maksimal. Guru sebagai fasilitator, harus menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung agar tujuan pembelajaran tercapai.

Oleh karena itu dalam penerapan Pendidikan Agama Islam juga harus menyenangkan. Dimana anak tidak hanya mendengarkan guru ceramah dan melaksanakan apa yang diperintahkan. Tetapi harus lebih inovatif agar penyampaian pembelajaran dapat diterima anak dengan mudah. Oleh karena itu ada metode pengajaran di Taman Kanak-kanak. Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam hal ini ada beberapa metode yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam pada anak usia 4-6 tahun, yaitu metode karya wisata, bercakap-cakap, demonstrasi, proyek, bercerita, bernyanyi dan pemberian tugas yang dalam pelaksanaannya memperhatikan karakteristik perkembangan anak.

## **E. Karakteristik Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun**

### **1. Karakteristik Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-6 Tahun**

Menurut Soetjiningsih (1995: 1), perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dengan pola yang teratur, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini termasuk diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sehingga dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Pola tingkah laku dan perkembangan anak secara otomatis sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan motoriknya. Anak berkembang sesuai dengan waktu alaminya, oleh karena itu stimulasi penting diberikan pada masa perkembangan anak.

Dalam PAUD terdapat tugas perkembangan yang harus dilakukan anak dalam pembelajaran. Tugas perkembangan meliputi berbagai karakteristik perilaku pada masing-masing dimensi aspek perkembangan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia TK meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan Nilai-nilai moral dan agama. Dalam kajian ini hanya akan menjelaskan tentang perkembangan nilai moral dan agama anak.

Mansur (2009: 45-58), timbulnya jiwa keagamaan pada anak, bahwa semua manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, sehingga memerlukan bimbingan untuk mengembangkan potensi dirinya sedini mungkin. Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya, maka anak memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, yaitu prinsip biologis. Anak yang baru lahir masih lemah, sehingga keadaan tubuhnya belum bisa difungsikan dengan maksimal. Prinsip tanpa daya, anak yang menuju dewasa belum mampu mengurus dirinya sendiri. prinsip eksporasi, jasmani dan rohani akan berfungsi secara sempurna jika dipelihara dan dilatih sejak dini, maka begitu juga dengan perkembangan agama pada diri anak.

Rasa ketergantungan (*sense of depende*) pada dasarnya manusia memiliki empat dasar kebutuhan, yaitu perlindungan, pengalaman baru, tanggapan dan dikenal. Dalam hal ini berarti bayi dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Pengalaman yang diterimanya dari lingkungan kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak. *Instink* keagamaan, bayi yang dilahirkan sudah mempunyai *instink*, termasuk *instink* keagamaan. Dengan demikian pendidikan agama perlu dikenalkan sejak dini.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomer 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan nilai moral dan agama anak usia 4-6 tahun yang harus dicapai adalah sebagai berikut.

Nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, yaitu (1) mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya, (3) meniru gerakan beribadah, (3) mengucapkan doa

sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, (4) mengenal perilaku baik dan buruk, (5) membiasakan diri berperilaku baik, (6) mengucapkan salam dan membalas salam.

Nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, yaitu (1) mengenal agama yang dianut, (2) membiasakan diri beribadah, (3) memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat dll), (4) membedakan perilaku baik dan buruk, (5) mengenal ritual dan hari besar agama, (6) menghormati agama orang lain.

Mansur (2005: 48), perkembangan agama pada anak dapat melalui tingkatan, yaitu: *The fairly tale stage* (tingkat dongeng) fase ini dimulai pada usia 4-6 tahun, tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Menghayati konsep keTuhanan sesuai kemampuan kognitifnya. Anak menanggapi agama masih dalam konsep fantasi yang seperti dongeng yang kadang kurang masuk akal.

Sifat-sifat agama pada anak, Ide keagamaan anak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri anak. Anak melakukan apa yang telah mereka lihat dan diajarkan oleh orang dewasa tentang sesuatu untuk kemaslahatan agama. Mansur (2005: 52-53), maka sifat dan bentuk agama pada diri anak dapat dibagi menjadi: *Unreflective* (tidak mendalam) anak mempunyai anggapan terhadap ajaran agama tanpa kritik. Kebenaran yang diterima tidak begitu mendalam, cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas, walaupun kadang-kadang tidak masuk akal. *Egosentris*, sejak tahun pertama anak memiliki kesadaran akan dirinya. Usia perkembangan akan berjalan sesuai dengan bertambahnya pengalaman anak. Semakin tumbuh semakin meningkat pula emosinya. Sehubungan dengan hal itu

maka dalam masalah keagamaan anak menonjolkan kepentingannya dan menuntut konsep keagamaan yang dipandang dari kesenangan pribadinya.

Selanjutnya Mansur (2005: 53-54), menjelaskan tingkatannya, yaitu *Anthropomorphis*, konsep keTuhanan pada anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa perikeadaan Tuhan sama dengan manusia. Saat anak berada pada tempat gelap, pikirannya adalah bahwa Tuhan itu pekerjaannya menghukum orang-orang jahat. *Verbalis* dan *Ritualis*, kehidupan agama pada anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara ucapan. Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan, dan melaksanakan tuntunan agama berdasarkan pengalaman yang diajarkan kepada mereka.

*Imitatif*, tindakan keagamaan yang dilakukan anak-anak pada dasarnya diperoleh dari hasil tiruan. Contohnya sholat dan berdoa, baik kegiatan sehari-hari atau pembelajaran yang rutin. Anak merupakan peniru yang ulung, sifat ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan Agama pada anak. Rasa heran rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Rasa kagum pada anak ini belum bersifat kritis dan kreatif, sehingga mereka hanya kagum pada keindahan lahiriyah saja. Hal ini adalah langkah awal anak untuk mengenal sesuatu yang baru. Rasa kagum pada anak dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa kagum (Mansur, 2005: 55). Dengan demikian kompetensi yang harus dicapai pada perkembangan nilai moral dan agama adalah melakukan ibadah, mengenal dan percaya ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.

Zakiah Daradjat (2003: 126-129), mengatakan ketika anak memasuki pra sekolah atau ketika anak berusia 4-6 tahun pendidikan agama terjadi melalui semua pengalaman anak, baik melalui ucapan yang didengarnya, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya ataupun perlakuan yang dirasakannya. Oleh karena itu keadaan orangtua mempengaruhi perkembangan agama pada anaknya. Anak mulai mengenal Tuhan dan agama melalui lingkungan tempat mereka hidup. Jika anak dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang beragama, anak akan memperoleh pengalaman agama dari lingkungannya tersebut. Sikap orangtua terhadap agama akan memantul kepada anak. Jika orangtua menghormati ketentuan-ketentuan agamanya, maka pada diri anak akan tumbuh sikap menghargai agamanya, demikian pula sebaliknya. Begitu juga hubungan orangtua dengan anak akan mempengaruhi pertumbuhan jiwa keagamaan anak karena sumber pembinaan rohani anak adalah orangtuanya.

Sururin (2004: 53), mengatakan bahwa perkembangan jiwa beragama juga mengikuti perkembangan jiwa lainnya. Tahap perkembangan jiwa pada anak sejalan dengan kecerdasannya pada anak usia 4-6 tahun yaitu tingkat dongeng (*the fairy tale Stage*), konsep mengenai Tuhan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, sehingga dalam menanggapi agama, anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal. Cerita akan nabi akan dikhayalkan seperti yang ada pada dongeng-dongeng. Konsep beragama biasanya cukup rumit dan mengatasi daya tangkap intelektual anak, sehingga jika terdapat penerimaan atau penolakan anak terhadap agama tentu bukan berdasar pada pemahaman intelektual.



Pada usia ini, perhatian anak lebih tertuju pada para pemuka agama dari pada isi ajarannya, dan cerita akan lebih menarik jika berhubungan dengan masa kanak-kanak karena sesuai dengan jiwa kanak-kanaknya. Dengan caranya sendiri anak mengungkapkan pandangan teologisnya, pernyataan atau ungkapannya tentang Tuhan lebih bernada individual, emosional dan spontan tapi penuh arti teologis. Abdul Aziz Ahyadi (1987: 40-42), berpendapat bahwa sebelum anak memasuki sekolah dasar atau antara usia 4-6 tahun, pengalaman keTuhanan dipelajari melalui hubungan emosional secara otomatis dengan orangtuanya. Hubungan emosional yang disertai kasih sayang akan menimbulkan identifikasi, yaitu proses penghayatan dan peniruan secara tidak sepenuhnya disadari oleh anak terhadap sikap dan perilaku orangtuanya. Keimanan anak terhadap Tuhan merupakan bagian dari kehidupan alam perasaan yang berhubungan erat dengan kebutuhan jiwanya akan kasih sayang, rasa aman dan kenikmatan jasmaniah.

Jalaluddin (2009: 66), berpendapat bahwa perkembangan agama pada anak usia antara 4-6 tahun, terdapat pada tingkat dongeng. Tingkatan ini dimulai sejak anak usia 3-6 tahun. Konsep keTuhanan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Konsep keTuhanan berkembang sesuai perkembangan intelektualnya yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang ada. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai moral agama pada anak usia 4-6 tahun terdapat pada tingkat mendongeng (*The fairly tale stage*) atau pada tingkat dongeng, tingkatan konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Perkembangan jiwa beragama juga mengikuti perkembangan jiwa lainnya seperti sosial dan emosional dan kondisi beragama keluarganya.

## **F. Kerangka Pikir**

Dewasa ini perhatian terhadap PAUD semakin meningkat. Apalagi dengan maraknya degradasi moral, yang membuat tidak sedikit orangtua untuk memberikan bekal pendidikan agama sejak dini. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah tumbuh kesadaran dari masyarakat mengenai pentingnya menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak-anak sejak dini. Pada masa ini merupakan fase usia emas (*golden age*), dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Selain itu penguatan pengajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan yang mendesak karena adanya anggapan bahwa PAI telah gagal dalam membentuk moralitas anak.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu lembaga di jalur formal yang menangani pendidikan anak usia dini, khususnya anak usia 4-6 tahun. Terdapat beberapa aspek perkembangan anak yang harus diperhatikan dan di stimulasi. Aspek tersebut antara lain adalah; fisik, motorik, bahasa, sosial emosional dan nilai-nilai moral dan agama. Banyak cara yang dilakukan untuk menstimulasi aspek perkembangan anak, contohnya, aspek nilai agama dan moral. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran PAI di TK, antara lain menggunakan metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, metode bercerita, metode bernyanyi dan metode pemberian tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode-metode pembelajaran tersebut direncanakan dengan perencanaan yang baik melalui Rencana Kegiatan Harian (RKH), karena dengan perencanaan yang baik dengan memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan setiap metode pembelajaran yang digunakan sehingga dapat menjadikan kelemahan menjadi keunggulan pada metode yang digunakan.

Sebagaimana telah dipaparkan dalam pendahuluan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam penting diberikan kepada anak sejak dini untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang berorientasi pada kecakapan hidup. Penerapan tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik anak yang suka bermain. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan harus menyenangkan dan tidak memaksakan anak dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tercapai.

### **G. Pertanyaan Penelitian**

Dari penjabaran kajian teori, peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta?
2. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.
3. Apa keunggulan masing-masing metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta?
4. Apa kelemahan masing-masing metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi. Menurut Syaiffudin (2013 : 6), metode deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis agar mudah di fahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang dihasilkan jelas dasar faktualnya. Kesimpulan di dasari oleh angka yang diolah tidak terlalu dalam dan didasarkan pada analisis persentase. Penelitian deskripsi bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Data yang dikumpulkan bersifat deskripsi dan tidak bermaksud menguji hipotesis, membuat prediksi atau mempelajari implikasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Syaifuddin (2013: 5), pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun data yang akan dijabarkan adalah metode pembelajaran PAI, penggunaan metode pembelajaran PAI, keunggulan dan kelemahan metode pembelajaran PAI untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.

Teknik yang digunakan adalah survai. Menurut Masri Singarimbun & Sofian Effendi (1987 : 3), survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik survai adalah metode pembelajaran PAI, langkah-langkah pelaksanaan, keunggulan dan kelemahan metode pembelajaran PAI untuk anak usia 4-6 Tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik survai.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian meliputi guru kelas (*educator*), anak, dan kepala sekolah TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian adalah metode pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.

## **C. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah suatu tempat di mana proses studi yang digunakan untuk dapat memecahkan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2011:53). Tempat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kecamatan Kraton Yogyakarta. Pemilihan TK ABA se-Kecamatan Kraton sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain karena TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta memberikan layanan pendidikan pada anak usia 4-6 tahun dan menerapkan metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti memusatkan diri pada penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak usia 4-6 tahun. TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta ini berjumlah 6 sekolah. Adapun ke-6 TK ABA tersebut secara rinci diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Data TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta

No	Nama Sekolah	Alamat
1	TK ABA Ade Irma	Jl. Ngasem, No. 38 Kadipaten Wetan
2	TK ABA Kadipaten Kulon	Kadipaten Kulon KP I/ 304, Kadipaten
3	TK ABA Patehan	Patehan Kidul No. 1
4	TK ABA Siliran	Madyosuryo No. 199, Panembahan
5	TK ABA Suryo Condro	Panembahan KT II / 424, Penembahan
6	TK ABA Ukhuwah Islamiyah	Rotowijayan, Kadipaten

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas dan kepala sekolah TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan sumber data tertulis berupa referensi yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk buku, catatan lapangan dan foto. Sumber data digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif.

#### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan komponen yang penting dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 150), pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2007: 193-194). Sumber data digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif. Data yang akan di teliti di TK ABA se-Kecamatan Kraton sebagai berikut.

Tabel 2. Data Metode Pembelajaran PAI di TK

No.	Metode Pembelajaran PAI
1.	Metode Karya Wisata
2.	Metode Bercakap-cakap
3.	Metode Demonstrasi
4.	Metode Proyek
5.	Metode Cerita
6.	Metode Bernyanyi
7.	Metode Pemberian Tugas

Teknik pengumpulan data dilakukan secara alamiah pada sumber data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

### **1. Angket**

Angket ditujukan kepada sumber data yang terlibat dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta. Angket yang digunakan dalam pengumpulan data termasuk angket langsung yang dalam bentuknya termasuk angket cek list.

### **2. Wawancara**

Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak usia 4-6 tahun maupun orang-orang yang mengetahui lebih dalam tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan metode pembelajaran. Sumber data dalam teknik wawancara adalah kepala sekolah dan guru kelas. Kegiatan wawancara dilakukan di TK ABA Se-kecamatan Kraton Yogyakarta untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang penerapan metode pembelajaran PAI.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:231), secara umum pedoman wawancara di bedakan menjadi dua. Pertama adalah pedoman wawancara

terstruktur yaitu pedoman wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan dimana pewawancara yang tinggal memberikan tanda cek pada pilihan jawaban yang telah dipersiapkan. Kedua adalah pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan, tentu saja kreatifitas pewawancara sangat dibutuhkan bahkan hasil wawancara dengan jelas pedoman ini bergantung dari pewawancara sebagai pengendali responden.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara tak terstruktur karena ingin menggali sedalam mungkin terhadap apa yang peneliti teliti, sehingga hasilnya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3. Kisi-kisi wawancara

No.	Aspek yang diteliti
1.	Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk anak usia 4-6 tahun.
2.	Prosedur penggunaan metode dilakukan atau tidak.
3.	Keunggulan metode pembelajaran PAI.
4.	Kelemahan metode pembelajaran PAI.

### 3. Observasi

Metode observasi bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran PAI untuk anak usia 4-6 tahun. Kegiatan observasi dilakukan di dalam maupun di luar kelas dengan mengamati kegiatan guru dan anak dalam proses pembelajaran. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data yang diinginkan dan setiap informasi yang ditemukan kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat proses penerapan metode pembelajaran sebagai bukti konkret untuk menganalisis data.



Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi

No.	Aspek yang diteliti
1.	Metode yang diterapkan saat pembelajaran PAI
2.	Prosedur penggunaan metode dilakukan atau tidak.
3.	Keunggulan metode pembelajaran PAI.
4.	Kelemahan metode pembelajaran PAI.

#### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang dimanfaatkan untuk menganalisis data. Metode dokumentasi bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran PAI yang diterapkan. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah foto atau video proses penerapan metode pembelajaran PAI dan arsip berupa RKM (Rencana Kegiatan Mingguan,) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian).

Tabel 5. Kisi-kisi Dokumentasi

No.	Aspek yang diteliti
1.	Dokumentasi metode karya wisata
2.	Dokumentasi metode bercakap-cakap
3.	Dokumentasi metode demonstrasi
4.	Dokumentasi metode proyek
5.	Dokumentasi metode cerita
6.	Dokumentasi metode bernyanyi
7.	Dokumentasi metode pemberian tugas

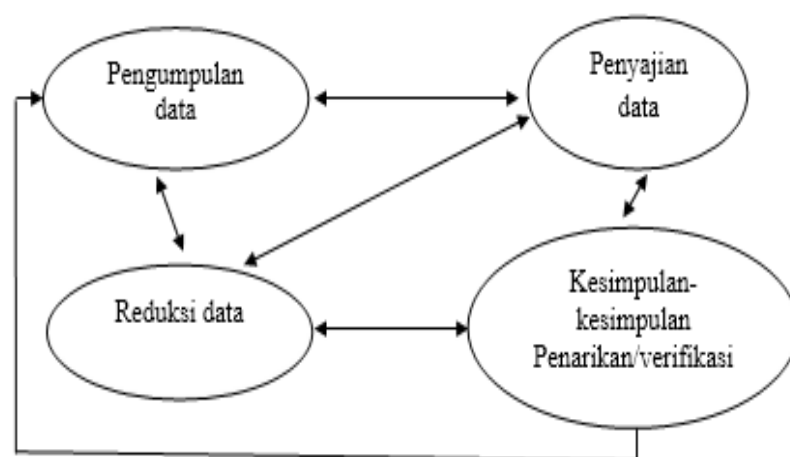
#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2007: 148). Senada dengan pendapat tersebut Suharsimi Arikunto, (2006: 160) menjelaskan bahwa

instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dari pernyataan tersebut dan kisi-kisi yang telah dijelaskan, maka instrumen yang digunakan adalah angket, lembar observasi, lembar wawancara dan daftar dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data pendapat guru tentang penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di TK. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di TK. Lembar wawancara digunakan untuk memperdalam data yang diteliti. Daftar dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di TK.

### G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman (1992: 20) *interactive model*, adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut.



Gambar. 1 Komponen Analisis Data Model Interaktif  
Sumber: Miles dan Huberman (2009: 20).

Analisis komponen-komponen model interaktif data yaitu sebagai berikut.

### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

### **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan mentransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-memilah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

### **3. Penyajian Data (*Data Display*)**

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penggambaran tindakan. Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan), dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan

mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **4. Penarikan kesimpulan (*Verification*).**

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal. Menurut Saifuddin (2013: 6), kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan pada data yang diperoleh. Uraian kesimpulan didasari oleh angka yang diolah tidak terlalu dalam dan pengolahan datanya didasarkan pada analisis persentase. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 44), persentase ditentukan dengan menggunakan kriteria yang akan dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan dan diinterpretasikan dalam tingkatan sebagai berikut.

Tabel 6. Interpretasi Nilai Persentase

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Persentase</b>
1.	Sangat lengkap	81-100%
2.	Lengkap	61-80 %
3.	Cukup	41-60 %
4.	Tidak lengkap	21-40 %
5.	Sangat tidak lengkap	0-20 %

Pada penelitian ini interpretasi nilai persentase dan rumus persentase digunakan peneliti untuk membantu mengolah angket penelitian. Persentase ditentukan dari data yang diperoleh, peneliti menggunakan rumus (Ngalim

Purwanto, 2004:102) adalah sebagai berikut.

$$NP = R/SM \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum

100 : Bilangan tetap

Contohnya sebagai berikut :

Ibu Supadmiyati memperoleh skor 16 dari hasil angket prosedur metode karya wisata yang memiliki skor maksimum 18. Maka persentase nilai bu Supadmiyati adalah  $16/18 \times 100 = 88,9$  atau 89. Oleh karena itu dapat di deskripsikan bahwa ibu Supadmiyati telah melaksanakan prosedur metode karya wisata dengan sangat lengkap.

#### **H. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas, karena dalam penelitian kualitatif kriteria utama pada data penelitian adalah *valid*, *eliable*, dan objektif. Teknik pemeriksaan kebsahan data (Moleong, 2007: 327), yaitu “perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian”. Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Moleong, (2012: 330), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data tersebut untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.

Denzin (2009: 271) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan peneliti, sumber, teori, dan metode. Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing skripsi.

Sedangkan teknik triangulasi dapat dilakukan dengan jalan sebagai berikut.

1. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan prespektif seseorang dengan dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkait.
2. Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembanding.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, pada tanggal 13 Januari 2014 sampai dengan 5 maret 2014. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan anak TK ABA Aisyiyah se-Kecamatan Kraton Yogyakarta. Jumlah keseluruhan TK ABA di Kecamatan Kraton adalah 6 sekolah. Adapun ke 6 TK ABA tersebut secara rinci diuraikan dalam tabel I. Sedangkan objek penelitian ini adalah metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.

Peneliti mengambil metode pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta sebagai objek penelitian, karena peneliti berasumsi bahwa metode pembelajaran PAI yang diterapkan sudah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia 4-6 tahun. Serta memperhatikan prosedur pelaksanaan, keunggulan dan kelemahan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga pendidik dapat menerapkan pembelajaran dengan efektif. Oleh karena itu, untuk membuktikan kebenaran dari asumsi tersebut maka dilakukan penelitian yang membahas mengenai penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.

## **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan metode pembelajaran PAI untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.

Angket yang telah disediakan tersebut, kemudian dibagikan kepada responden yang terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas dari masing-masing sekolah di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta. Kemudian, diminta untuk mengisi angket tersebut dengan mencentang pilihan jawaban sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil angket dengan cara mengolah angka yang didasarkan pada analisis persentase dengan menggunakan kriteria yang dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan, secara rinci diuraikan pada tabel 6. Persentase ditentukan dengan menggunakan rumus  $NP = R/SM \times 100$ . Selanjutnya peneliti menggabungkan teknik observasi dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada subjek penelitian. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang objek yang diteliti, yaitu penggunaan metode pembelajaran PAI untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.



Hasil penelitian dari angket, observasi dan wawancara agar lebih kredibel/ dapat dipercaya, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen, yaitu seperti rencana kegiatan mingguan (RKM), rencana kegiatan harian (RKH), dan foto. Pemerolehan data hasil penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta akan dijabarkan lebih rinci berikut ini.

**a. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia 4-6 Tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta**

Hasil penelitian dari angket penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta diperoleh dari 17 responden terdapat 6 responden yang menggunakan metode proyek, tetapi setelah dilakukan observasi dan wawancara, metode proyek belum digunakan pada pembelajaran PAI untuk anak usia 4-6 tahun. Pendidik belum menggunakan metode proyek dikarenakan pendidik belum memahami pengertian, prosedur pelaksanaan, keunggulan dan kelemahan metode proyek.

Metode yang digunakan pada pembelajaran PAI untuk anak usia 4-6 Tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton adalah metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode bernyanyi, metode bercerita dan metode pemberian tugas.  
(CL 12. 1)

Hasil observasi yang telah dilaksanakan mendapatkan informasi bahwa TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta tidak menggunakan metode proyek pada pembelajaran PAI.

TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta belum menerapkan metode proyek dalam pembelajaran PAI, karena belum mengetahui prosedur metode proyek dan TK ABA se-Kecamatan Kraton belum menerapkan metode proyek. (CW 1.1)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa TK ABA se-Kecamatan Kraton belum menggunakan metode proyek pada pembelajaran PAI untuk anak usia 4-6 tahun karena pendidik belum memahami keseluruhan dari metode proyek.

TK ABA se-kecamatan Kraton Yogyakarta tidak menggunakan metode proyek dalam pembelajaran PAI, hal ini dapat dilihat peneliti dari RKH dan RKM di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta. (CD 1.4)

Hasil dokumentasi diperoleh data bahwa TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta tidak menggunakan metode proyek pada pembelajaran PAI.

Hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh informasi bahwa metode proyek tidak digunakan pada pembelajaran PAI karena pendidik belum memahami secara keseluruhan metode proyek. Oleh karena itu metode pembelajaran PAI yang digunakan untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta adalah metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode cerita, metode bernyanyi dan metode pemberian tugas.

## **b. Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia 4-6 Tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta**

### **1. Metode Karya Wisata**

Hasil angket memperoleh data bahwa TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta menggunakan metode karya wisata pada pembelajaran PAI, metode karya wisata dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sangat lengkap.

Pendidik mengenalkan dan mengajak anak-anak ke Masjid Gedhe Yogyakarta, untuk mengenalkan objek dan sejarah masjid Gedhe. Kegiatan karya wisata perlu persiapan yang lebih lama dari pada kegiatan lain karena kita harus rapat dengan komite, orang tua siswa dan bekerja sama dengan pihak objek yang akan di kunjungi. Pendidik membuat kesepakatan dengan anak-anak sebelum kegiatan dimulai, agar acara berjalan dengan lancar. Selain pendidik menugaskan kepada anak-anak, biasanya menceritakan apa yang telah dilihat dalam kegiatan karya wisata. (CW 4.1)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa penggunaan metode karya wisata yaitu sebagai berikut. (1) pendidik mengajak anak-anak ke tempat objek wisata yaitu masjid Gedhe Yogyakarta, (2) pendidik mengadakan rapat dengan pihak komite sekolah dan orangtua, (3) pendidik bekerjasama dengan pihak objek wisata, (4) pendidik membuat kesepakatan/ aturan dengan anak-anak sebelum kegiatan dimulai, (5) pendidik memberikan penugasan kepada anak-anak, seperti menceritakan kembali kegiatan karya wisata.

Pada penerapan metode karya wisata panitia penyelenggara pengajian telah menyiapkan alat/ bahan pada kegiatan memperingati maulud Nabi Muhammad SAW TK se-Kecamatan Kraton Yogyakarta. Anak-anak TK se-Kecamatan Kraton Yogyakarta menempatkan diri di pendopo Masjid Wiworajati. Pembawa Acara Mengkondisikan anak-anak di

pendopo masjid dan membuat kesepakatan aturan bersama. Acara inti, doa dan penutup. (CL 1.2.3)

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa langkah-langkah metode karya wisata yaitu, (1) pendidik/panitia penyelenggara kegiatan karya wisata menyiapkan alat/bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan karya wisata, yaitu masjid, mikrofond, mimbar, kamera dll. (2) pendidik membuat kesepakatan/ tata tertib bersama-sama dengan anak sebelum kegiatan pengajian dimulai.

Metode pembelajaran PAI di TK ABA se-Kecamatan kraton menggunakan metode karya wisata. Metode ini dilaksanakan ketika ada kegiatan bersama, misalnya memperingati maulud nabi Muhammad SAW di masjid wiworojati oleh seluruh TK di Kecamatan kraton Yogyakarta. Selain itu, untuk memperkenalkan tempat ibadah TK ABA juga melaksanakan karya wisata di masjid Gedhe Yogyakarta. Tema kegiatan telah ditentukan yaitu PHBI. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai sarana untuk memperkenalkan anak-anak sejarah masjid Gedhe dan sebagai kegiatan belajar yang menyenangkan. Penilaian dilakukan dengan observasi. TTP mengenal ritual dan hari besar agama, indikator mengenal dan melaksanakan PHBI (CD 1.1)

Hasil dokumentasi RKH diperoleh informasi bahwa penggunaan metode karya wisata yaitu sebagai berikut. (1) pendidik menetapkan masjid Wiworojati sebagai tempat untuk memperingati Maulud Nabi Muhammad SAW, (2) pendidik menentukan tujuan karya wisata untuk memperkenalkan kepada anak-anak tentang Maulud Nabi, (3) pendidik menentukan tema pembelajaran yaitu PHBI, (4) pendidik menentukan rancangan penilaian dengan observasi.



Gambar 2. Penggunaan metode karya wisata pada pembelajaran PAI “karya wisata ke masjid Gedhe Yogyakarta”.

Hasil dari angket, wawancara, observasi dan dokumentasi, diperoleh data bahwa TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, menggunakan metode karya wisata yaitu sebagai berikut. (1) tema PHBI dan tujuan karya wisatanya untuk mengenalkan anak tentang PHBI, (2) pendidik menetapkan metode karya wisata sebagai metode yang tepat untuk memperingati maulud Nabi Muhammad SAW (3) pendidik menyiapkan alat/bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan karya wisata, yaitu masjid, mikrofond, kamera, mimbar dll. (4) pendidik menjalin kerja sama dengan orangtua/wali dan pihak yang terkait tujuan karya wisata di masjid Wiworjati untuk memperingati Maulud Nabi Muhammad SAW, (5) pendidik menetapkan tugas-tugas kepada anak-anak secara keseluruhan, (6) menetapkan tata tertib secara bersama-sama, (7) menentukan rancangan penilaian dengan observasi.

Tabel 7. Penggunaan Metode Karya Wisata

No.	Nama Sekolah	Indikator	Penilaian
1.	TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta	Mengenal dan melaksanakan hari besar Islam (PAI 20)	Observasi
2.	TK ABA Kadipaten Kulon	Mengenal tempat-tempat ibadah	Observasi

## 2. Metode Bercakap-cakap

Hasil dari angket diperoleh data bahwa TK ABA se-Kecamatan Kraton menggunakan metode bercakap-cakap pada pembelajaran PAI.

TK ABA Ade Irma menggunakan metode bercakap-cakap. Indikator anak dapat mengenal tarikh nabi. Pendidik mengambil buku cerita (tentara gajah yang menghancurkan ka'bah), guru dan anak-anak mulai bercakap-cakap tentang surat Al fiil dan kelahiran nabi Muhammad SAW. Pendidik mengajak anak-anak bernyanyi tentang gajah, untuk menarik minat anak dalam kegiatan bercakap. Penilaian dilakukan dengan observasi (CL 2.3)

Hasil observasi diperoleh data bahwa TK ABA Ade Irma menggunakan metode bercakap-cakap pada pembelajaran PAI, dengan indikator anak dapat mengenal tarikh nabi, alat/sumber belajarnya buku cerita “tentara gajah yang menghancurkan Ka’bah”, pendidik menarik perhatian anak dengan bernyanyi tentang “gajah binatang yang besar” yaitu lagu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, dan pendidik melakukan penilaian dengan observasi.

TK ABA Patehan menggunakan metode bercakap-cakap pada indikator mengenal waktu sholat dan jumlah rokaatnya. Guru dan anak-anak mulai bercakap-cakap tentang waktu sholat dan jumlah rokaatnya, alat/sumber belajar buku tuntunan sholat, alat penilaian percakapan. Guru sesekali mengajak anak tepuk dan bernyanyi sesuai dengan kegiatan pembelajaran untuk menarik minat anak dalam belajar. (CL 12. 2)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Patehan menggunakan metode bercakap-cakap pada pembelajaran PAI dengan indikator mengenal waktu sholat dan jumlah rakaat dalam sholat dengan sumber belajar buku tuntunan sholat dan alat penilaian percakapan serta pendidik menarik minat anak dalam pembelajaran dengan tepuk dan lagu.

TK ABA Suryo Condro, tema rekreasi, indikator mengenal rukun iman dan Islam, kegiatan pembelajaran bercakap-cakap tentang rukun Islam. Guru dan anak mulai bercakap tentang rukun Islam. Guru melakukan penilaian dengan percakapan. (CL 12. 3)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Suryo Condro menggunakan metode bercakap-cakap pada pembelajaran PAI dengan tema rekreasi dan indikator mengenal rukun iman dan Islam serta melakukan penilaian dengan percakapan.

TK ABA Siliran. TPP menganut macam-macam agama, indikator menyebutkan agama yang dianut, kegiatan pembelajaran berakap-

cakap agama yang dianut anak, alat penilaian pembelajaran adalah percakapan. (CL 12. 4)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Siliran menggunakan metode bercakap-cakap dengan pada indikator menyebut agama yang dianut dan menggunakan percakapan sebagai alat penilaian pembelajaran.

TK ABA Ukhuwah Islamiyah, indikator dapat menghafal surat pendek Al fiil, kegiatan pembelajaran bercakap tentang isi surat Al fiil dan menghafalkannya, sumber belajar juz amma, penilaian observasi. (CL 12. 5)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Ukhuwah Islamiyah menggunakan metode bercakap-cakap dengan indikator menghafal surat Al-fiil, kegiatan menghafal dimulai dengan bercakap-cakap tentang isi surat Al-fiil kemudian menghafalkannya, tujuan pembelajaran ini agar anak dapat mengenal surat Al fill dan dapat menghafalkannya dengan mudah, dan penilaian pembelajaran digunakan sebagai alat penilaian pembelajaran.

TK ABA Kadipaten Kulon, tema pekerjaan, TPP: melafalkan adzan dan Iqomah, indikatornya melafalkan adzan dan iqomah, kegiatan pembelajaran percakapan tentang adzan dan iqomah, perkapan dilaksanakn dengan dialog, antar anak dan guru secara bergantian, selanjutnya anak-anak praktik dan merangkai hasil percakapan dengan bimbingan guru, dan alat penilaian observasi. (CL 12. 6)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Kadipaten kulon menggunakan metode bercakap-cakap, pada indikator melafalkan adzan dan Iqomah, percakapan dilaksanakan dengan dialog dan alat penilaiannya adalah observasi. Kegiatan dialog secara bergantian ini bertujuan agar anak lebih mudah memahami dan menghafal adzan dan iqomah.

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa penggunaan metode bercakap-cakap di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) pendidik menyiapkan alat/bahan pembelajaran, (2) pendidik melaksanakan kegiatan bercakap sesuai tema yang ditetapkan, (3) percakapan dilaksanakan dengan dialog, (4) pendidik menarik perhatian anak dalam pembelajaran, (5) pendidik menilai kegiatan anak dengan observasi.

Langkah-langkah metode bercakap-cakap: menentukan tema dan tujuan pembelajaran, menyiapkan alat/bahan percakapan, menarik perhatian anak, dan melakukan penilaian dengan observasi. (CW 3.1)

Hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa langkah-langkah penggunaan metode bercakap yaitu, (1) pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran, (2) pendidik menyiapkan alat/bahan pembelajaran, (3) pendidik menarik perhatian anak, (4) pendidik menentukan penilaian dengan observasi.

TK ABA Ade Irma, tema rekreasi, sub tema tadabur alam, indikator anak dapat mengenal tarikh nabi, kegiatan pembelajaran bercakap-cakap tentang kelahiran nabi Muhammad saw, alat peraga/ sumber belajar anak langsung, buku tarikh nabi. (CD 2.2)

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data TK ABA Ade Irma menggunakan metode bercakap-cakap dengan tema rekreasi, dengan indikator anak dapat mengenal tarikh nabi, kegiatan pembelajarannya bercakap-cakap tentang kelahiran nabi Muhammad SAW, dan menggunakan sumber belajar buku tarikh Nabi Muhammad SAW. Tujuan pembelajarannya adalah agar anak mengetahui sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW.

TK ABA Patehan, tema rekreasi, indikator mengenal waktu sholat dan jumlah rokaatnya. Kegiatan pembelajaran bercakap-cakap



tentang waktu sholat dan jumlah rokaatnya, alat/sumber belajar buku tuntunan sholat, alat penilaian percakapan. (CD 2. 3)

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data TK ABA Patehan menggunakan metode bercakap-cakap dengan tema rekreasi, indikatornya mengenal waktu sholat dan jumlah rakaat dalam sholat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan percakapan tentang jumlah rakaat dan waktu-waktu melaksanakan sholat. Pendidik menggunakan alat/ sumber belajar berupa buku tuntunan sholat dan menggunakan percakapan sebagai alat penilaian pembelajaran. Tujuan pembelajarannya adalah agar anak memahami pokok bahasan percakapan yaitu jumlah rakaat dalam sholat dan waktu pelaksanaannya.

TK ABA Suryo Condro, tema rekreasi, indikator mengenal rukun iman dan Islam, kegiatan pembelajaran bercakap-cakap tentang rukun Islam, alat penilaian percakapan. (CD 2.4).

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data TK ABA Suryo Condro menggunakan metode bercakap-cakap pada pembelajaran PAI, dengan tema rekreasi dan menggunakan indikator mengenal rukun Islam dan Iman dengan alat penilaian pembelajaran yaitu percakapan. Tujuan pembelajaran ini adalah membantu anak untuk memahami dengan mudah rukun iman dan Islam.

TK ABA Siliran, TPP menganut macam-macam agama, indikator menyebutkan agama yang dianut, kegiatan pembelajaran bercakap-cakap agama yang dianut anak, alat penilaian percakapan. (CD 2. 5)

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data TK ABA Siliran menggunakan metode bercakap-cakap pada pembelajaran PAI dengan TPP menganut macam-macam agama, dan pembelajaran menggunakan percakapan tentang agama Islam, serta pendidik menggunakan percakapan sebagai alat penilaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini

adalah anak dapat mengetahui agama yang dianutnya dan dapat bertoleransi dengan penganut agama lain.

TK ABA Ukhuwah Islamiyah, Indikator dapat menghafal surat pendek Al fiil, kegiatan pembelajaran bercakap tentang isi surat Al fiil dan menghafalkannya, sumber belajar juz amma, penilaian observasi. (CD 2.6)

Hasil dokumentasi diperoleh data TK ABA Ukhuwah Islamiyah menggunakan metode bercakap-cakap pada pembelajaran PAI, dengan indikator dapat menghafal surat Al-fiil, yang dilaksanakan dengan kegiatan percakapan dan menggunakan juz amma sebagai sumber belajar serta observasi sebagai alat penilaian pembelajaran. Tujuan pembelajarannya adalah anak dapat dengan mudah menghafal surat Al fill setelah mengetahui isi cerita dari surat Al-fiil.

TK ABA Kadipaten Kulon, tema pekerjaan, TPP: melafalkan adzan dan Iqomah, indikator melafadkan adzan dan iqomah, kegiatan pembelajaran percakapan tentang adzan dan iqomah, alat penilaian observasi. (CD 2. 7)

Hasil domukentasi RKH diperoleh data TK ABA Kadipaten Kulon menggunakan metode bercakap-cakap pada pembelajaran PAI, dengan tema pekerjaan, yang mengacu pada TPP dengan indikator melafadkan adzan dan iqomah yang dilaksanakan dengan percakapan dan observasi sebagai alat penilaian pembelajaran.

Hasil dokumentasi diperoleh informasi bahwa TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta menggunakan metode bercakap-cakap dan dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu, (1) pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran, (2) pendidik melakukan penilaian dengan observasi.



Gambar 3. Penggunaan metode bercakap-cakap pada pembelajaran PAI  
“Bercakap-cakap tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW”.

Hasil dari angket, observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data, bahwa TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta menggunakan metode bercakap-cakap dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) pendidik menetapkan tema dan tujuan kegiatan yang terdapat dalam RKH, (2) pendidik menetapkan rancangan bentuk percakapan yaitu dialog, (3) pendidik menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan, (4) pendidik menarik perhatian dan minat anak dalam percakapan dengan bernyanyi, (5) pendidik menetapkan rancangan penilaian dengan observasi.

Tabel 8. Penggunaan Metode Bercakap-cakap

No	Nama Sekolah	Indikator	Penilaian
1.	TK ABA Ade Irma	Anak dapat mengenal tarikh nabi.	Observasi
2.	TK ABA Patehan	Mengenal waktu sholat dan jumlah rakaatnya.	Percakapan
3.	TK ABA Suryo Condro	Mengenal rukun Islam dan Iman	Percakapan
4.	TK ABA Siliran	Menyebutkan agama yang dianut.	Percakapan
5.	TK ABA Ukhuwah Islamiyah	Dapat menghafal surat Al-fiil.	Observasi
6.	TK ABA Kadipaten Kulon	Melafalkan adzan dan iqomah.	Observasi

### 3. Metode Demonstrasi

Hasil angket mendapatkan informasi dari TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta telah melaksanakan prosedur metode demonstrasi dengan sangat lengkap.

.....sholat dan wudhu kami pakai metode demonstrasi. Kami menentukan tujuannya dari kegiatan yang dilaksanakan, agar anak-anak mengenal gerakan-gerakan sholat dan wudhu selanjutnya diberikan contoh cara melakukan sholat dan wudhu. Ketika akan menggunakan metode demonstrasi kita mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan, jadi tidak mengganggu kegiatan lain, selain itu kami juga menggunakan alat/bahan lain untuk melengkapi kegiatan ini, misalnya mengajak anak-anak langsung ke Masjid yang dekat dengan sekolah, menugaskan anak-anak membawa mukena. (CW 1.2)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa penggunaan metode demonstrasi dilaksanakan dengan langkah-langkah, yaitu (1) pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran, (2) Pendidik mempertimbangkan waktu kegiatan pembelajaran, (3) Pendidik mempertimbangkan kegunaan alat/bahan pembelajaran, (4) pendidik memberikan contoh kegiatan pembelajaran, (5) pendidik memberikan penugasan kepada anak-anak.

TK ABA Ade Irma. Tema PHBI, sub tema pesantren Ramadhan, indikator: anak dapat mengenal tata cara berwudhu sesuai HPT (PAI 4), anak dapat mengenal tata cara sholat (PAI 7), kegiatan pembelajaran latihan wudhu dan sholat dengan metode demonstrasi, alat/sumber belajar tikar, sajadah, sarung, mukena. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan diberikan contoh oleh guru, anak-anak memperhatikan dan kemudian anak-anak menirukan gerakan wudhu dan sholat, guru juga menarik minat anak dengan bernyanyi dan tepuk. Unjuk kerja alat penilaiannya (CL 12. 7)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Ade Irma menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dengan tema PHBI dan indikator pembelajaran anak dapat mengenal tata cara wudhu dan anak dapat mengenal tata cara sholat, kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan alat pembelajaran seperti sajadah, sarung yang dibawa oleh anak-anak dari rumah setiap ada kegiatan belajar sholat. Pendidik menarik minat belajar anak dengan tepuk dan lagu sesuai dengan pembelajaran serta menggunakan unjuk kerja sebagai alat penilaian pembelajaran.

TK ABA Patehan, tema pekerjaan, indikator mempraktikkan cara wudhu yang tertib sesuai tuntunan kemuhammaddiyahan, kegiatan pembelajaran praktik wudhu dengan metode demonstrasi, alat air, alat penilaian unjuk kerja. Guru memberikan contoh gerakan wudhu dan sholat per gerakan dan anak-anak menirukan, kegiatan ini dilaksanakan secara berulang-ulang sampai anak-anak dapat melaksanakan wudhu dan sholat secara benar. (CL 12. 9)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Patehan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dengan tema pekerjaan dan indikator mempraktikkan tata cara berwudhu sesuai tuntunan kemuhammadiyahan, kegiatan ini didukung dengan alat pembelajaran berupa air kran untuk latihan wudhu. Latihan wudhu dilaksanakan dengan contoh yang diberikan oleh pendidik setahap demi setahap tata cara berwudhu, dan kemudian anak-anak menirukan gerakan wudhu serta pendidik melaksanakan penilaian dengan unjuk kerja oleh anak.

TK ABA Suryo Condro, tema: rekreasi, indikator mengenal hadist sederhana, kegiatan pembelajaran demonstrasi menirukan bacaan hadist keindahan,. Guru mengucapkan hadist kata per kata dan anak-anak menirukan, kemudian disambung menjadi hadist yang utuh, dan alat penilaiannya observasi.(CL 12. 8)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Suryo Condro menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dengan menggunakan tema rekreasi dan indikatonyar mengenal hadist sederhana. Pendidik memberikan contoh bacaan hadist keindahan dan anak-anak menirukan sampai hafal dan pendidik menggunakan observasi sebagai alat penilaian pembelajaran.

TK ABA Siliran. tema rekreasi, indikator melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya, kegiatan pembelajaran demonstrasi sholat jamaah, alat/sumber belajar masjid, mukena, sajadah, alat penilaian observasi. Kegiatan praktik sholat dilaksanakan dengan contoh oleh guru beserta menghafalkan bacaan dalam sholat. (CL 12. 10)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Siliran menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dengan tema rekreasi dan indikator pembelajaran anak dapat melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya. Dalam pembelajaran ini anak-anak praktik sholat subuh berjamaah, yang diawali dengan adzan dan iqomah oleh salah satu anak laki-laki, dan satu anak laki-laki sebagai imam dalam sholat. kegiatan belajar ini menggunakan masjid sebagai alat untuk tempat sholat dan observasi sebagai alat penilaian pembelajaran.

TK ABA Ukhuwah Islamiyah. Pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran. Pendidik menyiapkan alat/bahan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru memberitahukan kepada anak-anak jika akan belajar wudhu dan sholat. Guru memberikan contoh gerakan berwudhu dan anak-anak langsung menirukan satu demi satu gerakan wudhu dengan tertib. Praktik wudhu diselingi dengan tepuk wudhu, kemudian menunjuk anak yang akan menjadi imam dalam sholat. Guru memberikan contoh gerakan sholat disertai takbir satu persatu gerakan sholat dan dilihat satu persatu jika ada yang belum tepat maka dibenarkan. Guru memberitahukan kepada anak-anak nama-nama gerakan sholat misalnya, takbir, i'tidal, rukuk, sujud, tahiyat awal dan akhir, serta salam dan dilanjutkan dzikir bersama membaca tasbeeh, tahmid, tahlil, doa kedua orangtua dan doa kebaikan dunia akhirat. Guru mengajak anak-anak tepuk anak

sholeh dan memberitahukan tema hari ini masih rekreasi kemudian bertanya kepada anak-anak. (CL 3.1.3)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Ukhuwah Islamiyah menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI, dengan tema PHBI dan indikator anak dapat mengenal tata cara sholat dan penilaiannya observasi. Praktik sholat dan wudhu dilaksanakan dengan contoh dari pendidik dan anak-anak selanjutnya menirukan gerakan yang diajarkan.

TK ABA Kadipaten kulon, tema pekerjaan, indikator: anak dapat mengenal tata cara sholat (PAI 7), kegiatan pembelajaran latihan solat dengan metode demonstrasi, alat/ sumber belajar tikar. Alat penilaian observasi. Kegiatan pembelajaran, anak-anak diberi contoh oleh guru cara melaksanakan sholat subuh. (CL 12. 11)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Kadipaten Kulon menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI, dengan tema pekerjaan dan indikator anak dapat mengenal tata cara sholat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan penilaian observasi serta pendidik menyediakan alat/ bahan pembelajaran yang diperlukan seperti tikar.

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta menggunakan metode demonstrasi dan dilaksanakan dengan langkah-langkah, yaitu (1) pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran, (2) pendidik menyiapkan alat/ bahan pembelajaran, (3) pendidik memberitahu tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan, (4) pendidik memberikan contoh kegiatan yang akan dilaksanakan, (5) pendidik menarik minat siswa dalam belajar.

TK ABA Ade Irma, tema PHBI, sub tema pesantren ramadhan, indikator: anak dapat mengenal tata cara berwudhu sesuai HPT (PAI 4), anak dapat mengenal tata cara sholat (PAI 7), kegiatan pembelajaran latihan wudhu dan solat dengan metode demonstrasi, alat/ sumber belajar tikar, sajadah, sarung, mukena. (CD 2.2)

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data TK ABA Ade Irma menggunakan metode demonstrasi, dengan tema PHBI dan indikator anak dapat mengenal tata cara berwudhu dan tata cara sholat, dengan menggunakan alat pembelajaran seperti tikar, mukena untuk anak perempuan dan sarung untuk anak laki-laki.

TK ABA Patehan, tema pekerjaan, indikator mempraktikkan cara wudhu yang tertib sesuai tuntunan kemuhammadiyah, kegiatan pembelajaran praktik wudhu dengan metode demonstrasi, alat air, alat penilaian unjuk kerja. (CD 2.3)

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data TK ABA Patehan menggunakan metode demonstrasi dengan tema pekerjaan dan indikatornya anak dapat mempraktikkan cara berwudhu secara tertib. Pendidik juga menyediakan alat pembelajaran berupa air kran untuk berwudhu dan pendidik melakukan penilaian pada anak dengan unjuk kerja yang dilakukan oleh anak.

TK ABA Suryo Condro, tema rekreasi, indikator mengenal hadist sederhana, kegiatan pembelajaran demonstrasi menirukan bacaan hadist keindahan, alat penilaian observasi. (CD 2. 4)

Hasil dokumtasi RKH diperoleh data TK ABA Suryo Condro menggunakan metode demonstrasi dengan tema rekreasi dan indikator anak dapat mengenal hadist sederhana, dalam pembelajaran ini pendidik mengajarkan hadist tentang keindahan dan menilai anak-anak dengan observasi.

TK ABA Siliran, tema rekreasi, indikator melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya, kegiatan pembelajaran demonstrasi sholat jamaah, alat/ sumber belajar masjid, mukena, sajadah, alat penilaian observasi. (CD 2. 5)



Hasil dokumentasi diperoleh data TK ABA Suryo Condro menggunakan metode demonstrasi dengan tema rekreasi dan indikatornya anak dapat melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya, dalam pembelajaran ini anak belajar mengenal gerakan-gerakan sholat wajib, kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di Masjid dan pendidik melakukan penilaian dengan observasi.

TK ABA Ukhuwah Islamiyah, indikatornya anak dapat mengenal tata cara sholat, kegiatan pembelajaran praktik sholat dengan metode demonstrasi, penilaian observasi. (CD 2. 6)

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data TK ABA Ukhuwah Islamiyah menggunakan metode demonstrasi dengan indikator anak dapat mengenal tata cara sholat dan pendidik melakukan penilaian pembelajaran dengan observasi.

TK ABA Kadipaten Kulon, tema; pekerjaan, indikator anak dapat mengenal tata cara sholat (PAI 7), kegiatan pembelajaran latihan sholat dengan metode demonstrasi, alat/sumber belajar tikar. Alat penilaian observasi. (CD 2. 7)

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data TK ABA Kadipaten Kulon menggunakan metode demonstrasi dengan tema pekerjaan dan indikator anak dapat mengenal tata cara sholat dan penilaian pembelajaran dilaksanakan dengan observasi.

Hasil dokumentasi RKH diperoleh informasi bahwa TK ABA se-Kecamatan Kraton menggunakan metode demonstrasi dan dilaksanakan dengan langkah-langkah, yaitu (1) pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran, (2) pendidik mempersiapkan alat/ bahan pembelajaran, (3) pendidik menetapkan waktu kegiatan pembelajaran, (4) pendidik menentukan racangan penilaian dengan observasi.



Gambar 4. Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI “saat mengajarkan parktik wudhu dan sholat”.

Hasil dari angket, observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, melaksanakan prosedur penggunaan metode demonstrasi dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) pendidik menentukan tema dan tujuan kegiatan dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dalam RKH, (2) pendidik mempertimbangkan waktu pelaksanaan kegiatan dalam perencanaan kegiatan metode demonstrasi, (3) pendidik mempertimbangkan alat/bahan yang akan digunakan dalam penerapan metode demonstrasi, (4) pendidik memberikan contoh kegiatan pembelajaran, (5) Pendidik menarik minat anak dalam pembelajaran, (6) pendidik melaksanakan penilaian terhadap perkembangan anak.

Tabel. 9 Penggunaan Metode Demonstrasi

No	Nama Sekolah	Indikator	Penilaian
1.	TK ABA Ade Irma	Mengenal tata cara wudhu dan sholat.	Unjuk kerja
2.	TK ABA Patehan	Mengenal tata cara wudhu sesuai tuntunan Kemuhammadiyah.	Unjuk kerja
3.	TK ABA Suryo Condro	Mengenal hadist sederhana.	Observasi
4.	TK ABA Siliran	Melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya.	Observasi
5.	TK ABA Ukhuwah Islamiyah	Dapat mengenal tata cata sholat.	Observasi
6.	TK ABA Kadipaten Kulon	Anak dapat mengenal tata cara sholat	Observasi.

#### 4. Metode Cerita

Dari hasil angket mendapatkan informasi TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta telah melaksanakan prosedur metode cerita dengan sangat lengkap.

Guru menetapkan tema dan tujuan pembelajaran pada RKH yang telah dibuat. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan masing-masing indikator pembelajaran. Guru menyiapkan alat/bahan di sentra Imtaq, pukul 07.00WIB. Guru mengajak anak-anak tenang dan mendengarkan cerita tentang “Rahmat Allah bagi Alam semesta”. Guru memperlihatkan buku cerita yang bergambar alam semesta, anak-anak antusias untuk mendengarkan cerita sehingga anak-anak berdesak-desakan untuk melihat gambar lebih dekat. Selanjutnya pendidik mengatur tempat duduk anak-anak agar anak-anak dapat memperhatikan cerita semua. Dalam kegiatan bercerita guru juga mengajukan pertanyaan kepada anak-anak yang berkaitan dengan cerita. (CL 2.1.5)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Ade Irma menggunakan metode cerita dengan tema rekreasi, kegiatan cerita dimulai dengan salam dalam kegiatan bercerita pendidik juga mengajukan pertanyaan kepada anak-anak yang berkaitan dengan isi cerita.

TK ABA Patehan, tema pekerjaan, indikator mengenal tarekh nabi Yusuf, kegiatan pembelajaran bercerita tentang nabi Yusuf, sumber belajar buku cerita nabi, penilaian observasi. ( CL 12.12)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Patehan menggunakan metode bercerita dan indikatornya anak dapat mengenal sejarah nabi Yusuf dan pendidik melakukan penilaian pembelajaran dengan observasi.

TK ABA Suryo Condro, tema rekreasi, indikator mengenalkan arti dan cara berzakat secara sederhana, kegiatan pembelajaran bercerita tentang cara membayar zakat, alat penilaian pembelajaran observasi. (CL 12. 13)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Suryo Condro menggunakan metode bercerita, dengan tema rekreasi dan indikator anak dapat mengenal arti dan cara berzakat fitri, dan pendidik menggunakan observasi sebagai alat penilaian pembelajaran.

TK ABA Siliran, Indikator mendengarkan dan memperhatikan teman bercerita, kegiatan pembelajaran mendengarkan teman bercerita, alat penilaian observasi. (CL 12. 14)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Siliran menggunakan metode cerita dengan indikator anak dapat mendengar dan memperhatikan temannya bercerita. Dalam kegiatan belajar ini anak-anak bergantian bercerita tentang pengalamannya waktu belajar ngaji atau TPQ di sore hari. Pendidik menggunakan observasi sebagai alat penilaian pembelajaran.

TK ABA Ukhuwah Islamiyah, indikatornya mengenal tarikh nabi Ismail, kegiatan pembelajaran bercerita sejarah nabi Ismail, sumber belajar buku cerita nabi Ismail, penilaian dengan observasi. (CL 12. 15)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Ukhuwah Islamiyah menggunakan metode cerita dengan indikator anak dapat mengenal tarikh nabi Ismail, dan penilaian dilaksanakan dengan observasi.

TK ABA Kadipaten Kulon, tema binatang, TPP: mengenal hadist sederhana, indikator: anak mau mengucapkan hadis, kegiatan pembelajaran bercerita tentang kebersihan dan binatang peliharaan, alat/sumber belajar buku cerita dan kumpulan hadist, penugasannya mengucapkan hadis kebersihan, alat penilaian unjuk kerja. (CL 12. 16)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Kadipaten Kulon menggunakan metode cerita dengan indikator anak mau mengucapkan hadist. Kegiatan pembelajaran hari ini akan diajari menghafalkan hadist kebersihan “ana thofatuminal iman” dan pendidik menggunakan unjuk kerja sebagai alat penilaian pembelajaran.

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa,TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta menggunakan metode bercerita dengan langkah-langkah penggunaan metode cerita, yaitu (1) pendidik menetapkan tema dan tujuan pembelajaran, (2) pendidik mengatur tempat duduk anak-anak, (3) pendidik melakukan pembukaan cerita dengan membacakan judul cerita, (4) pendidik mengajukan pertanyaan kepada anak-anak berkaitan dengan isi cerita.

Langkah-langkah penerapan metode cerita : menentukan tema dan tujuan cerita, menyiapkan alat/ bahan cerita, contohnya buku cerita. Membuka cerita, mengembangkan isi cerita dengan kegiatan sehari-hari anak-anak dan mengambil hikmah cerita serta tanya jawab tentang isi cerita. (CW 2.1)

Hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa langkah-langkah penggunaan metode cerita, yaitu (1) Pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran, (2) pendidik menyiapkan alat/ bahan pembelajaran, (3)

Pendidik membuka kegiatan cerita, (4) Pendidik mengembangkan isi cerita, (5) Pendidik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita.

TK ABA se-Kecamatan Kraton telah menerapkan metode cerita dalam pembelajaran PAI, metode ini diterapkan untuk menanamkan nilai moral dan agama untuk anak serta mengetahui sejarah Islam, contohnya kisah para Nabi. Tema dan tujuan pembelajaran serta alat/bahan dan penilaian perkembangan anak dengan menggunakan percakapan. Hal tersebut telah direncanakan dan tertulis dalam RKH. (CD 1.5)

Hasil dokumentasi diperoleh data bahwa penggunaan metode bercerita, dilaksanakan dengan langkah-langkah, yaitu (1) pendidik menentukan tema dan tujuan cerita, (2) pendidik menyiapkan alat/ bahan pada kegiatan cerita, (3) pendidik menetapkan penilaian pada kegiatan cerita.



Gambar 5. Penggunaan metode bercerita pada pembelajaran PAI.

Hasil dari angket, observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh informasi bahwa pada penggunaan metode cerita TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta telah melakukan langkah-langkah metode cerita sebagai berikut. (1) pendidik menentukan tujuan dan tema kegiatan yang tertulis dalam RKH, (2) pendidik mengatur posisi duduk anak-anak sebelum kegiatan cerita dimulai, (3) pendidik melaksanakan kegiatan pembukaan cerita dengan memperlihatkan gambar buku cerita dan membacakan judul cerita. (4) pendidik mengembangkan

cerita dengan kegiatan keseharian anak, (5) pendidik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan inti cerita, (6) pendidik menentukan penilaian.

Tabel 10. Penggunaan Metode Bercerita

No.	Nama Sekolah	Indikator	Penilaian
1	TK ABA Ade Irma	Anak dapat mensyukuri nikmat Allah.	Observasi
2.	TK ABA Patehan	Anak dapat mengenal sejarah Nabi.	Observasi
3.	TK ABA Suryo Condro	Anak dapat mengenal arti dan cara berzakat.	Observasi
4.	TK ABA Siliran	Anak dapat mendengarkan dan memperhatikan temannya bercerita.	Observasi
5.	TK ABA Ukhuwah Islamiyah	Anak dapat mengenal tarikh nabi Ismail.	Observasi
6.	TK ABA Kadipaten Kulon	Anak dapat mengucap hadist.	Unjuk kerja

## 5. Metode bernyanyi

Hasil dari angket mendapatkan informasi bahwa TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, menggunakan metode pembelajaran PAI untuk anak usia 4-6 tahun, dengan prosedur yang sangat lengkap.

Guru menetapkan tema dan tujuan pembelajaran pada RKH yang telah dibuat. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan masing-masing indikator pembelajaran. Guru menyiapkan alat/ bahan di sentra Imtaq. Guru bertanya kepada anak-anak tentang isi surat Al fiil, untuk mempermudah agar anak-anak memahami isinya, maka guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu yang berjudul “Gajah binatang yang besar”. (CL 2.1.3)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Ade Irma menggunakan metode bernyanyi dengan menetapkan tema rekreasi/ tadabur alam dan tujuan pembelajaran agar anak mampu menghafal surat al fiil. Pendidik menentukan pokok bahasan lagu sesuai pembelajaran yaitu tentang isi dari surat Al fiil dengan

lagu “gajah binatang yang besar” dan pendidik melakukan penilaian dengan unjuk kerja.

TK ABA Patehan, tema pekerjaan, indikator mengenal kalimat Thoyibah, kegiatan pembelajaran mengenal kalimat thoyibah melalui lagu yang dinyanyikan, sumber belajar kumpulan lagu-lagu anak, alat penilaian observasi. (CL 12. 17)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Patehan menggunakan metode bernyanyi untuk mengenalkan anak pada kalimat thoyibah seperti (tasbih, takbir, tahmid dan tahlil), pada indikator anak dapat mengenal kalimat thoyibah yang menggunakan kumpulan lagu-lagu anak sebagai sumber belajar dan observasi sebagai alat penilaian pembelajarannya.

TK ABA Suryo Condro, tema rekreasi, indikator menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya masing-masing, kegiatan pembelajaran menyanyikan lagu 10 malaikat Allah, alat penilaian observasi. (CL 12. 18)

Hasil observasi diperoleh data bahwa TK ABA Suryo Condro menggunakan metode bernyanyi dengan tujuan agar anak-anak dapat menyebutkan nama-nama dan tugas sepuluh malaikat Allah, dengan indikator anak dapat menyebut nama-nama malaikat dan tugasnya, dan observasi sebagai alat penilaian pembelajarannya.

TK ABA Siliran, TPP mengenal macam-macam agama, indikator mengenal lagu-lagu keagamaan, kegiatan pembelajaran menyanyikan lagu-lagu keagamaan, alat penilaian observasi. (CL 12. 18)

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa TK ABA Siliran menggunakan metode bernyanyi dengan tujuan agar anak-anak dapat mengenal lagu-lagu keagamaan seperti lagu (jumlah rakaat dalam sholat, doa sebelum



makan, malaikat Allah, sifat Nabi dan Rasul dll), dan menilai kegiatan pembelajaran dengan observasi.

TK ABA Ukhuwah Islamiyah, tema rekreasi yang menyenangkan, indikator dapat mengenal dengan fasih asmaul husna 1-25, kegiatan pembelajaran, bernyanyi asmaul husna dengan gerakan, sumber belajar buku asmaul husna, alat penilaian observasi. (CL 12. 20)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Ukhuwah Islamiyah menggunakan metode bernyanyi pada tema rekreasi yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan agar anak dapat mengenal asmaul husna dengan indikator anak fasih melafalkan asmaul husna, dan pendidik menilai kegiatan pembelajaran dengan observasi.

TK ABA Kadipaten Kulon, tema pekerjaan, TPP : mengenal huruf hijayyah dan mengucapkan dengan lafal yang benar. Indikator: mengenal huruf hijayyah dan mengucapkan dengan lafal yang benar. Kegiatan pembelajaran menyanyikan lagu huruf hijaiyyah dan belajar melafalkan secara tartil dilanjutkan praktik langsung dengan membaca Iqro jilid 1 dan 2, alat/sumber belajar: Iqro, penilaian unjuk kerja. (CL 12. 21)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Kadipaten Kulon menggunakan metode bernyanyi dengan tujuan agar anak fasih dalam mengucapkan huruf hijaiyyah dengan benar, dan indikatornya mengenal dan mengucapkan huruf hijaiyyah dengan benar dan selanjutnya pendidik menyiapkan iqro sebagai sumber belajar dan pendidik menilai kegiatan belajar anak dengan unjuk kerja yang dilakukan oleh masing-masing anak saat praktik langsung membaca iqro.

Guru memberikan contoh lagu untuk anak, jika lagu yang diajarkan masih asing untuk anak. (CW 2.2)

Hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa penggunaan metode bernyanyi dilaksanakan tidak hanya menentukan tema dan tujuan

pembelajaran dan menentukan pokok bahasan lagu, tetapi juga pendidik memeberikan contoh lagu jika lagunya masing asing untuk anak.

TK ABA Ade Irma. Tema rekreasi, sub tema tadabur alam, indikator anak dapat mengenal asmaul husna, kegiatan pembelajaran menghafal dengan fasih asmaul husna dengan bernyanyi, alat/sumber belajar kartu asmaul husna. (CD 2. 2)

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data TK ABA Ade Irma menggunakan metode beryanyi dengan indikator anak dapat mengenal asmaul husna dan menggunakan kartu asmaul husna sebagai alat/media pembelajarannya.

TK ABA Patehan. Tema pekerjaan, indikator mengenal kalimat Thoyibah, kegiatan pembelajaran mengenal kalimat thoyibah melalui lagu yang dinyanyikan, sumber belajar kumpulan lagu-lagu anak, alat penilaian observasi. (CD 2. 3)

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data TK ABA Patehan menggunakan metode bernyanyi yang indikatornya anak dapat mengenal kalimah thoyibah dan menggunakan observasi sebagai alat penilaian pembelajaran.

TK ABA Suryo Condro, tema rekreasi, indikator menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya masing-masing, kegiatan pembelajaran menyanyikan lagu 10 malaikat Allah, alat penilaian observasi. (CD 2. 4)

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data TK ABA Suryo Condro menggunakan metode bernyanyi pada indikator anak mampu menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya melalui lagu yang dinyanyikan yaitu lagu sepuluh Malaikat Allah. Selanjutnya pendidik menggunakan penilaian pembelajaran dengan observasi.

TK ABA Siliran. TPP mengenal macam-macam agama, indikator mengenal lagu-lagu keagamaan, kegiatan pembelajaran menyanyi lagu-lagu keagamaan, alat penilaian observasi. (CD 2. 5)

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data TK ABA Siliran menggunakan metode bernyanyi, pada indikator anak dapat mengenal lagu-lagu keagamaan dan menentukan alat penilaian pembelajaran dengan observasi.

TK ABA Ukhuwah Islamiyah. Tema rekreasi yang menyenangkan, indikator dapat mengenal dengan fasih asmaul husna 1-25, kegiatan pembelajarannya, bernyanyi asmaul husna dengan gerakan, sumber belajar buku asmaul husna, alat penilaian observasi. (CD 2. 6)

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data TK ABA Ukhuwah Islamiyah menggunakan metode bernyanyi yang menggunakan indikator anak dapat mengenal dan mengucapkan asmaul husna dengan fasih dan pendidik menetapkan alat penilaian pembelajarannya dengan adalah observasi.

TK ABA Kadipaten Kulon. tema pekerjaan, TPP : mengenal huruf hijayyah dan mengucapkan dengan lafal yang benar. Indikator : mengenal huruf hijayyah dan mengucapkan dengan lafal yang benar. Kegiatan pembelajaran menyanyikan lagu huruf hijaiyyah dan belajar melafalkan secara tartil dilanjutkan praktik langsung dengan membaca Iqro jilid 1 dan 2, alat/ sumber belajar : Iqro, penilaian unjuk kerja. (CD 2. 7)

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data TK ABA Kadipaten Kulon menggunakan metode bernyanyi pada indikator anak dapat mengenal huruf hijaiyyah dan mampu melafalkannya dengan benar. Pembelajaran ini menggunakan iqro sebagai media pembelajaran dan unjuk kerja anak-anak dalam membaca iqro sebagai alat penilaiannya.

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data bahwa TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta menggunakan metode bernyanyi dan dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu, (1) pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran, (2) pendidik menyiapkan alat/ bahan pembelajaran, (3) pokok bahasan lagu

disesuaikan dengan tema/pembelajaran, (4) pendidik menentukan penilaian dengan observasi dan unjuk kerja.



Gambar 6. Penggunaan metode bernyanyi pada pembelajaran PAI “lagu gajah binatang yang besar”.

Hasil dari angket, observasi, wawancara dan dokumentasi mendapatkan informasi bahwa langkah-langkah penerapannya sangat lengkap, yaitu sebagai berikut. (1) pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) pendidik menentukan pokok bahasan lagu yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (3) pendidik memberikan contoh lagu, jika anak-anak belum mengetahui dan belum hafal lagu yang akan di ajarkan, (4) merencanakan penilaian pembelajaran.

Tabel 11. Penggunaan Metode Bernyanyi

No.	Nama Sekolah	Indikator	Penilaian
1.	TK ABA Ade Irma	Anak dapat menghafal surat Al fiil.	Observasi
2.	TK ABA Patehan	Anak dapat mengenal kalimah toyibah.	Observasi
3.	TK ABA Suryo Condro	Anak dapat menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya.	Unjuk kerja
4.	TK ABA Siliran	Mengenal lagu-lagu keagamaan.	Observasi
5.	TK ABA Ukhuwah Islamiyah	Mengenal dengan fasih asmaul husna 1-25.	Observasi
6.	TK ABA Kadipaten Kidul	Mengenal an melafalkan huruf hijaiyyah dengan benar.	Unjuk kerja

## 6. Metode Pemberian Tugas

Hasil dari angket diperoleh informasi bahwa TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, menggunakan metode pemberian tugas dengan prosedur yang sangat lengkap.

TK ABA Ade Irma, tema PHBI, indikator anak dapat menghafal surat-surat pendek, kegiatan pembelajaran penugasan mengucapkan surat Al fatikah dan Al ikhlas. Alat/ sumber belajar Juz amma, penilaian unjuk kerja. (CL 12. 18)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Ade Irma menggunakan metode pemberian tugas, pada tema PHBI dan indikatornya anak dapat menghafal surat-surat pendek dengan tujuan agar anak mampu mengucapkan dan menghafal surat Al ikhlas dan Al fatikah. Pendidik menilai kegiatan belajar anak dengan unjuk kerja yang dilakukan oleh masing-masing anak.

TK ABA Patehan. Guru menetapkan tema, tujuan pembelajaran dan alat penilaian yang telah dibuat pada RKH. Guru memberikan tugas kepada anak untuk belajar menyambung huruf hijayyah. Guru memberikan contoh huruf hijayyah yang belum disambung dan yang sudah disambung. Guru memberitahukan huruf-huruf hijayyah yang bisa disambung dan yang tidak bisa disambung serta mengajarkan cara menulis huruf hijayyah dan mengajarkan cara melafalkan huruf hijayyah dengan benar. Guru menyuruh anak-anak mengambil alat tulisnya masing-masing dan mempersilahkan anak-anak mencontoh tulisan huruf hijayyah yang ada di papan tulis (CL 5.1.3)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Patehan menggunakan metode pemberian tugas dengan tema yang telah ditentukan dengan indikator anak mengenal huruf hijaiyyah dan pendidik memberikan penugasan kepada anak untuk menulis huruf hijaiyyah yang disambung dan tidak disambung, dengan

mencontoh tulisan pendidik yang ada di papan tulis. Pendidik melakukan penilaian dengan hasil karya anak.

TK ABA Suryo Condro, tema rekreasi, indikator menirukan hadist sederhana, kegiatan pegugasan menghafalkan hadist keindahan secara berkelompok dan mandiri, penilaian unjuk kerja. (CL 12. 18)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Suryo Condro menggunakan metode pemberian tugas pada tema rekreasi dan indikatornya menirukan hadist sederhana, dengan tujuan agar anak mampu mengenal hadist keindahan. Selanjutnya pendidik menggunakan unjuk kerja sebagai alat penilaian pembelajaran.

TK ABA Siliran. Tema rekreasi, indikator melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya, kegiatan pembelajaran penugasan melaksanakan sholat jamaah, alat/ sumber belajar masjid, mukena, sajadah. Alat penilaian unjuk kerja. (CL 12. 18)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Siliran menggunakan metode pemberian tugas pada tema rekreasi dan indikator melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya, tujuan kegiatan pembelajaran ini agar anak mampu melakukan gerakan sholat subuh dengan benar. Pendidik menyediakan alat/ bahan pembelajaran serta melakukan penilaian dengan unjuk kerja.

TK ABA Ukhuwah Islamiyah. Tema rekreasi, indikator melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya, pemberian tugas sholat jamaah, alat/ sumber belajar masjid, mukena, sajadah. Alat penilaian unjuk kerja. (CL 12. 18)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Ukhuwah Islamiyah menggunakan metode pemberian tugas pada tema rekreasi dengan indikator melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar anak mampu melaksanakan kegiatan beribadah sholat subuh secara

berjamaah, pendidik menyediakan alat/ bahan pembelajaran dan melakukan penilaian dengan unjuk kerja.

TK ABA Kadipaten Kulon, indikator: anak mau mengucapkan hadis, alat/ sumber belajar buku cerita dan kumpulan hadist, penugasannya mengucapkan hadis kebersihan, alat penilaian unjuk kerja. (CL 12. 18)

Hasil observasi diperoleh data TK ABA Kadipaten Kulon menggunakan metode pemberian tugas yang indikatornya anak mampu mengucapkan hadist, dengan tujuan agar anak mampu mengenal dan menghafal hadis keindahan, pendidik menyediakan alat/bahan pembelajaran seperti kumpulan hadist dan melakukan penilaian dengan unjuk kerja.

Hasil observasi diperoleh data bahwa TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta menggunakan metode pemberian tugas dilaksanakan dengan langkah-langkah, yaitu (1) pendidik menetapkan tema dan tujuan pembelajaran, (2) pendidik menyiapkan alat/ bahan pembelajaran, (3) pendidik memberikan contoh cara mengerjakan tugas, (4) pendidik mempersiapkan alat untuk mengerjakan tugas, (5) pendidik menentukan penilaian penugasan pada anak.

TK ABA Ade Irma, tema PHBI, indikator anak dapat menghafal surat-surat pendek, kegiatan pembelajaran penugasan mengucapkan surat Al fatikah dan Al ikhlas. Hasil penilaian pembelajaran belum ada. (CD 2. 8)

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data TK ABA Ade Irma menggunakan metode pemberian tugas pada tema PHBI dan indikatornya anak dapat menghafal surat pendek, dengan tujuan agar anak mampu menghafal surat Al ikhlas dan surat Al fatikah dan pada RKH belum dituliskan hasil penilaian anak.

TK ABA Patehan, tema rekreasi, indikator mengenal huruf hijaiyyah dan mengucapkan lafal dengan benar. Alat/sumber belajar buku tulis dan pensil. Penilaian hasil karya. Dan ditemukan hasil penilaian anak belum ada pada RKH. (CD 2.8)

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data TK ABA Patehan menggunakan metode pemberian tugas pada tema rekreasi dan indikator mengenal dan melafalkan huruf hijaiyyah dengan benar. selanjutnya pendidik menyediakan alat/ bahan pembelajaran seperti buku tulis dan pensil serta merencanakan penilaian dengan menilai hasil karya anak dan pada RKH hasil penilaian anak belum dituliskan.

TK ABA Suryo Condro, tema rekreasi, indikator menirukan hadist sederhana, kegiatan pegugasan, penilaian unjuk kerja. (CD 2.8)

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data TK ABA Suryo Condro menggunakan metode pemberian tugas pada tema rekreasi dan indikatornya menirukan hadist sederhana. Tujuan pembelajaran ini adalah agar anak mampu mengenal dan menghafal hadist keindahan. Pendidik menugaskan kepada anak-anak untuk menirukan hadist keindahan yang dicontohkan oleh pendidik, kemudian pendidik melakukan penilaian dengan unjuk kerja, yaitu anak-anak secara berkelompok dan individu mengucapkan hadis keindahan.

TK ABA Siliran. Tema rekreasi, indikator melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya, kegiatan pembelajaran demonstrasi sholat jamaah, alat/ sumber belajar masjid, mukena, sajadah. Alat penilaian unjuk kerja. (CD 2. 8)

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data TK ABA Siliran menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran PAI, dengan indikator melakukan gerakan ibadah menurut agamanya. Tujuan pembelajaran ini adalah agar anak dapat melakukan gerakan sholat subuh dua rakaat dengan benar secara berjamaah.



Selanjutnya pendidik juga menyediakan alat/ bahan pembelajaran yang diperlukan serta merencanakan penilaian dengan unjuk kerja, tetapi hasil nilai pembelajaran anak belum tertulis pada RKH.

TK ABA Ukhuwah Islamiyah. Tema rekreasi, indikator melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya, pemberian tugas sholat jamaah, alat/ sumber belajar masjid, mukena, sajadah., alat penilaian unjuk kerja. (CD 2. 8)

Hasil dokumentasi RKH diperoleh data TK ABA Ukhuwah Islamiyah menggunakan metode pemberian tugas pada tema rekreasi dan indikator pembelajaran melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya. Tujuan pembelajaran ini adalah anak mengenal dan bisa melaksanakan gerakan sholat subuh dua rakaat. Pendidik menyediakan alat/ bahan pembelajaran yang diperlukan serta merencanakan penilaian pembelajaran dengan unjuk kerja.

TK ABA Kadipaten Kulon. indikator: anak mau mengucapkan hadist, alat/sumber belajar buku cerita dan kumpulan hadist, penugasannya mengucapkan hadist kebersihan, alat penilaian unjuk kerja. (CD 2. 8)

Hasil Dokumentasi RKH diperoleh informasi bahwa TK ABA Kadipaten Kulon menggunakan metode pemberian tugas dengan indikator anak mau mengucapkan hadist. Tujuan pembelajaran ini adalah anak dapat menghafal hadis kebersihan. Pendidik menggunakan buku kumpulan hadist sebagai sumber belajar dan merencanakan penilaian dengan unjuk kerja.

TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta telah menerapkan metode pemberian tugas pada pembelajaran PAI, metode ini sering dilaksanakan selain menggunakan LKA juga sering menggunakan kegiatan langsung. Contohnya mengurutkan kartu hijaiyyah, menata puzzle tempat-tempat ibadah dll. Tema dan tujuan pembelajaran, alat/bahan yang diperlukan telah direncanakan dan tertulis dalam RKH. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan hasil karya/ penugasan. (CD 1.7)

Hasil dokumentasi RKH TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta diperoleh informasi bahwa penggunaan metode pemberian tugas dilaksanakan dengan angkah-langkah, yaitu (1) pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran, (2) pendidik menyiapkan alat/bahan pembelajaran, (3) pendidik menentukan alat penilaian.



Gambar 7. Penggunaan metode pemberian tugas pada pembelajaran PAI “menulis dan menyambung huruf hijayyah”.

Hasil dari angket, observasi dan dokumentasi memperoleh data bahwa TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta menggunakan metode pemberian tugas dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) pendidik menentukan tema dan tujuan yang akan dicapai yaitu terdapat dalam RKH yang telah dibuat, (2) pendidik menyiapkan alat/bahan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, (3) pendidik memberikan contoh cara mengerjakan tugas yang diberikan, (4) pendidik membagikan alat/bahan yang akan digunakan oleh anak, (5) pendidik mengevaluasi tugas yang diberikan.

Tabel 12. Penggunaan Metode Pemberian Tugas

No.	Nama Sekolah	Indikator	Penilaian
1.	TK ABA Ade Irma	Anak dapat menghafal surat-surat pendek.	Unjuk kerja
2.	TK ABA Patehan	Anak dapat mengenal huruf hijaiyah	Penugasan
3.	TK ABA Suryo Condro	Anak dapat menirukan hadits sederhana.	Unjuk kerja
4.	TK ABA Siliran	Melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya	Unjuk kerja
5.	TK ABA Ukhuwah Islamiyah	Melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya.	Unjuk kerja
6.	TK ABA Kadipaten kulon	Anak mau mengucapkan hadits.	Unjuk kerja

**c. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran PAI untuk Anak Usia 4-6 Tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta**

**1. Keunggulan dan Kelemahan Metode Karya Wisata**

Hasil dari angket diperoleh informasi TK ABA se-Kecamatan Kraton

Yogyakarta menyatakan sangat setuju dengan keunggulan metode karya wisata.

Kegiatan karya wisata yang dilaksanakan TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta di masjid Wiworojati dalam rangka memperingati maulud Nabi Muhammad SAW, muncul keunggulan-keunggulan dari metode karya wisata. Anak-anak dapat melihat objek wisata berupa masjid wiworojati, pendopo masjid dan pengisi acara Maulud. Anak mampu mengetahui apa yang dibawakan oleh pendongeng, hal ini muncul ketika pendongeng menceritakan tentang kisah anak yang suka menolong dan tidak yang suka menolong yang di selingi dengan guyonan yang dapat merespon anak-anak. Dongeng yang diceritakan sesuai dengan apa yang di alami anak-anak setiap hari. Anak-anak antusias terhadap cerita, mereka kelihatan sangat senang dan anak-anak mau melaksanakan intruksi yang diberikan oleh pendongeng. Sosial anak muncul dalam kegiatan ini yaitu anak-anak saling memberikan snack dan minum yang dimilikinya kepada teman lain. Metode karya wisata dapat merubah sikap anak-anak karena, anak dapat dikondisikan dalam kegiatan acara berlangsung, dalam kegiatan ini anak-anak dapat bereksplorasi dengan objek wisata karena anak

dapat melihat secara langsung kegiatan yang dilaksanakan. (CL 9.1)

Hasil observasi diperoleh informasi tentang keunggulan metode karya wisata, yaitu (1) anak-anak dapat melihat objek karya wisata yaitu masjid, (2) anak mengetahui cerita yang diceritakan oleh pendongeng, (3) materi cerita sesuai dengan kehidupan anak, (4) menumbuhkan sosial anak, (5) menstimulasi minat anak, yaitu anak-anak antusias dengan kegiatan yang dibawa oleh pendongeng/penceramah, (6) dapat membantu untuk merubah sikap anak menjadi tenang dan memperhatikan pembelajaran, (7) anak dapat bereksplorasi dengan kegiatan karya wisata.

Hasil dari angket dan observasi diperoleh data bahwa keunggulan metode karya wisata adalah sebagai berikut. (1) anak-anak dapat melihat objek karya wisata yaitu masjid dan pendopo masjid Wiworajati, (2) anak mengetahui inti yang disampaikan oleh pendongeng, (3) materi yang disampaikan sesuai dengan yang ada di lapangan, (4) menumbuhkan sosial anak, (5) memperluas minat yang diberikan kepada anak, (6) dapat membantu berubah sikap anak, (7) anak-anak dapat bereksplorasi dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Hasil dari angket diperoleh informasi dari 17 responden terdapat 1 responden yang tidak setuju dengan kelemahan metode karya wisata. Tetapi ketika dilakukan observasi kelemahan dari metode yang digunakan muncul. Oleh karena itu dilakukan wawancara yang mendalam kepada responden.

Setiap metode pasti mempunyai kelemahan, termasuk metode karya wisata. Tetapi menurut saya metode karya wisata tidak memerlukan waktu yang cukup banyak karena metode karya wisata jarang dilaksanakan, mungkin satu tahun hanya sekali jadi wajar jika membutuhkan waktu yang sedikit agak lama,

tetapi sudah direncanakan jauh-jauh hari jadi tidak mengganggu kegiatan yang lain. Berkaitan dengan dana, pasti membutuhkan dana, tetapi ketika semua dipersiapkan dan ditanggung bersama dana itu tidak akan terlalu banyak. Berkaitan dengan resiko, selama saya menerapkan metode ini belum terdapat resiko yang besar karena semua sudah dipersiapkan dengan matang. Tetapi metode ini memang melibatkan banyak orang, komite sekolah, orangtua, guru, dan pihak terkait tujuan wisata . (CW 5.1)

Hasil wawancara diperoleh informasi dari responden bahwa metode karya wisata mempunyai kelemahan, yaitu melibatkan banyak orang. Dari hasil angket, observasi dan wawancara diperoleh bahwa metode karya wisata mempunyai kelemahan sebagai berikut. (1) menggunakan waktu yang lebih banyak, (2) membutuhkan dana yang banyak, (3) resikonya besar dan kadang tidak terduga, (4) melibatkan banyak orang.

## **2. Keunggulan dan Kelemahan Metode Bercakap-cakap**

Hasil dari angket diperoleh informasi TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta sangat setuju dengan keunggulan metode bercakap-cakap.

Suasana kelas anak hidup, anak-anak tertarik dengan buku bergambar yang dibawa oleh guru dan percakapan yang berkaitan dengan isi dari surat yang telah selesai dibaca oleh anak-anak yaitu surat al-fiil. Metode percakapan ini membuat anak berlatih untuk berfikir dan berani mengungkapkan pendapatnya, hal ini dilihat dari antusias anak-anak yang menjawab pertanyaan dalam percakapan. Anak-anak dapat mengetahui apa yang dipercakapkan karena guru menggunakan media berupa gambar dan anak-anak ikut serta dalam percakapan. Kegiatan percakapan ini sebagai latihan bagi anak-anak untuk berdiskusi, karena percakapan berbentuk dialog antara guru dan anak. (CL 10.1)

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa keunggulan metode bercakap-cakap, yaitu (1) suasana kelas hidup saat kegiatan bercakap-cakap, (2) kegiatan

bercakap melatih anak-anak untuk berfikir dan berani mengungkapkan pendapatnya, (3) kegiatan bercakap membantu anak untuk membantu memahami bahan percakapan dan melatih anak untuk elajar diskusi.

Hasil dari angket dan observasi penelitian diperoleh data bahwa keunggulan metode bercakap-cakap adalah sebagai berikut. (1) suasana kelas hidup, (2) dapat melatih untuk berfikir dan berani mengungkapkan pendapat, (3) membantu anak untuk memahami bahan yang dipercakapkan, (4) melatih anak untuk belajar berdiskusi.

Hasil dari angket diperoleh dari 17 responden terdapat 3 responden yang tidak setuju dengan kelemahan metode bercakap-cakap.

Saat guru dan anak-anak bercakap, dipertengahan percakapan terdapat anak yang ke tengah-tengah lingkaran dan tiduran dan saling tarik menarik antara satu anak dengan anak yang lain. Guru menegur agar anak-anak duduk rapi dan ikut bercakap, dan guru juga memberikan pujian bahwa anak tersebut anak sholeh maka anak tersebut kembali mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Selain itu ada juga anak yang tidak mendengarkan percakapan/main sendiri jadi ketika diajak untuk bercakap tidak dapat menjawab pertanyaan/mengulangi kata-kata guru. Guru tidak nampak kesulitan dalam menilai anak-anak. Karena guru mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan anak dan cenderung sudah banyak pengalaman tentang berbagai macam karakteristik anak. (CL 10.2)

Hasil observasi diperoleh data bahwa kelemahan penggunaan metode bercakap-cakap, yaitu ada anak-anak yang tidak aktif dalam percakapan.

Terdapat sebagian anak yang tidak aktif dalam kegiatan percakapan. Pendidik tidak kesulitan dalam menentukan penilaian terhadap anak karena pendidik mengamati proes belajar anak. (CW 6.3)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi, yaitu ada anak-anak yang tidak aktif pada kegiatan percakapan.

Hasil angket, observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa kelemahan metode bercakap-cakap yaitu terdapat anak-anak yang tidak aktif dalam percakapan tetapi pendidik tidak kesulitan dalam menduga hasil yang akan dicapai anak karena pendidik memperhatikan proses belajar anak.

### **3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Hasil dari angket yang diperoleh data TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta menyatakan sangat setuju dengan keunggulan metode demonstrasi.

Saat guru menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran wudhu dan sholat anak-anak memperhatikan guru dalam mempraktikkan membuka kran, gerakan wudhu dan sholat dan anak-anak melihat serta menirukan langsung gerakan yang diajarkan oleh guru. Hal ini akan memberikan pengalaman praktis kepada anak dan akan mengurangi kesalahan ketika anak melaksanakan kegiatan tersebut karena guru telah mengajarkan langkah-langkah kegiatan dengan tepat, pelan dan berulang-ulang. Metode ini juga dapat menjawab pertanyaan anak secara langsung, misalnya ketika anak masih membingungkan apa itu gerakan rukuk, maka ketika anak-anak melaksanakan kegiatan ini secara langsung anak akan mengetahui nama-nama gerakan dalam sholat. (CL 11.3)

Hasil angket dan observasi diperoleh informasi bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah sebagai berikut. (1) perhatian anak terpusat pada yang didemonstrasikan, (2) memberikan pengalaman praktis kepada anak, karena anak dapat menirukan langkah-langkah kegiatan secara langsung, (3) mengurangi kesalahan, karena anak mengikuti proses pembelajaran, (4) dapat membantu menjawab permasalahan anak yang berkaitan dengan kegiatan yang didemonstrasikan.

Hasil angket dari 17 responden terdapat 1 responden yang tidak setuju dengan kelemahan metode demonstrasi.

Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan metode demonstrasi sesuai dengan rencana yang ditentukan dengan durasi waktu yang lebih lama dari kegiatan yang lain dan kegiatan lain masih dapat terlaksana. Pembelajaran berlangsung dengan efektif walaupun sarana yang digunakan terbatas, contohnya hanya menggunakan ruang kelas dan karpet pintar. Tidak menghalangi proses berfikir anak walaupun dilaksanakan berulang-ulang, tetapi anak lebih terampil dalam melaksanakan kegiatan. Tidak sukar untuk dilaksanakan walaupun peserta yang hadir hanya sebagian karena pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan efektif. (CL 11.4)

Hasil observasi diperoleh data bahwa penggunaan metode demonstrasi mempunyai kelemahan, yaitu menggunakan waktu yang lebih lama.

Membutuhkan waktu yang banyak. Tidak sukar dilaksanakan jika peserta didik datang sebagian. Efektif walaupun sarana yang digunakan terbatas. Membantu melatih keterampilan jika sering dilaksanakan. (CW 5.2)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa kelemahan penggunaan metode demonstrasi adalah menggunakan waktu yang lama.

Hasil dari angket, catatan lapangan dan wawancara diperoleh informasi bahwa kelemahan metode demonstrasi, yaitu membutuhkan waktu yang lebih banyak. Pendidik yang merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, maka dengan menggunakan metode demonstrasi tidak sukar dilaksanakan walaupun peserta didik ada yang tidak hadir. Efektif walaupun sarana yang digunakan terbatas atau hanya memanfaatkan sarana yang ada disekolah serta dapat membantu melatih keterampilan anak jika sering dilaksanakan.

#### **4. Keunggulan dan Kelemahan Metode Cerita**

Hasil dari angket yang diperoleh data TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta menyatakan sangat setuju dengan keunggulan metode cerita.



Hari ini guru menceritakan tentang “rahmat bagi alam semesta”, guru membawa buku cerita yang sangat menarik dan membuat anak-anak penasaran ingin membuka dan memegang gambar-gambar yang terdapat dalam buku cerita. Muncul komentar anak-anak agar guru segera memulai cerita. Saat guru mengkaitkan dengan kehidupan anak, segera bermunculan pendapat anak-anak tentang gambar yang dilihatnya. Kegiatan cerita ini memberikan pengalaman belajar kepada anak, karena dapat membantu anak untuk berfikir dan berimajinasi. Selain itu anak-anak dilatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan dari setiap inti cerita dapat diambil hikmah yang dapat mengembangkan NAM dan sosial emosional anak. (CL 10.2)

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa keunggulan penggunaan metode cerita, yaitu cerita membuat anak-anak ceria, membantu menjadikan anak jadi pendengar yang kreatif, membantu menstimulasi kreatifitas dan imajinasi anak, kegiatan bercerita dapat menstimulasi social emosional anak.

Hasil angket dan observasi diperoleh informasi bahwa keunggulan metode cerita adalah sebagai berikut. (1) cerita yang menarik membuat anak-anak gembira, (2) memberikan pengalaman belajar untuk dapat menjadi pendengar yang kreatif, (3) membantu menstimulasi kreatifitas dan imajinasi anak, (4) sebagai sarana untuk menanamkan nilai moral agama dan sosial emosional.

Hasil dari angket dari 17 responden terdapat 2 responden yang tidak setuju dengan kelemahan metode cerita.

Interaksi kegiatan bercerita berpusat pada pendidik dan anak, karena pendidik menanggapi pendapat anak-anak yang diungkapkan dalam kegiatan bercerita. Dari pendapat yang diungkapkan anak secara langsung kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berpikir. Pada kegiatan bercerita pendidik menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan anak, sehingga anak-anak dapat menangkap maksud cerita. Terdapat anak yang ramai dengan temannya di tengah-tengah kegiatan bercerita. (CL 10.4)

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa kelemahan penggunaan metode cerita, yaitu ada anak yang tidak mendengarkan cerita.

Kelemahan metode cerita antara lain adalah terdapat beberapa anak dalam proses pembelajaran yang tidak mendengarkan cerita dan asyik main sendiri dan ketika ditanya tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Interaksi tidak hanya berpusat kepada pendidik, karena pendidik juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya, misalnya dalam pertengahan cerita ada anak yang tiba-tiba mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan cerita dengan pengalaman anak tersebut, maka guru menanggapi pendapat anak tersebut. Jadi metode cerita juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berfikir. Pada metode cerita, anak dapat memahami isi cerita karena guru menggunakan bahasa yang dapat dimengerti anak serta mengembangkan cerita yang dekat dengan lingkungan anak. (CW 6.1)

Hasil wawancara yang dengan kepala sekolah diperoleh informasi tentang kelemahan penggunaan metode cerita, yaitu terdapat anak yang tidak mendengarkan cerita.

Hasil angket, observasi dan wawancara diperoleh data bahwa metode cerita mempunyai kelemahan, yaitu terdapat anak yang tidak mendengarkan cerita. Pendidik sudah semakin kreatif dan inovatif dalam mengemas cerita sehingga interaksi tidak berpusat pada pendidik. Anak dapat memahami maksud cerita karena pendidik menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik anak. Metode cerita juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kecakapan dan belajar berfikir melalui pengungkapan pendapat/pengalamannya.

## 5. Keunggulan dan Kelemahan Metode Bernyanyi

Hasil dari angket yang diperoleh data TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta menyatakan sangat setuju dengan keunggulan metode bernyanyi.

Menggunakan metode bernyanyi, materi pembelajaran yang disampaikan ke anak mudah untuk dihapal anak. Selain itu dengan bernyanyi anak-anak menjadi semangat dan senang, serta dapat mengkondisikan anak-anak jika anak-anak ramai/belum fokus terhadap materi pembelajaran. Metode bernyanyi dapat membantu anak lebih percaya diri karena anak-anak senang untuk melakukan gerakan yang mengiringi lagu yang dibawakan. Bahkan terdapat gerakan yang diciptakan anak sendiri, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi dapat menumbuhkan kreativitas pada anak. (CL 10.5)

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa keunggulan penggunaan metode bernyanyi, yaitu materi yang disampaikan dengan metode bernyanyi mudah dihapal anak, dapat membantu menstimulasi emosi anak, dapat menimbulkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa cemas, dan membantu menumbuhkan kreativitas anak.

Hasil dari angket dan observasi diperoleh data bahwa keunggulan metode bernyanyi adalah sebagai berikut. (1) materi mudah dihapal anak, (2) sebagai salah satu alat untuk mengembangkan dan mengungkapkan emosi, (3) menimbulkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa cemas, (4) dapat menumbuhkan kreativitas anak.

Hasil angket diperoleh dari 17 responden terdapat 6 responden yang tidak setuju dengan kelemahan metode bernyanyi.

Pendidik mahir dalam bernyanyi, hal ini ditunjukkan dari banyaknya variasi lagu untuk mengenalkan pembelajaran PAI pada anak. Di TK ABA guru sering menyanyikan lagu yang sesuai dengan karakteristik anak. Dalam kegiatan ini terdapat

anak-anak yang bernyanyi lagu-lagu orang dewasa, tetapi guru berusaha mengganti lirik lagunya yang sesuai dengan karakteristik anak. (CL 11.6)

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa kelemahan penggunaan metode demonstrasi sepanjang penelitian tidak ditemukan. Tetapi justru kelemahan telah menjadi keunggulan karena pada penggunaan metode bernyanyi, pendidik mahir pada kegiatan bernyanyi, pendidik menyanyikan lagu sesuai dengan karakteristik anak.

Dalam metode bernyanyi guru telah memperhatikan karakteristik anak, sehingga guru dapat menyesuaikan lagu yang baik untuk anak, tentunya lagu yang diajarkan adalah sederhana dan berulang-ulang. Di TK terdapat banyak lagu anak-anak yang dinyanyikan serta mahirnya guru dalam memvariasikan lagu untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk anak khususnya lagu-lagu keagamaan. (CW 6.2)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi tentang kelemahan pada penggunaan metode bernyanyi, tetapi dalam wawancara ini diperoleh informasi bahwa sepanjang penelitian tidak ditemukan kelemahannya. Karena pendidik telah mampu menjadikan kelemahan jadi keunggulan metode bernyanyi, yaitu pendidik memperhatikan karakteristik anak pada penggunaan metode bernyanyi.

Hasil dari angket, observasi dan wawancara diperoleh data bahwa kelemahan metode bernyanyi sudah dapat dijadikan sebagai keunggulan pada penerapan metode bernyanyi, hal tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut. (1) pada penerapan metode bernyanyi pendidik memperhatikan karakteristik lagu untuk anak, (2) pendidik lebih banyak mengajarkan lagu yang sesuai untuk anak

dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI serta guru mahir untuk memvariasikan lagu.

## **6. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pemberian Tugas**

Hasil angket diperoleh data TK ABA se-Kecamatan raton Yogyakarta menyatakan sangat setuju dengan keunggulan metode pemberian tugas.

Pemberian tugas biasanya cenderung dilakukan oleh individu. Tugas yang diberikan dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak karena anak diharuskan menyelesaikan tugas atau menjawab dan mengisi LKA, sehingga anak akan menemukan cara belajar yang baik untuk dirinya. Dengan pemberian tugas yang dikerjakan oleh individu dapat mengetahui kualitas hasil belajar anak sehingga guru dapat memberikan strategi agar kualitas belajar anak lebih baik, sehingga akan termotivasi untuk belajar. Dengan mengerjakan tugas anak-anak akan semakin terampil mengerjakan tugas yang diberikan. Begitu juga dengan tugas yang dirancang dengan baik akan mengoptimalkan hasil belajar yang optimal untuk anak. (CL 10.7)

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa keunggulan metode tugas, yaitu memberikan pengalaman belajar pada anak, membantu menemukan cara belajar anak, membantu anak terampil dalam mengerjakan tugas dan hasil belajar dapat optimal jika perencanaan belajar baik.

Hasil dari angket dan observasi diperoleh informasi bahwa keunggulan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut. (1) memberikan pengalaman belajar kepada anak, (2) dapat membantu menemukan cara belajar dan meningkatkan kualitas belajar anak, (3) dapat membantu anak agar terampil mengerjakan tugas, (4) hasil belajar akan optimal jika tugas dirancang dengan baik.

Hasil dari angket diperoleh dari 17 responden terdapat 3 responden yang tidak setuju dengan kelemahan metode pemberian tugas.

Ketika pemberian tugas meronce membuat tasbih terdapat beberapa anak yang sangat lama dalam mengerjakan tugas, sambil melihat-lihat pekerjaan teman-temannya, si anak memulai meronce lagi. Nabila yang tidak sabar melihat pekerjaan temannya, akhirnya kerjaan si anak di sahut dan dikerjakan oleh Nabila sampai pekerjaannya selesai. Sambil mengerjakan pekerjaan temannya nabila bilang: “ wah gampang ini, kayak gini aku udah pernah.” Setelah tugas selesai dikerjakan, tugas tersebut dikumpulkan ke guru.(CL 11. 7)

Hasil observasi diperoleh informasi tentang kelemahan penggunaan metode pemberian tugas, yaitu ada anak yang lamban dalam mengerjakan tugas, tugas dikerjakan anak lain, dan ada anak yang melihat pekerjaan temannya.

Kelemahan metode pemberian tugas, terdapat anak yang lamban dalam mengerjakan tugas, kadang-kadang pembahasan kurang sempurna. Pendidik belum disiplin dalam menuliskan penilaian. (CW 5.3)

Hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi tentang kelemahan penggunaan metode pemberian tugas, yaitu ada anak yang lamban dalam mengerjakan tugas, pembahasan kurang sempurna pada kegiatan pembelajaran, dan pendidik belum disiplin dalam menuliskan penilaian.

Pada RKH banyak ditemukan bahwa metode pemberian tugas belum terdapat penilaian. (CD 1.7)

Hasil dokumentasi diperoleh data bahwa kelemahan pada penggunaan metode pemberian tugas yaitu terdapat penilaian yang belum dituliskan.

Hasil Angket, observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh informasi bahwa kelemahan metode pemberian tugas, yaitu (1) terdapat anak yang lamban dalam mengerjakan tugas, (2) terdapat tugas yang dikerjakan orang lain, (3)

terdapat anak yang melihat pekerjaan temannya, (4) terdapat anak yang asal-asalan dalam mengerjakan tugas, (5) Pendidik belum disiplin dalam menuliskan penilaian hasil tugas yang dikerjakan anak.

## **B. Pembahasan**

Metode pembelajaran PAI untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta antara lain (1) metode karya wisata, (2) metode bercakap-cakap, (3) metode demonstrasi, (4) metode bercerita, (5) metode bernyanyi dan (6) metode pemberian tugas. Metode-metode tersebut tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yunus Namsa (2000: 68-84), metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan yaitu: ceramah, bercakap-cakap, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, dikte (*Imla'*), proyek, dan karya wisata. Hal ini dikarenakan di lapangan penerapan metode pembelajaran PAI sudah menggunakan metode bernyanyi dan selama penelitian belum ditemukan bahwa TK ABA se-Kecamatan Kraton menggunakan metode proyek, karena pendidik belum mendalami metode proyek, serta tidak ditemukan penggunaan metode ceramah pada pembelajaran PAI, karena metode ini sudah tidak efektif untuk menyampaikan pembelajaran di TK.

Penggunaan metode pemberian tugas terdapat pada setiap metode yang digunakan. Oleh karena itu, metode yang digunakan pada pembelajaran PAI untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan kraton, yaitu metode karya wisata, bercakap-cakap, demonstrasi, cerita dan bernyanyi. Penggunaan metode

pembelajaran PAI untuk anak usia 4-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

### **1. Metode karya wisata**

TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta menggunakan metode karya wisata pada pembelajaran PAI dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) pendidik menetapkan tema dan tujuan karya wisata yang diketahui anak-anak. (2) pendidik menetapkan metode karya wisata sebagai metode yang tepat untuk pembelajaran karya wisata. (3) pendidik melakukan rapat dengan pihak komite, orangtua dan melakukan kerja sama dengan pihak terkait tujuan karya wisata. (4) pendidik menyiapkan alat/ bahan untuk karya wisata, (5) pendidik menetapkan tata tertib sebelum karya wisata dilaksanakan dan memberikan tugas kepada anak-anak secara keseluruhan, (6) pendidik menentukan rancangan penilaian. Penggunaan langkah-langkah metode karya wisata tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 81-84), yaitu sebagai berikut. (1) tujuan karya wisata harus dirumuskan terlebih dahulu dan dapat diketahui anak-anak, (2) pendidik menetapkan apakah metode ini sangat tepat, (3) pendidik harus lebih dahulu menghubungi pihak yang berkompeten, (4) setelah mendapat izin, perlu menyiapkan syarat-syarat yang diperlukan, menyiapkan alat/bahan untuk karya wisata, dan kerjasama dengan orangtua wali/ pihak yang mendukung kegiatan karya wisata, (5) merumuskan dan mencoba menetapkan anggaran, (6) pendidik menetapkan tugas-tugas kepada anak-anak secara keseluruhan, baik teknis dan intinya, (7) menetapkan tata tertib secara bersama-sama, (8) pembentukan panitia.



Keunggulan penggunaan metode karya wisata di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, antara lain (1) anak secara langsung dapat melihat objek pembelajaran, (2) anak dapat menghayati makna proses pembelajaran, (3) dapat membantu anak untuk berubah sikap, (4) materi yang disampaikan dapat diintegrasikan dengan kenyataan di lapangan, (5) dapat mengembangkan sosial anak, (6) dapat memperluas minat anak. Keunggulan penerapan metode karya wisata tersebut belum sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen, karena metode ini belum mampu membuat anak untuk aktif bereksplorasi, karena TK ABA TK ABA se-Kecamatan Kraton masih menggunakan masjid yang berada dalam lingkungan sekolah sebagai objek tujuan karya wisata. Sedangkan yang diungkapkan oleh Muslichatoen (2004: 68-74), yaitu (1) anak secara langsung dapat melihat objek dari materi pelajaran, (2) anak dapat menghayati makna dari proses pembelajaran, (3) sering dapat merubah sikap dan tindakan anak seperti kunjungan ke panti asuhan dll, (4) materi pelajaran dapat diintegrasikan dengan kenyataan lapangan, (5) dapat menjawab persoalan-persoalan dengan melihat, mendengar, mencoba, dan membuktikan sendiri, (6) dapat mengembangkan rasa sosial anak, (7) memperbesar dan memperluas minat serta perhatian terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada anak.

Kelemahan penggunaan metode karya wisata di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, antara lain (1) menggunakan waktu yang lebih banyak, (2) membutuhkan dana yang banyak, (3) risikonya besar dan kadang tidak terduga, (4) melibatkan banyak orang. Kelemahan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 81-82), bahwa kelemahan metode karya wisata antara

lain, (1) menggunakan waktu yang lebih lama, (2) membutuhkan dana yang banyak, (3) resikonya besar dan kadang tidak terduga, (4) melibatkan orang banyak.

## **2. Metode Bercakap-cakap**

TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta menggunakan metode bercakap-cakap dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) pendidik menentukan tema dan tujuan percakapan, (2) menetapkan rancangan bentuk percakapan yaitu dialog, (3) menyediakan alat/ bahan percakapan, (4) menarik perhatian dan minat anak dalam percakapan, (5) rancangan evaluasi dilakukan dengan observasi. Penggunaan langkah-langkah metode bercakap-cakap tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 97- 104), yaitu sebagai berikut. (1) menetapkan tujuan dan tema kegiatan, (2) menetapkan rancangan bentuk percakapan (monolog atau dialog), (3) menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan, (4) menarik perhatian dan minat siswa dalam percakapan, (5) rancangan evaluasi dapat dilakukan dengan observasi. Tetapi bentuk percakapan yang dilaksanakan pada metode ini yaitu dialog. Dialog dilaksanakan oleh pendidik dengan anak dan anak dengan anak. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Azyumi Azra (2013: 8), bahwa seharusnya pada pembelajaran PAI, semestinya tidak lagi monolog tetapi harus dialogis.

Keunggulan penggunaan metode bercakap-cakap di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, antara lain. (1) suasana kelas anak hidup karena anak-anak mengarahkan pada bahan yang dipercakapkan, (2) dapat mengembangkan kemampuan berfikir, (3) dapat melatih anak untuk belajar

diskusi, (4) dapat melatih anak untuk belajar mengungkapkan pendapat, (5) dapat membantu anak memahami hasil percakapan, (6) membantu pendidik untuk mempermudah mengetahui hasil yang dicapai anak. Keunggulan penggunaan metode bercakap-cakap tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yunus Namsa (2000: 71), yaitu sebagai berikut. (1) suasana kelas anak hidup, karena anak-anak mengarahkan pada masalah yang sedang diperbincangkan, (2) dapat mengembangkan prestasi kepribadian individu antara lain: toleransi, demokrasi, kritis, berfikir sistematis, dan sabar, (3) hasil percakapan mudah difahami anak-anak, karena anak-anak mengikuti poses percakapan, (4) anak-anak belajar mematuhi kesepakatan percakapan sebagai latihan untuk diskusi yang sebenarnya ketika memasuki sekolah yang lebih tinggi, (5) melatih anak-anak untuk berfikir dan berani mengungkapkan pikirannya.

Kelemahan penggunaan metode bercakap-cakap di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, yaitu terdapat anak-anak yang tidak aktif dalam percakapan. Kelemahan tersebut belum sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yunus Namsa karena terdapat kelemahan metode yang sudah dapat dijadikan keunggulan metode bercakap-cakap. Pendidik telah merencanakan kegiatan pembelajaran PAI dengan sangat baik. Sehingga pada penerapan metode ini dapat membantu pendidik untuk mempermudah mengetahui hasil perkembangan anak, karena pendidik mengamati proses belajar anak. Sedangkan kelemahan menurut Yunus Namsa (2000: 71), pada penggunaan metode bercakap-cakap antara lain, (1) sering terdapat sebagian anak-anak yang tidak aktif, ini adalah kesempatan

bagi anak untuk melepaskan diri dari tanggung jawab, (2) sulit menduga hasil yang akan dicapai karena waktunya terlalu banyak.

### **3. Metode demonstrasi**

TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, menggunakan metode demonstrasi dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran, (2) pendidik menyiapkan dan mempertimbangkan alat/bahan pembelajaran pada penerapan metode demonstrasi, (3) pendidik menjelaskan tema dalam penerapan metode demonstrasi, (4) pendidik menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara urut, (5) pendidik mempertimbangkan waktu yang akan digunakan dalam penerapan metode demonstrasi, (6) pendidik menetapkan rancangan penilaian. Penggunaan langkah-langkah metode demonstrasi tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yunus Namsa dan TK ABA se-Kecamatan Kraton telah mampu mengembangkan langkah-langkah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI yang mengacu pada penerapan metode demonstrasi yang diungkapkan oleh Yunus Yamsa (2000: 78), yaitu sebagai berikut. (1) tema demonstrasi dijelaskan, termasuk langkah-langkah kegiatan dijelaskan secara urut, (2) mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan, (3) mempertimbangkan kegunaan alat bantu pengajaran

Keunggulan penggunaan metode demonstrasi di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, antara lain (1) perhatian anak terpusat pada apa yang di demonstrasikan, (2) memberikan pengalaman praktis bagi anak, (3) dapat mengurangi kesalahan, karena anak mengamati proses secara langsung, (4) dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan anak secara langsung, (5)

membutuhkan waktu sesuai dengan yang direncanakan, (6) terlaksana dengan efektif walaupun sarana dan peserta didik terbatas, (7) dapat membenatu lebih terampil dalam melaksanakan kegiatan jika sering dilaksanakan. Keunggulan metode demonstrasi tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yunus Namsa dan TK ABA se-Kecamatan Kraton telah mampu mengembangkan keunggulan pembelajaran PAI karena pendidik telah merencanakan pembelajaran PAI dengan baik, serta mampu memanfaatkan sarana pembelajaran dan rencana pembelajaran dengan optimal. Keunggulan metode demonstrasi menurut Yunus Namsa (2000: 78), yaitu (1) perhatian anak terpusat pada apa yang di demonstrasikan, dan memungkinkan anak akan lebih berfikir kritis, (2) memberikan pengalaman praktis pada anak, (3) mengurangi kesalahan, karena anak mengamati proses secara langsung, (4) masalah-masalah yang timbul dalam diri anak dapat terjawab secara langsung.

Kelemahan penggunaan metode demonstrasi di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, belum ditemukan kelemahannya karena pendidik telah merencanakan pembelajaran PAI dengan baik serta dapat melaksanakan sesuai perencanaan yang dibuat. Hal tersebut tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yunus Namsa (2000: 78), bahwa metode demonstrasi mempunyai kelemahan antara lain, (1) membutuhkan waktu yang cukup banyak, (2) tidak efektif jika sarana yang digunakan terbatas, (3) jika sering dilaksanakan bisa menghalangi proses berfikir dengan gaya abstraksinya, (4) sukar dilaksanakan jika peserta didik tidak hadir sebagian.

#### 4. Metode Cerita

TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, menggunakan metode bercerita pada pembelajaran PAI dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) pendidik menentukan tujuan dan tema pembelajaran, (2) pendidik menyiapkan alat/ bahan untuk kegiatan bercerita, (3) pendidik mengatur tempat duduk untuk anak-anak, (4) pendidik membuka kegiatan bercerita, (5) pendidik mengembangkan cerita, (6) pendidik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita, (7) pendidik melakukan penilaian pada perkembangan anak. Penggunaan langkah-langkah metode cerita tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Moeslichatoen dan pendidik telah mampu mengembangkan langkah-langkah metode cerita dengan perencanaan pembelajaran yang baik. Sedangkan penerapan metode cerita menurut Moeslichatoen (2004: 175-176), yaitu (1) menentukan tujuan dan tema cerita, (2) mengatur tempat duduk, (3) melaksanakan kegiatan pembukaan, (4) mengembangkan cerita, (5) mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Keunggulan penggunaan metode cerita di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, antara lain (1) cerita dapat membuat anak-anak senang, (2) cerita dapat menjadikan kreatif dan imajinatif, (3) cerita dapat mengembangkan sosial emosional, (4) cerita dapat dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, (5) cerita dapat menjadikan anak menjadi pendengar yang kreatif, (6) cerita dapat memberikan pengalaman belajar pada anak, (7) interaksi berpusat pada anak dan guru, (8) dapat membantu anak memahami maksud cerita karena pendidik menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, (9) bercerita dapat

memberikan kesempatan anak untuk belajar berfikir dan mengungkapkan pendapatnya sendiri. Keunggulan penggunaan metode cerita tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen dan TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta telah mampu mengembangkan keunggulan metode cerita pada pembelajaran PAI, karena pendidik telah merencanakan pembelajaran dengan baik serta pendidik menggunakan media pembelajaran untuk membantu agar pembelajaran PAI efektif. Sedangkan keunggulan penerapan metode cerita menurut Moeslichatoen (2004: 168), yaitu (1) cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan anak akan mengasyikkan, (2) menjadikan kreatif dan imajinatif, (3) untuk menanamkan nilai moral dan agama, (4) mengembangkan aspek sosial emosional anak (5) melatih menjadi pendengar yang kreatif, (6) memberikan pengalaman belajar.

Kelemahan penggunaan metode cerita di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, yaitu terdapat anak-anak yang tidak mendengarkan cerita. Kelemahan ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yunus Namsa, karena TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta telah mampu menjadikan kelemahan metode cerita menjadi keunggulan metode cerita, karena pendidik telah merencanakan pembelajaran dengan baik. Pada penerapannya pendidik memperhatikan karakteristik anak, khususnya pada penggunaan bahasa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan kelemahan penerapan metode cerita menurut Yunus Namsa (2000: 69), yaitu (1) tidak semua anak mendengarkan cerita, (2) Interaksi cenderung berpusat pada pendidik, (3) sukar ditangkap maksudnya jika pendidik menggunakan bahasa yang tidak sesuai

dengan perkembangan anak, (4) tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berfikir dan memecahkan masalahnya, (5) kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kecakapan untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri.

## **5. Metode Bernyanyi**

TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran PAI dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran, (2) pendidik menentukan pokok bahasan lagu, (3) pendidik memberikan contoh lagu jika lagu yang akan diajarkan masing asing untuk anak-anak, (4) pendidik menentukan penilaian. Langkah-langkah penggunaan metode bernyanyi tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kamtini dan Husni (2005: 113), yaitu (1) menentukan tujuan yang akan dicapai, (2) menentukan pokok bahasan lagu, (3) guru memberikan contoh lagu jika lagu masih asing buat anak, (4) menentukan penilaian

Keunggulan penggunaan metode bernyanyi di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, antara lain (1) Pendidik memperhatikan karakteristik anak dan mahirnya guru dalam bernyanyi dapat mempermudah anak menghafal lagu yang diajarkan, (2) metode bernyanyi dapat membantu anak untuk mengungkapkan emosinya antara lain mengurangi rasa cemas, menjadikan semangat dan percaya diri, (3) metode bernyanyi dapat menumbuhkan kreativitas. Keunggulan penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran PAI ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kamtini dan Husni, dan TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, telah mampu mengembangkan keunggulan metode bernyanyi



dengan memperhatikan karakteristik lagu untuk anak-anak. Sedangkan menurut Kamtini dan Husni ( 2005: 112), keunggulan metode bernyanyi yaitu, (1) mudah di faham anak, (2) dapat mengurangi rasa cemas, (3) dapat menimbulkan rasa percaya diri dan menumbuhkan kreativitas, dan (4) sebagai salah satu alat untuk mengungkapkan emosi.

Kelemahan penggunaan metode bernyanyi di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, selama penelitian belum ditemukan kelemahan metode bernyanyi karena pendidik telah memperhatikan karakteristik lagu yang sesuai untuk anak-anak. Serta pendidik mahir dalam mengajarkan lagu pada pembelajaran PAI. Hal ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kamtini dan Husni ( 2005: 112), kelemahan metode bernyanyi, yaitu (1) kadang guru tidak memperhatikan karakteristik anak, (2) lebih banyaknya lagu-lagu dewasa yang dinyanyikan, (3) tidak mahirnya guru dalam menyanyi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Jadwal penelitian ditentukan oleh masing-masing sekolah, sehingga peneliti belum leluasa dalam kegiatan penelitian dan penelitian terlihat kurang natural karena objek penelitian telah dipersiapkan terlebih dahulu.
2. Terdapat angket penelitian yang kurang dipahami oleh responden, sehingga terdapat angket yang diisi tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan terhadap penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta menggunakan metode pembelajaran PAI untuk anak usia 4-6 tahun, dengan menggunakan metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode cerita dan metode bernyanyi dan yang tidak digunakan adalah metode proyek.
2. TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta menggunakan metode pembelajaran PAI dengan langkah-langkah metode pembelajaran, yaitu (1) pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran, (2) pendidik menyiapkan alat/ bahan pembelajaran, (3) pendidik menarik minat siswa dalam pembelajaran, (4) pendidik menentukan rancangan evaluasi pembelajaran.
3. Secara umum penggunaan metode pembelajaran PAI di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta terdapat keunggulan dari masing-masing metode pembelajaran, yaitu dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, seperti nilai moral dan agama, sosial emosional, serta memberikan pengalaman belajar konkrit dan memberikan pengalaman praktis agar anak terampil dalam kehidupan sehari-hari.
4. Secara umum penggunaan metode pembelajaran PAI di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta terdapat kelemahan dari masing-masing metode yang diterapkan pada pembelajaran, yaitu terdapat anak yang tidak aktif dalam

pembelajaran dan pendidik belum disiplin merekap penilaian perkembangan anak. Tetapi TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, telah mampu menjadikan beberapa kelemahan dari metode yang digunakan sehingga menjadi keunggulan metode yang digunakan, karena pendidik telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak, sebagai berikut :

1. Bagi pendidik, penerapan metode pembelajaran PAI dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menerapkan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Bagi TK lain, penerapan metode pembelajaran PAI di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta dapat dijadikan referensi untuk menerapkan pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakteristik anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengadakan penelitian mengenai efektivitas metode pembelajaran PAI. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang dilakukan selanjutnya dapat mengetahui metode pembelajaran PAI yang paling efektif di Taman Kanak-kanak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz. (2010). *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Teras.
- Abdul Aziz Ahyadi. (1987). *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ahmad M. Nasih & Lilik N. Kholidah. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.
- Ahmad Tafsir. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ajad Sudrajat, dkk. (2009). *Din AL-Islam*. Yogyakarta: UNY Press.
- Amri Amrullah. (2013). PAI Lebih Tekankan Praktik. *Republika* (26 November 2013). Hlm. 22.
- Arie Lukihardiyanti. (2013). Kurikulum 2013 Masih Dipertanyakan. *Republika*. (3 Desember 2013). Hlm. 5
- Aswarni Sujud. (1989). *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Purbasari.
- Azyumadi Azra. (2013). Pengutan Guru PAI. *Republika* (28 November 2013). Hlm. 8.
- Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S. (2009). *Handbook of Qualitative Research* (alih bahasa: Dariyatno, dkk). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Predana Group.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal. (2011). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan PAUD-TPQ*. Jakarta: Dirjen.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hadi Siswanto. (2009). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

- Hamdanah. (2013). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Beda Agama Di Kota Palangka Raya. *Ringkasan Disertasi*. UIN Yogyakarta.
- Hamhuri. (2009). *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Suka.
- Imung Gendrowati. (2012). Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Llingkungan (Studi Kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bacan, Halmahera Selatan). *Jurnal Penelitian PAUD Quantum* (Nomor 1 Tahun 2012). Hlm. 195.
- Indah Nuraini. (2010). *Kamus Bahasa Indonesia*. Bogor: CV. Duta Grafika.
- Jalaluddin. (2009). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2009). *PAUD: Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kamtini & Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta 2005.
- Khasan Ubaidillah. (2012). Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal di RAQudsiyyah Kudus. *Jurnal Penelitian PAUD Quantum*. (Nomor 1 Tahun 2012). Hlm. 214.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (eds .rev)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Arifin. (1993). *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud Arief. (2012). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press.
- Masithoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Masri Singarimbun & Sofian effendi. (1989). *Metode Penelitian Survei (eds.rev)*. Jakarta: LP3ES.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 58 Tahun 2009. (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Menteri Diknas.

- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Cet. 1. Jakarta : UI-Press.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. (Cetakan kedua). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moh. Sofyan. (2004). *Pendidikan Berparadigma Profetik*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mohammad Surya. (1997). *Psikologi Pembelajaran dan pengajaran*. Bandung: jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan IKIP Bandung.
- Muzayyin Arifin. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalm Purwanto. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Plus A. Purtanto & M. Dahlan Al Barry. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arlaka.
- Ramayulis. (1990). *Metodelogis Pengajaran Agama Islam*. Cet.1. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saifuddin Azwar. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock , John W. (2007). *Perkembangan Anak* (Alih Bahasa: Mila Rahmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. (1990). *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar bagi guru dan calon guru*. Jakarta: CV. Raja Wali.
- Setyoadi Purwanto. (2012). Pengembangan lagu Model Sebagai Media pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian PAUD Quantum* (Nomor 1 Tahun 2012). Hlm.21.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Jakarta.
- Subkhan Hardadi. (2012). Pembelajaran Aktif dan Inovatif. *Jurnal Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Teori, Metodologi dan Implementasi*. (Nomor 1 Tahun 2011). Hlm. 211.

- Sugiharto,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi arikunto. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rieneka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Suminah. (2012). Manajemen SDM dan Pembelajaran Pendidikan Anak Usa Dini (Studi Komparasi RA Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga dan TK Anggono Rini Yogyakarta. *Jurnal Penelitian PAUD Quantum* (Nomor 1 Tahun 2012). Hlm. 299.
- Sumlati & Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sururin. (2004). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas. (1984). *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Theo Riyanto FIC & Martin Handoko FIC. (2005). *Pendidikan Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Toeti Soekamto & Udin Saripudin Winataputra. (1995). *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Dan Kebudayaan.
- Trianto. (2010). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK / RA & Anak Usia Kelas Awal SD / MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. LN Tahun 2003, TLN No. 4301. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Wina Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (cetakan ketiga). Jakarta: Kencana Prenada dan Media Group.

Yunus Namsa. (2000). *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Fisdaus.

Zakiah Daradjat. (2003). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.







# **Lampiran 1**

## **Surat Izin Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telo. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 341, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 8100/UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

23 Desember 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Atik Wartini  
NIM : 10111241007  
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD  
Alamat : Jl. Wonocatur, Gang Merpati No 70 Gedong Kuning Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta  
Subyek : Guru kelas, anak, dan kepala sekolah TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta  
Obyek : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak Usia 4-6 Tahun  
Waktu : Desember 2011-Februari 2014  
Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Anak Usia 4-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kecamatan Kraton Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSP FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operato2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/IV/104/1/2014

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Nomor : 8100/UN.34.11/PL/2013  
Tanggal : 23 DESEMBER 2013 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2005, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ATIK WARTINI NIP/NIM : 10111241007  
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGPAUD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Judul : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SE-KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA  
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY  
Waktu : 7 JANUARI 2014 s.d 7 APRIL 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 7 JANUARI 2014  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
  2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
  3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
  4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN



## PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/0043  
3199/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/REGN/104/1/2014 Tanggal : 07/01/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : ATIK WARTINI NO MHS / NIM : 10111241007  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Amir Syamsudin, M.Ag.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SE-KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 07/01/2014 Sampai 07/04/2014  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperiunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

: ATIK WARTINI



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala TK ABA Ade Irma Yogyakarta  
5. Kepala TK ABA Kadipaten Kulon Yogyakarta  
6. Kepala TK ABA Patehan Yogyakarta  
7. Kepala TK ABA Silran Yogyakarta  
8. Kepala TK ABA Suryo Condro Yogyakarta  
9. Kepala TK ABA Ukhuwah Islamiyah Yogyakarta  
10. Ybs.

A decorative scroll frame with a light gray background and a black border. The frame has a vertical scroll on the left side and a horizontal scroll on the top right corner.

## **Lampiran 2**

# **Angket Penelitian**

## ANGKET

### Identitas Responden

Nama :

Hari/tanggal :

Lembagasekolah :

Waktu :

Sumber :

### PetunjukPengisian

1. Bapak/Ibu guru dipersilahkan menjawab setiap pernyataan di bawah ini dengan cara memilih jawaban yang Bapak/Ibu guru anggap paling benar denganmemberitanda (X) pada pilihan ganda, dan(√)padakotakjawaban. Denganpilihan jawaban sebagai berikut.

D : Dilakukan

K : Kadanag-kadang

TD : Tidak dilakukan

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

Apabila terdapat kekeliruan dalam menyilang atau mencentang jawaban, Bapak/Ibugurudapat memberi tanda samadengan padatanda silang (X) atau contrenteng (√)tersebut.

2. Kesungguhan dan kejujuranBapak/Ibu gurudalam menjawab sangat kami

harapkan.

3. Atas bantuan Bapak/Ibu guru, kami sampaikan terimakasih.

4. Contoh pengisian angket.

5. Berilah tanda silang (X) metode pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam pembelajaran di TK !

☒ Metode karya wisata

☒ Metode bercakap-cakap

c. Metode demonstrasi

d. Metode Proyek

☒ Metode Cerita

☒ Metode bernyanyi

g. Metode pemberian tugas

h. Lainnya.....

6. Prosedur penggunaan metode pembelajaran PAI

No	Nama Metode	Prosedur	Keterangan		
			D	K	TD
2a	Karya wisata	1. Tujuan karya wisata dirumuskan terlebih dahulu dan dapat diketahui anak-anak.	√		
		2. Pendidik menetapkan metode karya wisata sebagai metode yang tepat.			
		3. Pendidik menyiapkan alat/bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan karya wisata.			
		4. Pendidik menjalin hubungan kerjasama dengan orangtua/wali dan pihak terkait tujuan wisata.			
		5. Menetapkan tata tertib secara bersama-sama.			
2b.	Metode Bercakap-cakap	1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan.	√		
		2. Menetapkan rancangan bentuk			



		percakapan (monolog atau dialog).			
		3. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan.			
		4. Menarik perhatian dan minat siswa dalam percakapan.			
		5. Rancangan evaluasi dapat dilakukan dengan observasi.			
2c	Demonstrasi	1. Tema dalam kegiatan demonstrasi dijelaskan, termasuk langkah-langkah kegiatan dijelaskan secara urut.			
		2. Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan.			
		3. Mempertimbangkan kegunaan alat bantu pengajaran.			
2d	Proyek	1. Rancangan persiapan dilakukan oleh guru.			
		2. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan.			
		3. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.			
		4. Mengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek.			
		5. Menetapkan rancangan penilaian.			
2e	Cerita	1. Menentukan tujuan dan tema cerita.		√	
		2. Mengatur tempat duduk.			
		3. Melaksanakan kegiatan pembukaan.			
		4. Mengembangkan cerita.			
		5. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.			
2f	Bernyanyi	1. Menentukan tujuan yang akan dicapai.		√	
		2. Menentukan pokok bahasan lagu.			
		3. Memberikan contoh lagu jika lagu masih asing buat anak.			
		4. Menentukan penilaian.			

**Bacalah setiap pernyataan dengan baik sebelum Bapak/Ibu guru menjawab dan mohon tidak terlewatkan satu nomorpun.**

1. Berilah tanda silang (X) metode pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam pembelajaran di TK !

- a. Metode karya wisata
- b. Metode bercakap-cakap
- c. Metode demonstrasi
- d. Metode Proyek
- e. Metode Cerita
- f. Metode bernyanyi
- g. Metode pemberian tugas
- h. Lainnya.....

2. Prosedur penggunaan metode pembelajaran PAI di TK

No	Nama Metode	Prosedur Metode Pembelajaran PAI	Keterangan		
			D	K	TD
2a.	Karya wisata	1. Tujuan karya wisata dirumuskan terlebih dahulu dan dapat diketahui anak-anak.			
		2. Pendidik menetapkan metode karya wisata sebagai metode yang tepat.			
		3. Pendidik menyiapkan alat/bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan karya wisata.			
		4. Pendidik menjalin kerjasama dengan orangtua/wali dan pihak terkait tujuan wisata.			
		5. Pendidik menetapkan tugas-tugas kepada anak-anak secara keseluruhan.			
		6. Menetapkan tata tertib secara bersama-sama.			
2b.	Metode Bercakap-	1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan.			

	cakap	2. Menetapkan rancangan bentuk percakapan (monolog atau dialog).			
		3. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang di perlukan.			
		4. Menarik perhatian dan minat siswa dalam percakapan.			
		5. Rancangan evaluasi dapat dilakukan dengan observasi.			
2c	Demonstrasi	1. Tema dalam kegiatan demonstrasi dijelaskan, termasuk langkah-langkah kegiatan dijelaskan secara urut.			
		2. Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan.			
		3. Mempertimbangkan kegunaan alat bantu pengajaran.			
2d	Proyek	1. Rancangan persiapan dilakukan oleh guru.			
		2. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan.			
		3. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.			
		4. Mengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek.			
		5. Menetapkan rancangan penilaian.			
2e	Cerita	1. Menentukan tujuan dan tema cerita.			
		2. Mengatur tempat duduk.			
		3. Melaksanakan kegiatan pembukaan.			
		4. Mengembangkan cerita.			
		5. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.			
2f	Bernyanyi	1. Menentukan tujuan yang akan dicapai.			
		2. Menentukan pokok bahasan lagu.			
		3. Memberikan contoh lagu jika lagu masih asing buat anak.			
2g	Pemberian Tugas	1. Menentukan tujuan dan tema			
		2. Menyiapkan alat dan bahan.			
		3. Memberikan contoh cara mengerjakan tugas.			
		4. Membagikan alat dan bahan.			
		5. Mengevaluasi tugas.			

<b>Keunggulan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)</b>					
<b>No</b>	<b>Nama Metode</b>	<b>Keunggulan-keunggulan Metode Pembelajaran PAI</b>	<b>Keterangan</b>		
			<b>S</b>	<b>R</b>	<b>TS</b>
3a	Karya Wisata	1. Anak secara langsung dapat melihat objek dari materi pelajaran.			
		2. Anak dapat menghayati makna dari proses pembelajaran.			
		3. Sering dapat merubah sikap dan tindakan anak seperti kunjungan ke panti asuhan dll.			
		4. Materi pelajaran dapat diintegrasikan dengan kenyataan lapangan.			
		5. Dapat menjawab persoalan-persoalan dengan melihat, mendengar, mencoba, dan membuktikan sendiri.			
		6. Dapat mengembangkan sosial anak.			
		7. Memperbesar dan memperluas minat serta perhatian terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada anak.			
3b	Metode bercakap-cakap	1. Suasana kelas anak hidup, karena anak-anak mengarahkan pada masalah yang sedang diperbincangkan.			
		2. Dapat mengembangkan prestasi kepribadian individu antara lain: toleransi, demokrasi, kritis, berfikir sistematis, dan sabar.			
		3. Hasil percakapan mudah dipahami anak-anak, karena anak-anak mengikuti poses percakapan.			
		4. Anak-anak belajar mematuhi kesepakatan percakapan sebagai latihan untuk diskusi yang sebenarnya ketika memasuki sekolah yang lebih tinggi.			
		5. Melatih anak-anak untuk berfikir dan berani mengungkapkan pikirannya.			
3c	Demonstrasi	1. Perhatian anak terpusat pada apa yang di demonstrasikan, dan			

		memungkinkan anak akan lebih berfikir kritis.			
		2. Memberikan pengalaman praktis pada anak.			
		3. Mengurangi kesalahan, karena anak mengamati proses secara langsung.			
		4. Masalah-masalah yang timbul dalam diri anak dapat terjawab secara langsung.			
3d	Proyek	1. Dapat merombak pola pikir anak dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.			
		2. Anak dibina untuk dapat membiasakan diri menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan terpadu, sehingga berguna dalam kehidupan sehari-hari.			
		3. Kesungguhan hati anak untuk menncurahkan hati dan kesungguhannya untuk mencapai tujuan.			
		4. Meningkatkan keterampilan yang sudah dikuasai anak.			
		5. Meningkatkan kreativitas, bekerja secara tuntas dan bertanggungjawab atas keberhasilan tujuan kelompok.			
3e	Cerita	1. Cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan anak akan mengasyikkan.			
		2. Menjadikan kreatif dan imajinatif.			
		3. Untuk menanamkan nilai moral dan agama.			
		4. Mengembangkan aspek sosial emosional anak.			
		5. Melatih menjadi pendengar yang kreatif.			
		6. Memberikan pengalaman belajar.			
3f	Bernyanyi	1. Mudah di fahal anak.			

		2. Dapat mengurangi rasa cemas.			
		3. Dapat menimbulkan rasa percaya diri.			
		4. Menumbuhkan kreativitas.			
		5. Sebagai salah satu alat untuk mengungkapkan emosi.			
3g	Pemberian tugas	1. Memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik.			
		2. Dapat mengetahui kualitas hasil belajar anak.			
		3. Anak semakin terampil mengerjakan, terarah dan lancar.			
		4. Akan memotivasi agar anak dapat belajar sendiri.			
		5. Jika pemberian tugas dirancang dengan baik akan dapat menghasilkan prestasi belajar yang optimal.			

<b>Kelemahan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)</b>					
<b>No</b>	<b>Nama Metode</b>	<b>Kelemahan-kelemahan Metode Pembelajaran PAI</b>	<b>Keterangan</b>		
			<b>S</b>	<b>R</b>	<b>TS</b>
4a	Karya wisata	1. Menggunakan waktu yang lama.			
		2. Membutuhkan dana yang banyak.			
		3. Resikonya besar dan kadang tidak terduga.			
		4. Melibatkan orang banyak.			
4b	Bercakap-cakap	1. Sering terdapat sebagian anak-anak yang tidak aktif, ini adalah kesempatan bagi anak untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.			
		2. Sulit menduga hasil yang akan dicapai karena waktunya terlalu banyak.			
4c	Demonstrasi	1. Membutuhkan waktu yang cukup banyak.			
		2. Tidak efektif jika sarana yang digunakan terbatas.			
		3. Jika sering dilaksanakan bisa menghalangi proses berfikir anak.			
		4. Sukar dilaksanakan jika peserta			

		didik tidak hadir sebagian.			
4d	Proyek	1. Kurikulum yang belum menunjang metode proyek.			
		2. Memerlukan keahlian khusus dari guru, sedangkan para guru belum siap untuk menyediakan bahan pengajaran, perencanaan dan pelaksanaan metode.			
		3. Harus memiliki tema, dan fasilitas yang sesuai kebutuhan anak.			
		4. Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat lepas dari tema.			
4e	Cerita	1. Tidak semua anak mendengarkan cerita.			
		2. Interaksi cenderung berpusat pada pendidik.			
		3. Sukar ditangkap maksudnya jika pendidik menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan anak.			
		4. Tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berfikir dan memecahkan masalahnya.			
		5. Kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kecakapan untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri.			
4f	Bernyanyi	1. Kadang guru tidak memperhatikan karakteristik anak.			
		2. Lebih banyaknya lagu-lagu orang dewasa yang dinyanyikan.			
		3. Tidak mahirnya guru dalam menyanyi.			
4g	Pemberian tugas	1. Anak yang lamban dalam belajar akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas.			
		2. Kemungkinan tugas yang diberikan akan dikerjakan orang lain.			
		3. Kadang-kadang anak melihat pekerjaan temannya, sehingga pengalamannya sendiri tidak ada.			

		4. Kadang-kadang pembahasan kurang sempurna.			
		5. Jika tugas terlalu sering diberikan, akan membuat anak asal-asalan dalam mengerjakan tugas.			
		6. Guru kadang tidak sanggup atau malas untuk memeriksa hasil pemberian tugas.			

Yogyakarta,.....

Saya yang jujur

\_\_\_\_\_



A decorative scroll frame with a light gray background and a dark gray border. The frame has a vertical scroll on the left and a horizontal scroll on the top right.

# **Lampiran 3**

## **Pedoman Observasi**

**PANDUAN OBSERVASI  
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PAI UNTUK ANAK USIA 4-6  
TAHUN DI TK ABA SE-KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA**

---

Hari/Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Sumber :

**1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan.**

No	Nama Metode	Keterangan	
		D	TD
1.	Karya Wisata		
2.	Bercakap-cakap		
3.	Demonstrasi		
4.	Proyek		
5.	Cerita		
6.	Bernyanyi		
7.	Pemberian Tugas		

**2. Prosedur penggunaan metode pembelajaran PAI.**

No	Nama Metode	Prosedur	Keterangan	
			D	TD
2a	Karya wisata	6. Tujuan karya wisata dirumuskan terlebih dahulu dan dapat diketahui anak-anak.		
		7. Pendidik menetapkan metode karya wisata sebagai metode yang tepat.		
		8. Pendidik menyiapkan alat/bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan karya wisata.		
		9. Pendidik menjalin kerjasama dengan orangtua/wali dan pihak yang terkait tujuan karya wisata.		
		10. Pendidik menetapkan tugas-tugas kepada anak-anak secara keseluruhan.		
		11. Menetapkan tata tertib secara bersama-sama.		
2b.	Metode	6. Menetapkan tujuan dan tema		

	Bercakap-cakap	kegiatan.		
		7. Menetapkan rancangan bentuk percakapan (monolog atau dialog).		
		8. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan.		
		9. Menarik perhatian dan minat siswa dalam percakapan.		
		10. Rancangan evaluasi dapat dilakukan dengan observasi.		
2c	Demonstrasi	4. Tema demonstrasi dijelaskan, termasuk langkah-langkah kegiatan dijelaskan secara urut.		
		5. Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan.		
		6. Mempertimbangkan kegunaan alat bantu pengajaran.		
2d	Proyek	6. Rancangan persiapan yang dilakukan oleh guru.		
		7. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan.		
		8. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.		
		9. Mengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek.		
		10. Menetapkan rancangan penilaian.		
2e	Cerita	6. Menentukan tujuan dan tema cerita.		
		7. Mengatur tempat duduk.		
		8. Melaksanakan kegiatan pembukaan.		
		9. Mengembangkan cerita.		
		10. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.		
2f	Bernyanyi	5. Menentukan tujuan yang akan dicapai.		
		6. Menentukan pokok bahasan lagu.		
		7. Guru memberikan contoh lagu jika lagu masih asing buat anak.		
2g	Pemberian Tugas	1. Menentukan tujuan dan tema		
		2. Menyiapkan alat dan bahan.		
		3. Memberikan contoh cara mengerjakan tugas.		
		4. Membagikan alat dan bahan.		

		5. Mengevaluasi tugas.		
<b>3. Keunggulan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)</b>				
No	Nama Metode	Keunggulan Metode	Keterangan	
			M	TM
3a	Karya Wisata	8. Anak secara langsung dapat melihat objek dari materi pelajaran.		
		9. Anak dapat menghayati makna dari proses pembelajaran.		
		10. Sering dapat merubah sikap dan tindakan anak seperti kunjungan ke panti asuhan dll.		
		11. Materi pelajaran dapat diintegrasikan dengan kenyataan lapangan.		
		12. Dapat menjawab persoalan-persoalan dengan melihat, mendengar, mencoba, dan membuktikan sendiri.		
		13. Dapat mengembangkan rasa sosial anak.		
		14. Memperbesar dan memperluas minat serta perhatian terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada anak.		
3b.	Metode bercakap-cakap	6. Suasana kelas anak hidup, karena anak-anak mengarahkan pada masalah yang sedang diperbincangkan.		
		7. Dapat mengembangkan prestasi kepribadian individu antara lain: toleransi, demokrasi, kritis, berfikir sistematis, dan sabar.		
		8. Hasil percakapan mudah difahami anak-anak, karena anak-anak mengikuti poses percakapan.		
		9. Anak-anak belajar mematuhi kesepakatan percakapan sebagai latihan untuk diskusi yang sebenarnya ketika memasuki sekolah yang lebih tinggi.		
		10. Melatih anak-anak untuk berfikir dan berani mengungkapkan pikirannya.		
3c	Demonstrasi	5. Perhatian anak terpusat pada apa yang di demonstrasikan, dan memungkinkan anak akan lebih berfikir kritis.		

		6. Memberikan pengalaman praktis pada anak.		
		7. Mengurangi kesalahan, karena anak mengamati proses secara langsung.		
		8. Masalah-masalah yang timbul dalam diri anak dapat terjawab secara langsung.		
3d	Proyek	6. Dapat merombak pola pikir anak dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihaapi dalam kehidupan.		
		7. Anak dibina untuk dapat membiasakan diri menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan terpadu, sehingga berguna dalam kehidupan sehari-hari.		
		8. Kesungguhan hati anak untuk mrncurahkan hati dan kesungguhannya untuk mencapai tujuan.		
		9. Meningkatkan keterampilan yang sudah dikuasai anak.		
		10. Meningkatkan kreativitas, bekerja secara tuntas dan bertanggungjawab atas keberhasilan tujuan kelompok.		
3e	Cerita	7. Cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan anak akan mengasyikkan.		
		8. Menjadikan kreatif dan imajinatif.		
		9. Untuk menanamkan nilai moral dan agama.		
		10. Mengembangkan aspek sosial emosional anak.		
		11. Melatih menjadi pendengar yang kreatif.		
		12. Memberikan pengalaman belajar.		
3f	Bernyanyi	6. Mudah di fahal anak.		
		7. Dapat mengurangi rasa cemas.		
		8. Dapat menimbulkan rasa percaya diri.		

		9. Menumbuhkan kreativitas.		
		10. Sebagai salah satu alat untuk mengungkapkan emosi.		
3g	Pemberian tugas	6. Memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik.		
		7. Dapat mengetahui kualitas hasil belajar anak.		
		8. Anak semakin terampil mengerjakan, terarah dan lancar.		
		9. Memotivasi agar anak dapat belajar sendiri.		
		10. Pemberian tugas yang dirancang dengan baik akan dapat menghasilkan prestasi belajar yang optimal.		
<b>4. Kelemahan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)</b>				
<b>No</b>	<b>Nama Metode</b>	<b>Kelemahan-kelemahan Metode Pembelajaran</b>	<b>M</b>	<b>TM</b>
4a	Karya wisata	5. Menggunakan waktu yang lebih lama.		
		6. Membutuhkan dana yang banyak.		
		7. Resikonya besar dan kadang tidak terduga.		
		8. Melibatkan orang banyak.		
4b	Bercakap-cakap	3. Sering terdapat sebagian anak yang tidak aktif, ini adalah kesempatan bagi anak untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.		
		4. Sulit menduga hasil yang akan dicapai karena waktunya terlalu banyak.		
4c	Demonstrasi	5. Membutuhkan waktu yang cukup banyak.		
		6. Tidak efektif jika sarana yang digunakan terbatas.		
		7. Jika sering dilaksanakan bisa menghalangi proses berfikir dengan gaya abstraksinya.		
		8. Sukar dilaksanakan jika peserta didik tidak hadir sebagian.		
4d	Proyek	5. Kurikulum yang belum menunjang metode proyek.		
		6. Memerlukan keahlian khusus dari guru, sedangkan para guru belum		

		siap untuk menyediakan bahan pengajaran, perencanaan dan pelaksanaan metode.		
		7. Harus memiliki tema, dan fasilitas yan sesuai kkebutuhan anak.		
		8. Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat lepas dari tema.		
4e	Cerita	6. Tidak semua anak mendengarkan cerita.		
		7. Interaksi cenderung berpusat pada pendidik.		
		8. Sukar ditangkap maksudnya jika pendidik menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan anak		
		9. Tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berfikir dan memecahkan masalahnya.		
		10. Kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kecakapan untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri.		
4f	Bernyanyi	4. Kadang guru tidak memperhatikan karakterstik anak.		
		5. Lebih banyaknya lagu-lagu dewasa yang dinyanyikan.		
		6. Tidak mahirnya guru dalam menyanyi.		
4g	Pemberian tugas	7. Anak yang lamban dalam belajar akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas.		
		8. Tugas yang diberikan akan dikerjakan orang lain.		
		9. Kadang-kadang anak melihat pekerjaan temannya, sehingga pengalamannya sendiri tidak ada.		
		10. Kadang-kadang pembahasan kurang sempurna.		
		11. Jika tugas terlalu sering dikerikan, akan membuat anak asal-asalan		

		dalam mengerjakan tugas dan mengganggu kesehatannya.		
		12. Guru kadang tidak sanggup atau malas untuk memeriksa hasil pemberian tugas.		



A decorative horizontal box with a scroll-like appearance. It has a thin black border and rounded corners. On the left side, there is a vertical line that curves at the top and bottom, resembling a scroll's edge. On the right side, there is a small circular element at the top, also resembling a scroll's edge. The text is centered within this box.

## **Lampiran 4**

# **Pedoman Wawancara**

**PANDUAN WAWANCARA  
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM (PAI) UNTUK ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK ABA SE-  
KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA**

---

Hari/ Tanggal : Waktu :  
Tempat : Sumber :

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apa metode pembelajaran PAI yang diterapkan di TK di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta?	
2.	Bagaimana penerapan metode pembelajaran PAI di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta ?	
3.	Apa keunggulan dan kelemahan metode pembelajaran PAI di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta?	

A decorative border resembling a scroll, with a vertical strip on the left and a horizontal strip at the top, both featuring rounded ends and a slight shadow effect.

# **Lampiran 5**

## **Pedoman Dokumentasi**

**PANDUAN DOKUMENTASI  
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PAI UNTUK ANAK USIA 4-6  
TAHUN DI TK ABA SE-KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA**

---

Hari/Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Sumber :

3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan.

No	Nama Metode	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Karya Wisata			
2.	Bercakap-cakap			
3.	Demonstrasi			
4.	Proyek			
5.	Cerita			
6.	Bernyanyi			
7.	Pemberian Tugas			



# **Lampiran 6**

## **Catatan Lapangan**

**CATATAN LAPANGAN  
(PROSES PEMBELAJARAN PAI)**

Kode data : CL 1  
 Hari/ tanggal : Rabu, 29 Januari 2014  
 Waktu : 06.30-12.00 WIB  
 Tempat : Masjid Wiworojati  
 Sekolah : TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Pra Kegiatan	<p>Pukul 6.30 WIB Panitia yang menyiapkan datang ke lokasi pengajian menata tikar, mikrofond, memasang biground, menata meja kecil untuk MC dan mimbar untuk ustadz Prayitno (pengisi pengajian), semua alat/bahan telah siap untuk digunakan.</p> <p>Anak-anak TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta tiba di Masjid Wiworojati pukul 08.00 WIB, anak-anak dipandu guru masing-masing untuk menempatkan diri di pendopo masjid Wiworojati.</p>	<p>a. Panitia penyelenggara pengajian telah menyiapkan alat/ bahan pada kegiatan memperingati maulud Nabi Muhammad SAW TK se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.</p> <p>b. Anak-anak TK se-Kecamatan Kraton Yogyakarta menempatkan diri di pendopo Masjid Wiworojati.</p>
2.	Pembukaan, Kegiatan Inti dan penutup	<p>Pembawa Acara mengkondisikan anak-anak, dengan mengucapkan salam, dilanjutkan bertanya kabar, dan tepuk anak sholeh. Pembawa acara membuat kesepakatan bersama anak-anak selama acara berlangsung, dan aturan anak-anak sendiri yang mengusulkan, yaitu : tidak boleh rame, harus sholeh, tidak boleh nakalin temanannya dll. Selanjutnya pembawa acara membuka acara dengan salam, membaca basmalah bersama. Kegiatan ini dilanjutkan dengan sambutan oleh ketua panitia, kemudian pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh Aisyah dari TK Mawar. Selanjutnya pengajian disisi oleh ustad Prayitno, anak-anak tampak antusias dan senang, sampai-sampai anak-anak berdiri dan tertawa gembira saat us.Prayitno menceritakan tentang anak-yang baik dan tidak baik, diselingi dengan lagu-lagu, tepuk dan lelucon. Pertanyaanpun muncul dari us.Prayitno dan anak-anak antusias untuk menjawabnya, reward berupa pujianpun diberikan untuk anak-anak. Ditengah acara anak-anak sudah mulai ramai kemudian untuk mengembalikan konsentrasi anak-anak us.Prayitno menyuruh anak-anak untuk tepuk anak sholeh dan membuat perlombaan antara</p>	<p>a. Pembawa Acara Mengkondisikan anak-anak di pendopo masjid dan membuat kesepakatan aturan bersama.</p> <p>b. Pengajian di isi oleh us. Prayitno</p> <p>c. Doa, salam penutup.</p>

		kelompok kanan dan kiri, untuk kompak dalam bertepuk. Saat anak-anak kembali konsentrasi us.Prayitno kembali melanjutkan cerita dan mengambil hikmah dari cerita tersebut. Kemudian us.Prayitno menutup pengajian dan dilanjutkan berdoa bersama. Setelah kegiatan ditutup anak-anak dibagikan snack, dan dipersilakan untuk makan, selanjutnya anak-anak dipersilakan pulang bersama guru/ menunggu jemputan orang tua.	
--	--	--	--

**CATATAN LAPANGAN  
(PROSES PEMBELAJARAN PAI)**

Kode data : CL 2  
 Hari/ tanggal : Sabtu, 25 Januari 2014  
 Waktu : 07.00-11.00 WIB  
 Tempat : TK ABA Ade Irma  
 Tema : Rekreasi  
 Sub tema : Tadzabur Alam  
 Sentra : Imtaq

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	Penyambutan pagi	Guru menetapkan tema dan tujuan pembelajaran pada RKH yang telah dibuat. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan masing-masing indikator pembelajaran. Guru menyiapkan alat/ bahan di sentra Imtaq, pukul 07.00WIB, yaitu gambar Ka'bah yang diserang pasukan gajah, krayon untuk mewarnai tulisan "Muhammad", membuat bendera yang bertuliskan sifat-sifat Nabi, menghias gunung dari kepingan geometri, mengelompokkan tulisan sifat-sifat Nabi dan buku cerita tentang "Rahmat bagi Alam". Guru piket menyambut kedatangan anak-anak di depan pintu, anak-anak bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam. Anak-anak menaruh tas di rak tas, kemudian anak-anak privat Iqro dan terdapat anak-anak lain yang bermain sambil menunggu gilarannya untuk membaca iqro dengan guru di dalam kelas sembari menunggu jam pelajaran masuk.	a. Guru menetapkan tema dan tujuan pembelajaran. b. Guru menyiapkan alat/ bahan di sentra Imtaq. c. Guru menyambut kedatangan anak. d. Anak-anak privat Iqro. e. Anak-anak bermain bebas.
2.	Pembukaan	Anak-anak berkumpul di halaman sekolah untuk berbaris pada pukul 7.30 WIB barisan anak-anak dibagi menjadi dua baris. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyiapkan barisan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Satu anak menyiapkan barisan untuk lencanng depan, setelah semua siap, kemudian bersama-sama berhitung 1-10 dengan bahasa arab sambil meloncat.  Pada pukul 07.45 WIB anak-anak masuk ke dalam sentra Imtaq. Guru mengajak anak-anak membentuk lingkaran dan bergandengan tangan, berputar ke kanan sambil berhitung 1-10	a. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyiapkan barisan. b. Guru dan anak berhitung 1-10 menggunakan bahasa arab sambil meloncat. c. Anak-anak masuk sentra Imtaq. d. Anak-anak berdoa, bernyanyi bersama dan saling menyapa.



		dengan bahasa arab. Anak-anak dan guru berhitung 1-3 dan duduk pelan-pelan. Guru memilih anak yang paling anteng untuk memimpin doa. Syafa memimpin doa diawali dengan lagu, salam dan mulai berdoa. Syafa mengajak teman-teman untuk berdoa bersama, diawali dengan syahadat, basmalah, doa akan belajar kemudian melantunkan arti dari doa-doa tersebut bersama-sama. Syafa menutup doa dengan salam dan anak-anak menjawab. Anak-anak berjanji (janji anak TK ABA) dan bernyanyi bersama, selanjutnya saling menyapa dan bertanya kabar serta bernyanyi (“assalamualaikum”, “bismillah”, “nama-nama bulan”, nasihat ibu, dll).	
3.	PAI & KAM	<p>Guru mengajak anak-anak mengingat asmaul husna bersama, menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan, dilanjutkan membaca hadist (jangan suka marah, menebar salam, surga dibawah telapak kaki ibu, menuntut ilmu). Membaca surat bersama-sama (annas, al-lahab, al fiil). Guru mengambil buku cerita (tentara gajah yang menghancurkan ka’bah), guru bertanya kepada anak-anak.</p> <p>Guru : surat al fiil ceritanya tentang apa?</p> <p>Sobat : tentara bergajah yang mau menghancurkan ka’bah.</p> <p>Guru : kira-kira berhasil tidak?</p> <p>Anak : berhasil.</p> <p>Guru : tidak berhasil, karena tentara bergajah sama Allah dihalang-halangi dengan mendatangkan burung ababil. Ayo kita nyanyikan lagunya (Gajah binatang yang besar). Anak-anak dan guru bernyanyi bersama. Ternyata dengan pertolongan Allah orang yang jahat akan celaka, dan tidak berhasil, sampai sekarang Ka’bah masih ada, untuk berhaji, alhamdulillah.</p> <p>Guru : siapa yang tahu, siapa Nabi kita?</p> <p>Anak : Muhammad</p> <p>Guru : Apa agama kita?</p> <p>Anak : Islam</p> <p>Guru : Apa kitab kita?</p> <p>Anak : al-Qur’an.</p> <p>Guru : nabi Muhammad itu itusan Allah, siap yang tahu lagunya?</p> <p>Guru &amp; anak : bernyanyi (nabi Muhammad utusan Allah).</p> <p>Guru : nabi Muhammad itu mengajarkan tentang apa saja? Tentang sholat, zakat, puasa, haji, memberi anak yatim tu adalah perbuatan</p>	<p>a. Anak-anak menghafal asmaul husna, hadist dan surat-surat pendek)</p> <p>b. Guru mengambil buku yang bergambar ka’bah yang diserang pasukan gajah.</p> <p>c. Guru dan anak-anak bercakap-cakap tentang kelahiran Nabi.</p> <p>d. Guru dan anak menyanyikan lagu bulan Maulud tiba.</p>

		<p>baik. Siapa yang lihat gunung di alun-alun, itu memperingati apa ya?</p> <p>Anak : Maulud Nabi.</p> <p>Guru : dibuat dari apa saja ya?</p> <p>Anak : Makanan, kacang.</p> <p>Guru : Maulud nabi itu apa to? Memperingati maulud Nabi, gunungnya ada kacangannya, buat siapa tu, buat kita hasil hari panen. Coba diluang lagunya (bulan maulud tiba). Bernyanyi lagu bulan maulud tiba bersama.</p>	
4.	Inti	<p>Guru menyiapkan alat/bahan yang akan digunakan. Guru akan memberikan tugas kepada anak-anak dan menjelaskan tugas yang harus dikerjakan. Guru memberikan contoh hasil kegiatan yang sudah jadi. Anak-anak dibagi dalam empat kelompok, dan dipersilakan untuk memilih kelompoknya sendiri. Setiap kelompok dipersilakan untuk memilih kegiatan yang telah dipersiapkan guru, yaitu mewarnai tulisan Muhammad, membuat bendera dari kertas yang bertuliskan sifat-sifat Nabi, menghias gunung dari bentuk-bentuk kepingan geometri dan mengelompokkan tulisan sifat-sifat Nabi. Anak-anak mengerjakan tugasnya masing-masing, dan bergantian untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lain.. Hasil tugas anak dilihat guru untuk dinilai.</p> <p>Anak-anak cuci tangan setelah kegiatan, dan duduk melingkar, guru mengajak anak-anak tenang dan membagikan snack makan siang, kemudian berdoa sebelum makan dan makan bersama. Selanjutnya anak-anak istirahat dan guru merapikan sentra Imtaq.</p>	<p>a. Guru sudah menyiapkan alat/bahan yang akan digunakan.</p> <p>b. Guru memberikan tugas dan contoh tugas yang harus dikerjakan.</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membagi kelompok dan memilih kegiatan perkelompok yang akan dikerjakan sendiri.</p> <p>d. Anak-anak mengerjakan tugas masing-masing.</p> <p>e. Guru mengvalusi hasil tugas anak-anak.</p>
5.	Penutup	<p>Setelah Istirahat anak-anak masuk sentra Imtaq dan duduk melingkar. Guru mengajak anak-anak tenang dan mendengarkan bu guru mau bercerita tentang “Rahmat Allah bagi Alam semesta”. Guru memperlihatkan buku cerita yang bergambar alam semesta, anak-anak antusias untuk mendengarkan guru dan berdekat-dekatan untuk melihat gambar. Selanjutnya pendidik mengatur tempat duduk anak-anak agar anak-anak dapat memperhatikan cerita semua.</p> <p>Guru : pada saat Nabi Muhammad lahir, patung-patung berhala roboh, tumbuhan yang kering dan layu hidup kembali. Buah-buahan yang ada dipohon langsung matang dan bisa dipetik, ternyata Allah memerintahkan nabi Muhammad untuk membawa keberuntungan</p>	<p>a. Guru mengajak anak duduk melingkar dan memulai cerita.</p> <p>b. Anak-anak mendengarkan cerita.</p> <p>c. Guru bertanya tentang Nabi Muhammad dan anak-anak menjawab.</p> <p>d. Berdoa akan pulang.</p>

		<p>untuk kita semua, sehingga semuanya senang, ibunya senang, pamannya senang. Beberapa tahun kemudian ibunya meninggal dan kemudian diasuh oleh pamannya. Nabi Muhammad hatinya bersih, selalu melakukan perbuatan yang baik, dan nabi muhammad dapat julukan Al-amin dapat dipercaya. Ketika umur 40 tahun nabi Muhammad di gua hira, dan disana Nabi ditemui Malaikat Jibril yang diutus Allah dan mengangkat nabi muhammad menjdai rosul untuk menjadi contoh untuk semua orang, itu ceritanya. Guru bertanya tentang yang diceritakan dan anak-anak dapat menjawab. Anak-anak tadi cerita tentang apa?. Anak : Nabi Muhammad, kelahiran, dan tugasnya. Pukul 10.30 WIB anak-anak membentuk lingkaran dan berdoa bersama, doa dipimpin oleh anak yang mendapat giliran memimpin doa, guru meminta maaf jika ada kesalahan dan ditutup dengan salam. Anak-anak bersalaman dengan guru dan pulang. Anak kelompok B, pulang jam 11.00 WIB karena ada les calistung.</p>	
--	--	--	--

**CATATAN LAPANGAN  
(PROSES PEMBELAJARAN PAI)**

Kode data : CL 3  
 Hari/ tanggal : Senin, 20 Januari 2014  
 Waktu : 07.00-11.00 WIB  
 Tempat : Kelompok B  
 Sekolah : TK ABA Ukhuwah Islamiyah  
 Tema : Rekreasi  
 Sub tema : Tempat rekreasi  
 Sentra : Imtaq

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Penyambutan pagi	<p>Guru menentukan tema dan tujuan pembelajaran yang telah tertulis dalam RKH. Guru menyiapkan alat/ bahan di sentra Imtaq pada pukul 07.00 WIB. Guru menyiapkan krayon untuk mewarnai gambar kebun binatang, gunting untuk menggunting gambar Ka'bah, alat cocok untuk mencocok gambar topi dan kartu hijaiyyah untuk diurutkan dan ditempel dikertas.</p> <p>Guru menyambut kedatangan anak, berjabat tangan dan anak mengucapkan salam. Anak menaruh tas di rak tas dan privat iqro beggantian dengan guru dan ustadz/ ustadzah pengajar Iqro jam 07.00-07.30 WIB.</p>	<p>a. Guru menentukan tema dan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Guru menyiapkan alat/bahan di sentra Imtaq.</p> <p>c. Guru menyambut kedatangan anak.</p> <p>d. Anak-anak privat Iqro.</p>
2.	Pembukaan	<p>Anak-anak mulai berbaris di halaman sekolah pada pukul 07.30 WIB. Guru mempersilakan kepada anak-anak yang mau menjadi petugas upacara, yaitu pemimpin upacara, pembawa acara, pembaca pancasila dan pemandu lagu Indonesia raya. Pemimpin upacara menyiapkan barisan dan pembina upacara menempatkan diri di depan barisan upacara. Pemimpin upacara dan anak-anak memberi hormat kepada pembina upacara yaitu bu guru dan guru juga memberi hormat kepada anak-anak. Menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama ,pembacaan pancasila, kemudian guru membuka upacara dan menasehati anak-anak agar menjadi anak-anak yang sholeh. Anak-anak mengucapkan ikrar (janji anak TK ABA), upacara selesai dan anak-anak masuk dalam sentra masing-masing.</p> <p>Pukul 08.00 WIB anak-anak masuk sentra Imtaq, guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar dilanjutkan menyanyi lagu (assalamualaikum, bismillah, mengajak adik sholat), guru memberikan contoh lagu “mengajak adik</p>	<p>a. Anak-anak berbaris di halaman sekolah untuk melaksanakan upacara.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menjadi petugas upacara.</p> <p>c. Anak-anak masuk sentra Imtaq.</p> <p>d. Bernyanyi bersama dan tanya jawab tentang lagu yang dinyanyikan.</p> <p>e. Berdoa bersama dan mengartikan doa-doa tersebut.</p>

		<p>sholat” karena anak-anak belum bisa. Guru bertanya kepada anak-anak.  G : sholat itu ada berapa kali, sholat apa saja?  A &amp; G : sholat Isya, magrib, isya, subuh, dzuhur.  G : ayo sekarang berdoa, guru membuat kesepakatan bersama anak-anak sebelum pembelajaran dimulai dan anak-anak sendiri yang mengusulkan kesepakatan yaitu tidak boleh gojek, tdak boleh nakal dll. Dilanjutkan guru memimpin doa dimulai dengan membaca surat al fatihah, syahadat,doa akan belajar,doa pembuka hati, doa syukur nikmat, dan artinya bersama-sama kemudian guru mengucapkan salam dan bertanya kepada anak-anak siapa temannya yang tidak masuk dan mendoakan teman yang sakit agar lekas sembuh secara bersama-sama.</p>	
3.	PAI & KAM	<p>Anak-anak bersama-sama mengucapkan asmaul husna dengan mengangkat tangan keatas sambil di gerakkkan ke kanan dan kiri.  Guru memberitahukan kepada anak-anak jika akan belajar wudhu dan sholat. Guru memberikan contoh gerakan berwudhu dan anak-anak langsung menirukan satu demi satu gerakan wudhu dengan tertib. Praktik wudhu diselingi dengan tepuk wudhu, kemudian menunjuk anak yang akan menjadi imam dalam sholat. Guru memberikan contoh gerakan sholat disertai takbir satu persatu gerakan sholat dan di lihat satu persatu jika ada yang belum tepat maka dibenarkan. Guru memberitahukan kepada anak-anak nama-nama gerakan sholat misalnya, takbir, i’tidal, rukuk, sujud, tahiyat awal dan akhir, serta salam dan dilanjutkan dzikir bersama membaca tasbih, tahmid, tahlil, doa kedua orangtua dan doa kebaikan dunia akhirat. Guru mengajak anak-anak tepuk anak shaleh dan memberitahukan tema hari ini masih rekreasi kemudian bertanya kepada anak-anak. Hari minggu kemarin anak-anak liburan kemana? Anak-anak menjawab ke amblas, ke pantai kwaru dan ke kebun binatang.</p>	<p>a. Melafalkan asmaul husna bersama.  b. Guru memberitahu anak-anak jika akan belajar praktik sholat dan wudhu.  c. Guru memberikan contoh gerakan sholat dan wudhu serta dzikir bersama.</p>
		<p>Guru memberi tugas anak-anak untuk mewarnai kebun binatang dan guru telah menyiapkan contohnya, guru mengajarkan bahasa arabnya kebun binatang (khadikhotu hayawanin). Selanjutnya guru bertanya kepada anak-anak apa saja yang dibawa waktu rekreasi, anak-anak menjawab (makanan, scelana, topi dll). Guru menjelaskan tugas selanjutnya yaitu, mencocok gambar topi, boleh diwarnai dulu dengan kreasinya anak-anak, guru juga mengajarkan bahasa arabnya (topi;tuba’atun) guru juga menjelaskan bahayanya alat pencocok agar anak-anak menggunakan degan benar. Guru mengajarkan cara mencocok yang benar. Selanjutnya guru menjelaskan tugas ketiga, yaitu anak-anak menggunting ka’bah dan guru mengingatkan agar anak-anak hati-hati menggunakan gunting.</p>	<p>a. Guru memberitahu tema hari ini yaitu rekreasi.  b. Guru menjelaskan tugas mewarnai kebun binatang dan memberi contohnya.  c. Guru menjelaskan tugas mencocok gambar topi dan contohnya.  d. Guru menjelaskan tugas menggunting gambar Ka’bah dan contohnya.</p>

		Kegiatan diawali dengan basmalah bersama, kemudian guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan tema, jika ada anak yang dapat menjawab disuruh untuk maju dan memanggil 2 teman yang lain kemudian memilih kegiatan yang akan dilakukan, dst.	
4.	Penutup	Anak-anak duduk membentuk lingkaran, guru bertanya tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan tadi apa saja, dan anak-anak menjawab (menggunting, mencocok, mewarnai kebun binatang dll). Anak-anak dan guru bernyanyi (pada hari minggu), hafalan surat al fiil bersama dilanjutkan berdoa, salam dan pulang.	<p>a. Guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.</p> <p>b. Guru dan anak hafalan surat alfill, bernyanyi dan berdoa bersama.</p>

**CATATAN LAPANGAN  
(PROSES PEMBELAJARAN PAI)**

Kode data : CL 4  
 Hari/ tanggal : Selasa, 21 Januari 2014  
 Waktu : 07.00-11.00 WIB  
 Tempat : Kelompok A  
 Sekolah : TK ABA Ukhuwah Islamiyah  
 Tema : Rekreasi  
 Sub tema : PHBI  
 Sentra : Imtaq

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Penyambutan pagi	Guru menyiapkan alat/ bahan pukul 07.00 WIB di dalam sentra Imtaq, yaitu lambang dan gambar KH.Ahmad Dahlan sebagai alat percakan, APE huruf hijaiyyah untuk di susun, gambar ka'bah untuk digunting, krayon untuk mewarnai gambar kaligrafi, manik-manik dan tali kenur untuk meronce tasbih. Selain itu, di dalam kelas sudah terdapat guru Iqro' dan di depan kelas sudah terdapat guru yang menyambut kedatangan anak. Anak-anak yang datang berjabat tangan dan mengucapkan salam, kemudian anak menaruh tar di rak tas dan mulai privat iqro kepada guru Iqro, disamping itu terdapat anak-anak yang bermain untuk menunggu giliran privat Iqro'.	a. Guru menyiapkan alat/bahan disentra Imtaq sebelum pembelajaran di mulai. b. Anak-anak privat Iqro' dan bermain sebelum pembelajaran awal di mulai.
2.	Kegiatan pembuka.	Anak-anak mulai berbaris di depan Sekolah pukul 07.30 WIB, berdoa bersama, membaca ikrar dan masuk ke sentra Imtaq. Guru mengajak anak-anak duduk melingkar dan berhitung 1-10 menggunakan bahasa arab. Selanjutnya menyayikan lagu (sunah rosul, satu-satu aku sayang Allah, gulung-gulung), dan mulai berdoa sebelum belajar (al-Fatihah, syahadat, doa akan belajar) dan artinya. Guru mengajak anak-anak mendoakan teman-teman yang sakit agar cepat sembuh, anak-anak menirukan doa yang diucapkan guru. Kemudian tepuk anak sholeh, tepuk 5 S, kemudian anak-anak merapikan posisi duduk sambil menghitung 1-10.	a. Anak-anak berbaris, berdoa bersama, ikrar dan masuk sentra Imtaq. b. Guru dan anak berhitung 1-10 dengan bahasa arab, duduk melingkar dan mulai berdoa sebelum belajar. c. Guru dan anak-anak mendoakan teman yang sakit agar cepat sembuh. d. Guru dan anak-anak bernyanyi.
3.	PAI & KAM	Anak-anak dan guru mengangkat kedua tangan untuk memulai menghafal asmaul husna 1-15. Guru memberitahukan kepada anak,	a. Guru dan anak-anak menghafal asmaul husna. b. Guru menggunakan metode demonstrasi untuk

		<p>bahwa sekarang anak-anak ada di sentra Imtaq dan anak-anak akan belajar praktik wudhu dan sholat. Guru menunjuk anak yang mau jadi Imam sholat. Guru memberikan contoh gerakan sholat dan wudhu dengan urut dan langsung anak-anak mengikuti gerakakan tersebut, guru kelas melihat praktik anak-anak yang membenarkan ketika ada yang belum tepat. Setelah sholat guru mengajarkan anak-anak untuk berdzikir setelah sholat dan berdoa.</p> <p>Selanjutnya anak-anak menyanyi lagu (lima jari), dan minum bagi anak-anak yang haus, kemudian guru dan anak-anak akan mulai bercakap-cakap.</p> <p>Guru : mb Nabila siapa ini?  Jovan : KH. Ahmad Dahlan.  Guru : Pendiri Muhammadiyah.  Guru : siapa KH. Ahmad Dahlan?  Anak-anak : pendiri Muhammadiyah.  Guru : sipaa ini?  Anak-anak : mbah Utu.  Guru : Nyai Hj. Ahmad Dahlan, pendiri?  Anak-anak : Aisyiyah.  Guru : sambil menunjukkan gambar (KH. Ahmad Dahlan-Hj. Walidah) dan anak-anak menirukan. Kemudian anak-anak dan guru menyanyikan (kalo kau suka hati).</p>	<p>mengajari anak-anak Praktik Ibadah (wudhu dan sholat).</p> <p>c. Guru memfokuskan anak dengan tepuk dan lagu.  Guru dan anak mulai bercakap-cakap tentang KH. Ahmad Dahlan dan Hj. Walidah.</p>
3.	Kegiatan Inti	<p>Guru membawa tasbih dan menunjukkkan kepada anak-anak, dan bertanya ini apa namanya?. anak-anak; “tasbih”. Guru menjelaskan fungsinya tasbih dan memberikan contoh cara meronce tasbih. Guru menjelaskan tugas yang kedua yaitu memberikan contoh menggunting gambar ka’bah. Guru menjelasskan tugas yang ketiga, yaitu mewarnai kaligrafi tulsan “Allahu akbar”, guru menjelaskan tugas yang ke empat, yaitu mengurutkan huruf hijaiyyah.</p> <p>Guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak, dan anak yang bisa menjawab dipersilahkan memilih 2 temannya dan tugas yang akan dikerjakan. Anak-anak sudah mendapatkan tugasnya masing-masing dan mulai mengerjakan tugas dengan selesai. Pukul 10.00 WIB, anak-anak mulai beristirahat, mencuci tangan dibagi snak, berdoa sebelum makan dan makan bersama, selanjutnya anak-anak bermain bebas.</p>	<p>a. Guru menunjukkan, menjelaskan dan memberi contoh tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh anak-anak.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memilih tgas yang akan dikerjakan terlebih dahulu.</p>



5.	Kegiatan akhir	<p>Anak-anak masuk kelas pada pukul 10.30 WIB, anak-anak duduk dikarpet dan menghafal hadist (hadist jangan suka marah, h. senyum itu shodakoh), dilanjutkan hafalan surat Al-fiil. Guru memberikan contoh membaca surat al fill per ayat dan anak-anak menirukan, kegiatan ini diulang 2 kali. Guru memfokuskan anak-anak dengan lagu (aku pikir) dan melanjutkan hafalan surat al-fiil bersama-sama.</p> <p>Persiapan pulang, anak-anak melipat tangan dan merapikan tempat duduk. Guru memfokuskan anak-anak dengan bernyanyi, guru dan anak-anak mengangkat tangan untuk berdoa (doa selesai belajar, dao untuk kedua orngtua, doa kebaikan dunia dan akhirat) guru dan anak saling mendoakan dan dilanjutkan doa mau naik kendaraan, doa mau pergi, menghafal hadist-hadist, guru menutup salam dan anak-anak menjawab salam. Anak-anak bersalaman dengan guru dan pulang.</p>	<p>a. Anak-anak hafalan hadist</p> <p>b. Guru memberikan contoh hafalan surat al fill.</p> <p>c. Guru memfokuskan anak-anak dengan bernyanyi.</p> <p>d. Persiapan pulang dan doa bersama sebelum pulang.</p>
----	----------------	---	--

**CATATAN LAPANGAN  
(PROSES PEMBELAJARAN PAI)**

Kode data : CL 5  
 Hari/ tanggal : Rabu, 22 Januari 2014  
 Waktu : 07.00-11.00 WIB  
 Tempat : Kelompok B  
 Sekolah : TK ABA Patehan  
 Tema : Rekreasi  
 Sub tema : Peralatan rekreasi

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Penyambutan pagi	Guru menetapkan tema dan tujuan pembelajaran serta alat penilaian pada RKH yang dibuat. Guru menyiapkan alat/ bahan sebelum pembelajaran dimulai, yaitu alat peraga huruf hijaiyyah, spidol, penghapus, materi hafalan dan terjemahannya. Guru piket menyambut kedatangan anak di depan pintu gerbang, anak-anak bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru, kemudian anak-anak menaruh tas di rak tas. Anak-anak mulai berberis di halaman depan kelas pukul 07.30 WIB dan terdapat satu anak yang menyiapkan barisan. Anak-anak jalan ditempat dan berhitung 1-10. Selanjtnya berdoa (basmallah, syahadat, ikrar) dan mengartikannya, kemudian anak-anak masuk kelas dengan tertib.	a. Guru menentukan tema dann tujuan pembelajaran. b. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran. c. Guru piket menyambut kedatangan anak.
2.	Kegiatan awal	Anak-anak duduk di atas tikar dan guru membuka salam, anak-anak menjawab salam. Guru memimpin doa sebelum belajar (ta'wud, al fatihah, syahadat, doa akan belajar) dilanjtkan hafalan (ayat kursi, al-humazah, al-fiil) hafalan hadist (hadist senyum, hadist nasihat) selanjtnya tepuk hadist keersihan, (hadist menuntut ilmu) dan doa sehari-hari (doa makan dan minum, doa setelah makan dan minum, doa sebelum tidur, doa setelah tidur, doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa masuk masjid, doa keluar kamar mandi). Selanjtnya guru mengajari anak-anak untuk hafalan doa naik kendaraan. Setelah selesai hafalan anak-anak dipersilahkan minum.	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dandilanjutkan berdoa sebelum belajar. b. Guru dan anak hafalan (ayat kursi, surat al humazah, surat alfiil) dan hafalan hadist (hadist senyum, hadst nasihat, hadist kebersihan, hadist menuntut ilmu dan doa sehari-hari ( doa akan/ sebelum makan dan minum, doa sebelum/ sesudah dari kamar mandi, doa masuk/ keluar masjid). c. Guru mengajari anak-anak hafalan doa naik kendaraan.
3.	Kegiatan awal	Guru memberikan tugas kepada anak untuk belajar menyambung	a. Guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk

	(Indikator: Mengenal huruf hijaiyyah dan mengucapkan lafal yang benar (PAI 9))	<p>huruf hijayyah. Guru memberikan contoh huruf hijayyah yang belum disambung dan yang sudah disambung. Guru memberitahukan huruf-huruf hijayyah yang bisa disambung dan tidak bisa disambung serta mengajarkan cara menulis huruf hijayyah dan mengajarkan cara melafalkan huruf hijayyah.</p> <p>Guru menyuruh anak-anak mengambil alat tulisnya masing-masing dan mempersilahkan anak-anak mencontoh tulisan huruf hijayyah yang ada di papan tulis. Guru mengajari satu per satu anak cara menulis huruf hijayyah untuk anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Anak-anak mengumpulkan hasil tugas dan guru mengevaluasi hasil tugas anak-anak.</p>	<p>menulis sambung huruf hijayyah.</p> <p>b. Guru memberikan contoh tugas.</p> <p>c. Guru memberikan contoh cara pelafalan makhorijul huruf.</p> <p>d. Guru mengevaluasi tugas.</p>
4.	Kegiatan akhir (Menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana (NAM 1.4.2))	<p>Anak-anak mulai masuk kelas pukul 10.00 WIB dan duduk di bangkunya masing-masing. Guru mengajak anak-anak untuk tepuk anak sholeh. Guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada anak-anak, kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini, dan anak-anak menjawab. Selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama-sama, lagu yang dinyanyikan yaitu (kalimat thoyibah, alam semesta, tepuk cinta, li yadani dll). Selanjutnya anak-anak berdoa sebelum pulang (ta'awud, syahadat, doa selesai belajar, doa untuk kedua orangtua, doa kebaikan dunia dan akhirat, doa naik kendaraan), guru mengucapkan salam dan anak-anak secara tertib pulang dengan bersalaman dengan guru.</p>	<p>a. Guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini.</p> <p>b. Guru dan anak menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana.</p> <p>c. Persiapan pulang dan berdoa bersama.</p>

**CATATAN LAPANGAN  
(PROSES PEMBELAJARAN PAI)**

Kode data : CL 6  
 Hari/ tanggal : Kamis, 23 Januari 2014  
 Waktu : 07.00-11.00 WIB  
 Tempat : Kelompok A  
 Sekolah : TK ABA Patehan  
 Tema : Rekreasi  
 Sub tema : Peralatan rekreasi

No	Data	Deskripsi	refleksi
1.	Penyambutan pagi	Guru menyiapkan alat/ bahan sebelum pembelajaran dimulai. Guru piket menyambut kedatangan anak di depan pintu gerbang, anak-anak bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru, kemudian anak-anak menaruh tas di rak tas. Anak-anak mulai berberis di halaman depan kelas pukul 07.30 WIB dan terdapat satu anak yang menyiapkan barisan. Anak-anak jalan ditempat dan berhitung 1-10. Selanjtnya berdoa (basmallah, syahadat, ikrar) dan mengartikannya, kemudian anak-anak masuk kelas dengan tertib.	a. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran. b. Guru piket menyambut kedatangan anak.
2.	Kegiatan awal	Anak-anak duduk di atas tikar dan guru membuka salam, anak-anak menjawab salam. Guru memimpin doa sebelum belajar (ta'wud, al fatihah, syahadat, doa akan belajar) dan mengartikannya, dilanjutkan hafalan (surat al falaq, surat al-lahab, al-ikhlas) dan doa sehari-hari (doa masuk dan keluar kamar mandi), dan hafalan hadist ( hadist kebersihan), tepuk rukun islam, tepuk semangat, tepuk anak sholeh. Agar anak-anak semangat guru mengajak anak-anak menyanyi (lagu assalamualaikum, setiap hari aku bangun pagi, tepuk anak sholeh, tepuk semangat, ) . guru menanyakan kabar anak-anak, guru bertanya kepada anak tentang hari dan tepuk nama-nama hari. Guru menasihati agar anak-anak saling menyanyangi. Guru memberitahukan tentang tema hari ini yaitu rekreasi, dan menjelaskan alat-alat yang akan dibawa saat rekreasi dengan bercakap-cakap : Guru : kalau anak-anak mau rekreasi anak-anak membawa apa saja? Anak-anak : topi.	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dandilanjutkan berdoa sebelum belajar. b. Guru dan anak hafalan (surat al falaq, surat al lahab, surat al ikhlas) dan hafalan doa sehari-hari (doa sebelum/ sesudah dari kamar mandi dan hafalan hadist (kebersihan). c. Guru dan anak-anak menyanyi lagu (assalamualaikum dll). d. Guru dan anak bercakap-cakap tentang alat-alat rekreasi.

		<p>Guru : apa lagi?</p> <p>Anak- anak : baju, celana, topi dll.</p> <p>Guru : anak-anak kalau rekreasi yang paling penting dibawa apa?</p> <p>Zahra : makanan.</p> <p>Guru : iya, anak-anak makanan biar tidak lapar. Jadi kalau anak-anak mau rekreasi jangan lupa bawa pakaian ganti, bawa topi, bawa makanan dll.</p> <p>Selanjtnya guru memberitahukan bahwa hari ini anak-anak akan masuk ke dalam area seni dan area matematika.</p>	
3.	Indikator : bercerita tentang Aisiyyah (KK/KA 5)	<p>Anak-anak mulai masuk kelas pukul 10.00 WIB setelah istirahat. Guru dan anak-anak menyanyi (tepuk anak sholeh, lagu mars TK ABA, taman kanak-kanak, dll). Guru duduk diatas kursi dan anak-anak duduk di bangkunya masing-masing. guru memberitahukan bahwa hari ini akan bercerita tentang Aisiyyah, guru mengambil buku cerita dan mulai menceritakan tentang Aisiyyah. Selanjtnya anak-anak berdoa sebelum pulang (ta'awud, syahadat, doa selesai belajar, doa untuk kedua orangtua, doa kebaiikan dunia dan akhirat, doa naik kendaraan), guru mengucapkan salam dan anak-anak secara tertib pulang dengan bersalaman dengan guru.</p>	<p>a. Guru memfokuskan anak dengan bernyanyi bersama.</p> <p>b. Guru memberitahukan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu bercerita.</p> <p>c. Guru menyiapkan alat/ bahan untuk bercerita.</p> <p>d. Persiapan pulang dan berdoa sebelum pulang.</p>

**CATATAN LAPANGAN  
(PROSES PEMBELAJARAN PAI)**

Kode data : CL 7  
 Hari/ tanggal : Selasa, 28 Januari 2014  
 Waktu : 07.00-11.00 WIB  
 Tempat : Kelompok B  
 Sekolah : TK ABA Siliran  
 Tema : Rekreasi

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Kegiatan Awal	<p>Pukul 07.00 WIB, guru menyiapkan alat/ bahan pengajaran. Anak-anak sebagian ada yang privat iqro dan ada yang bermain. Kerana hari ini hujan, maka kegiatan baris di halaman sekolah dan sholat dhuka serta belajar sholat di masjid di laksanakan di dalam kelas.</p> <p>Pukul 07.30 WIB anak-anak masuk kelas kemudian duduk membentuk lingkaran. Guru membuka salam dan berdoa bersama (taawud, basmalah, syahadat, doa akan belajar) dan mengartikannya.</p> <p>Guru menyuruh anak-anak perempuan memakai mukena dan berbaris untuk persiapan sholat dan praktik wudhu. Guru memberikan kesempatan kepada anak yang mau jadi imam. Guru memulai dengan tepuk wudhu dan kemudian praktik wudhu dan membaca doa setelah wudhu, di lanjutkan dengan membaca doa masuk masjid, guru mempersilahkan anak untuk membaca iqomat. Guru mengingatkan agar anak-anak khusuk dalam sholat.</p> <p>Guru memberikan aba-aba iftitah, takbir dst, maka anak-anak akan segera mempraktikkan gerakan dan bacaan dalam sholat. Guru membenarkan gerakan jika ada anak kurang tepat dalam mempraktikkan gerakan sholat. Guru mengajak anan-anak untuk dzikir setelah sholat, guru hanya membimbing dan membenarkan dzikir anak-anak.</p> <p>Setelah sholat, guru mengajak anak tepuk anak sholeh dan memberikan reward pujian kepada anak-anak. Menyanyikan</p>	<p>a. Guru menyiapkan alt/ bahan untuk pembelajaran.</p> <p>b. Anak-anak privat Iqro/ bermain.</p> <p>c. Anak-anak masuk kelas, guru membuka salam dan berdoa sebelum pembelajaran.</p> <p>d. Guru menyuruh anak untuk mempersiapkan diri untuk melaksanakan praktik wudhu dan sholat.</p> <p>e. Guru memberikan aba-aba dan anak sudah fasih dalam melaksanakan praktik sholat dan wudhu.</p> <p>f. Guru memberikan contoh dzikir setelah sholat dan anak-anak menirukan.</p> <p>g. Guru memberikan tugas untuk bermain kelompok dalam menyusun “rukun Islam”</p>

		<p>lagu (anak sholeh, dulu aku masih kecil, huruf hijayyah) dan tepuk bersama serta memberikan reward pujian kepada anak-anak dan menyuruh anak-anak untuk melipat mukena yang dipakai dan di taruh di tas.</p> <p>Guru mengajak anak-anak untuk bermain kelompok “menyusun rukun Islam” dengan media yang telah di buat oleh guru. Guru mengajak anak untuk bernyanyi (rukun Islam yang 5), selanjutnya guru menjelaskan tentang rukun Islam, membahas huruf dan angka yang tersusun menjadi kalimat rukun-rukun Islam dalam media. Guru memberikan contoh tugas yang akan dilaksanakan, kemudian guru membagi anak dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok disuruh bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, tugas ini dilombakan antar kelompok dan guru memberikan reward berupa pujian.</p>	
2.	Kegiatan Inti Area Agama	<p>Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan di area agama, yaitu mengerjakan LKA (melingkari gambar orang yang bersikap baik), guru memberikan contoh, membagikan LKA dan anak-anak mengerjakan dan guru menilai hasil pekerjaan anak.</p>	<p>a. Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan. b. Guru memberikan contoh tugas yang diberikan. c. Guru membagikan LKA d. Guru mengecaliasi hasil penugasan.</p>
3.	Kegiatan akhir	<p>Guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu-lagu keagamaan. Lagu-lagu yang dinyanyikan yaitu (tepuk anak sholeh, tepuk cinta, rukun Islam, diwaktu aku masih kecil, alhamdulillah, kalimat toyibah, huruf hijaiyyah) dll. Guru memberikan contoh lagu kalimat toyibah dan anak-anak menirukan. Guru melakukan evaluasi dengan bertanya dan memberikan tebakan yang berkaitan dengan tugas yang telah dilaksanakan pada hari ini. Guru memberikan reward berupa pujian dan tepuk tangan, kemudian persiapan pulang, berdoa sebelum pulang, salam dan menjawab tangan.</p>	<p>a. Guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu-lagu keagamaan. b. Guru memberikan contoh lagu. c. Guru mengevaluasi lagu.</p>

**CATATAN LAPANGAN  
(PROSES PEMBELAJARAN PAI)**

Kode data : CL 8  
 Hari/ tanggal : Kamis, 30 Januari 2014  
 Waktu : 07.00-11.00 WIB  
 Tempat : Kelompok A  
 Sekolah : TK ABA Suryo Condro  
 Tema : Rekreasi

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Kegiatan awal	<p>Pukul 07.30 WIB anak-anak berbaris di depan halaman sekolah. Guru menunjuk anak yang akan menyiapkan barisan. Seorang anak menyiapkan barisan, mengucapkan salam, berdoa dan hafalan surat-surat pendek, menyanyikan lagu Indonesia Raya. Anak-anak secara berkelompok menaiki APE putaran yang ada di depan kelas kemudian masuk kelas.</p> <p>Guru kelas menyiapkan alat/ bahan untuk pembelajaran. Anak-anak duduk di atas karpet dipimpin guru anak-anak menyanyi (jika aku berdo). Guru menunjuk anak yang untuk memimpin doa, guru membimbing anak untuk memimpin doa. Anak mengucapkan salam, bernyanyi (ini masjid), memulai doa (taawud, basmalah, al fatihah, syahadat, doa akan belajar dan salam). Hafalan surat al-fiil, surat al ma'un, surat al lahab bersama, dan tahmid. Guru dan anak bernyanyi lagu (rukun Islam, dahulu aku masih kecil).</p> <p>Guru memfokuskan anak dengan lagu (lima jari tanganku) guru memberitahukan tentang tema hari ini yaitu rekreasi. Guru memberitahukan sinonim dari rekreasi yaitu (piknik, tamasya) kemudian bernyanyi bersama (aku ingin tamasya).</p> <p>Guru bertanya kepada anak-anak tentang nama-nama kendaraan yang digunakan anak piknik. Disamping guru menjelaskan tentang alat transportasi, anak satu persatu privat Iqro dengan guru Iqro.</p>	<p>a. Anak-anak berbaris di depan halaman sekolah.</p> <p>b. Guru menunjuk anak untuk memimpin barisan, berdoa, hafalan surat pendek, menyanyikan lagu Indonesia raya.</p> <p>c. Guru menyiapkan alat/bahan pembelajaran.</p> <p>d. Anak-anak dibimbing guru berdoa sebelum pembelajaran, hafalan surat-surat pendek.</p>
2.	Kegiatan Inti Area Agama	<p>Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan, yaitu mengerjakan tugas dalam LKA, guru memberikan contoh yaitu</p>	<p>a. Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan.</p> <p>b. Guru memberikan contoh tugas yang akan</p>



		menyilang gambar anak yang tidak mau berdoa sebelum belajar. Guru menyuruh anak-anak untuk mengerjakan tugas di area agama. Guru membagikan LKA, dan guru melihat hasil LKA anak-anak.	dikerjakan. c. Guru membagikan LKA. d. Guru mengevaluasi hasil tugas anak-anak.
3.	Kegiatan akhir	<p>Guru memberitahukan bahwa hari ini praktik wudhu dan sholat. Anak-anak langsung memposisikan diri untuk praktik. Guru memberikan kesempatan kepada anak yang mau menjadi imam dan iqomat. Memberikan contoh dan anak-anak langsung menirukan gerakan wudhu dan sholat serta dzikir. Guru juga membenarkan gerakan sholat yang belum tepat. Selesai sholat guru membagi anak-anak dalam 3 kelompok sesuai barsan tempat duduk. Guru langsung memberikan penilaian praktik sholat dan wudhu kepada masing-masing kelompok.</p> <p>Guru mengajarkan hadist (hadist keindahan), guru memberikan contoh menghafal hadist keindahan (inaAllaha Jamilun yuhibil jamal) dan artinya, dengan mengulang-ulang samapi anak-anak hafal. Guru menunjuk perwakilan satu anak untuk setiap kelompok untuk mewakili kelompoknya maju mengucapkan hadist kendahan dan guru memberikan nilai berupa bintang.</p> <p>Selanjutnya guru mengajak anak menyanyi lagu (matahari bersinar itu mehamadiyah) bersama. Kemudian guru bercakap-cakap: Guru : Sekolah apa saja yang di dirikan oleh muhammadiyah? Anak : TK ABA, Guru : terus apa lagi? PAUD suryo condro, ada sekolah kesehatan isyiyah (anak-anak menirukan).</p> <p>Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa mau pulang. Doa dipimpin oleh Ilzam, (doa setelah belajar, doa untuk kedua orangtua, doa kebaikan dunia akhirat) dan artinya, salam. Anak-anak anteng-antengan dan guru menunjuk anak yang paling anteng untuk pulang terlebih dahulu.</p>	<p>a. Guru memberitahunakn bahwa akan praktk wudhu dan sholat.</p> <p>b. Guru memberikan kesempata kepada anak untuk menjadi Iman dan iqomat.</p> <p>c. Guru memberikan contoh gerakan wudhu dan sholat.</p> <p>d. Guru membagi anak-anak menjadi 3 kelompok dan mengajarkan hadist keindahan serta menyanyikan lagu (matahari bersinar itu mehammadiyah).</p> <p>e. Anak-anak persiapan pulang, doa dan salam.</p>

**CATATAN LAPANGAN  
(PROSES PEMBELAJARAN PAI)**

Kode data : CL 8  
 Hari/ tanggal : Senin, 3 Maret 2014  
 Waktu : 07.00-11.00 WIB  
 Tempat : Kelompok A & B  
 Sekolah : TK ABA Kadipaten Kulon  
 Tema : Rekreasi

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Kegiatan awal	<p>Anak-anak berbaris persiapan untuk melaksanakan upacara bendera. Guru mempersilahkan kepa anak-anak yang akan memimpin upacara. Setelah upacara selesai anak-anak ikrar, mengucapkan rukun iman dan rukun Islam, nama-nama hari, nama-nama bulan. Anak-anak disipakan dalam barsan dan satu persatu berjalan engklek menuju kelas.</p> <p>Guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar. Guru mengucapkan salam, bertanya kabar anak-anak. Guru mengajak anak-anak bernyanyi (25 Nabi, tepuk anak sholeh. Guru memimpin doa (doa akan belajar dan artinya.</p> <p>Guru bertanya tentang tema hari ini (pekerjaan). Guru bertanya kabar anak-anak. Guru mngajarkan doa (mohon diberi kesehatan), guru mengajarkan doa perkata dan anak-anak menirukan, dan diulang-ulang sampai anak-anak hafal.</p> <p>Guru mengajak anak-anak praktik sholat. Guru memberikan contoh gerakan praktik sholat dan anak-anak menirukan. Selanjutnya anak-anak menirukan guru dzikir dan doa setelah sholat.</p> <p>Guru dan anak-anak hafalan doa sehari-hari (doa sebelum/ sesudah makan, doa akan masuk/keluar kamar mandi, doa akan/setelah tidur, doa naik kendaraan, doa bepergian). Hafalan surat-sutar pendek (surat al falaq, annas, al ikhlas, al lahab, al kafirun) dan membaca senandung doa al Qur'an.</p>	<p>a. Anak-anak persipan untuk melaksanakan upacara.</p> <p>b. Setelaah upacara selesai anak-anak ikrar, mengucapkan rukun iman dan Islam brnyanyi.</p> <p>c. Guru mengkondisikan anak.</p> <p>d. Guru memimpin doa.</p> <p>e. Guru mrngjarkan doa mohon diberi kesehatan.</p> <p>f. Praktik sholat dan dzikir setelah sholat.</p> <p>g. Hafalan (surat-surat pendek, doa sehari-hari)</p>
2.	Kegiatan akhir	<p>Guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk menyanyikan lagu "Asyiyah yang berlambang padi".</p> <p>Guru memberikan contoh lagu, anak-anak menirukan.</p>	<p>a. Guru menjelaskan tugas.</p> <p>b. Guru memberikan contoh lagu.</p> <p>c. Anak-anak menirukan lagu.</p>

**CATATAN LAPANGAN**  
**(KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN METODE PEMBELAJARAN PAI)**

Kode data : CL 9  
 Hari/ tanggal : Rabu, 29 Januari 2014  
 Waktu : 06.30-12.00 WIB  
 Tempat : Masjid Wiworojati  
 Sekolah : TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Keunggulan metode Karya wisata	<p>Kegiatan karya wisata yang dilaksanakan TK se-Kecamatan Kraton Yogyakarta di masjid Wiworojati dalam rangka memperingati maulud Nabi Muhammad SAW, muncul keunggulan-keunggulan dari metode karya wisata. Anak-anak dapat melihat objek wisata berupa masjid wiworojati, pendopo masjid dan pengisi acara Maulud. Anak mampu mengetahui apa yang dibawa oleh pendongeng, hal ini muncul ketika pendongeng menceritakan tentang kisah anak yang suka menolong dan tidak yang suka menolong yang di selingi dengan guyonan yang dapat merespon anak-anak. Dongeng yang diceritakan sesuai dengan apa yang di alami anak-anak setiap hari. Anak-anak antusias terhadap cerita, mereka kelihatan sangat senang dan anak-anak mau melaksanakan intruksi yang diberikan oleh pendongeng. Sosial anak muncul dalam kegiatan ini yaitu anak-anak saling memberikan snak dan minum yang dimilikinya kepada teman lain.</p> <p>Metode karya wisata dapat merubah sikap anak-anak karena, anak dapat dikondisikan dalam kegiatan acara berlangsung, dalam kegiatan ini anak-anak dapat bereksplorasi dengan objek wisata karena anak dapat melihat secara langsung kegiatan yang dilaksanakan.</p>	<p>a. Anak-anak dapat melihat objek wisata.                      b. Anak mengetahui inti yang disampaikan oleh pendongeng.                      c. Materi yang disampaikan sesuai dengan yang ada di lapangan.                      d. Menumbuhkan sosial anak.                      e. Memperluas minat yang diberikan kepada anak.                      f. Dapat membantu berubah sikap anak.                      g. Anak-anak dapat bereksplorasi dengan kegiatan yang dilaksanakan.</p>
2.	Kelemahan	Metode karya wisata membutuhkan waktu yang	Kelemahan Metode karya wisata:

	Metode wisata	Karya	<p>sangat lama sekitar minal 5 jam untuk satu kegiatan. Membutuhkan dana yang banyak karena kegiatan dilaksanakan di luar sekolah. Terdapat resiko dalam kegiatan karya wisata karena kegiatan dilaksanakan diluar kelas dan dekat dengan pasar, sehingga jika terdapat kelalaian guru terhadap anak akan menyebabkan kehilangan anak atau kecelakaan ringan. Kegiatan ini melibatkan banyak orang yaitu komite sekolah gabungan dari TK se-Kecamatan Kraton yogyakarta, guru dan anak-anak TK se-Kecamatan Kraton.</p>	<p>a. Membutuhkan waktu yang lama. b. Membutuhkan dana yang banyak. c. Melibatkan banyak orang. d. Resikonya besar.</p>
--	------------------	-------	---	---

**CATATAN LAPANGAN**  
**(KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN METODE PEMBELAJARAN PAI )**

Kode data : CL 10  
 Hari/ tanggal : Sabtu, 25 Januari 2014  
 Waktu : 07.00-11.00 WIB  
 Sekolah : TK ABA Ade Irma  
 Tema : Rekreasi  
 Sub tema : Tadzabur Alam  
 Sentra : Imtaq

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Keunggulan metode bercakap-cakap	Suasana kelas anak hidup, anak-anak tertarik dengan buku bergambar yang dibawa oleh guru dan percakapan yang berkaitan dengan isi dari surat yang telah selesai dibaca oleh anak-anak yaitu surat al-fiil. Metode percakapan ini membuat anak berlatih untuk berfikir dan berani mengungkapkan pendapatnya, hal ini dilihat dari antusias anak-anak yang menjawab pertanyaan dalam percakapan. Anak-anak dapat mengetahui apa yang dipercekapkan karena guru menggunakan media berupa gambar dan anak-anak ikut serta dalam percakapan. Kegiatan percakapan ini sebagai latihan bagi anak-anak untuk berdiskusi, karena percakapan berbentuk dialog antara guru dan anak.	Keunggulan metode bercakap-cakap: a. Suasana kelas hidup b. Dapat melatih untuk berfikir dan berani mengungkapkan pendapat. c. Membantu anak untuk memahami bahan yang dipercekapkan. d. Melatih anak untuk belajar berdiskusi.
2	Kelemahan metode bercakap-cakap	Saat guru dan anak-anak bercakap, dipertengahan percakapan terdapat anak yang ke tengah-tengah lingkaran dan tiduran dan saling tarik menarik antara satu anak dengan anak yang lain. Guru menegur agar anak-anak duduk rapi dan ikut bercakap, dan guru juga memberikan pujian bahwa anak tersebut anakssholeh maka anak tersebut kembali mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Selain itu ada ada juga anak yang tidak mendengarkan percakapan/ main sendiri jadi ketika diajak untuk bercakap tidak dapat menjawab pertanyaan/ mengulangi kata-kata guru. Guru tidak nampak kesulitan dalam menilai anak-anak. Karena guru mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan anak dan cenderung sudah banyak pengalaman tentang berbagai macam	Kelemahan metode bercakap-cakap. a. Terdapat beberapa anak yang tidak aktif dalam percakapan.

		karakteristik anak.	
3.	Keunggulan metode cerita	Anak-anak antusias ketika guru mengajak anak-anak untuk bercerita. Hari ini guru menceritakan tentang “rahmat bagi alam semesta”, guru membawa buku cerita yang sangat menarik dan membuat anak-anak penasaran ingin membuka dan memegang gambar-gambar yang terdapat dalam buku cerita. Muncul komentar anak-anak agar guru segera memulai cerita. Saat guru mengkaitkan dengan kehidupan anak, segera bermunculan pendapat anak-anak tentang gambar yang dilihatnya. Kegiatan cerita ini memberikan pengalaman belajar kepada anak, karena dapat membantu anak untuk berfikir dan berimajinasi. Selain itu anak-anak dilatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan dari setiap inti cerita dapat diambil hikmah yang dapat mengembangkan NAM dan sosial emosional anak.	Keunggulan metode cerita: a. Cerita yang menarik membuat anak-anak gembira b. Memberikan pengalaman belajar untuk dapat menjadi pendengar yang kreatif. c. Membantu menstimulasi kreatifitas dan imajinasi anak. d. Sebagai sarana untuk menanamkan nilai moral agama dan sosial emosional.
4.	Kelemahan metode cerita	Interaksi kegiatan bercerita berpusat pada pendidik dan anak, karena pendidik menanggapi pendapat anak-anak yang diungkapkan dalam kegiatan bercerita. Dari pendapat yang diungkapkan anak secara langsung kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berfikir. Pada kegiatan bercerita pendidik menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan anak, sehingga anak-anak dapat menangkap maksud cerita. Terdapat anak yang ramai dengan temannya di tengah-tengah kegiatan bercerita.	a. Kegiatan bercerita berpusat pada anak dan pendidik. b. Kegiatan bercerita memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kecakapan melalui pendapat anak yang diungkapkan. c. Kegiatan bercerita membantu anak untuk belajar berfikir. d. Dengan penggunaan bahasa yang tepat, anak dapat belajar memahami maksud cerita.  Kelemahan metode bercerita: a. Terdapat anak yang tidak mendengarkan cerita.
5.	Keunggulan metode bernyanyi	Menggunakan metode bernyanyi, materi pembelajaran yang disampaikan ke anak mudah untuk dihafal anak. Selain itu dengan bernyanyi anak-anak menjadi semangat dan senang, serta dapat mengkondisikan anak-anak jika anak-anak ramai/ belum fokus terhadap materi pembelajaran. Metode bernyanyi dapat membantu anak lebih percaya diri karena anak-anak senang untuk melakukan gerakan yang mengiringi lagu yang dibawakan. Bahkan terdapat gerakan yang diciptakan anak sendiri, dengan begitu kegiatan bernyanyi dapat mengembangkan kreativitas anak.	Keunggulan metode bernyanyi: a. Materi mudah dihafal anak. b. Sebagai salah satu alat untuk mengembangkan dan mengungkapkan emosi. c. Menimbulkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa cemas. d. Dapat menumbuhkan kreativitas anak.
6.	Kelemahan metode bernyanyi	Pada pembelajaran PAI dengan metode bernyanyi pendidik sudah memperhatikan karakteristik lagu untuk anak dan	Kelemahan metode bernyanyi sudah dirubah menjadi keunggulan metode bernyanyi karena pendidik

		pendidik juga sudah memvariasikan lagu/ kreativitas.	telah memperhatikan karakteristik lagu untuk anak, dan mampu mengkreatifkan lagu.
7.	Keunggulan metode pemberian tugas	Pemberian tugas biasanya cenderung dilakukan oleh individu . Tugas yang diberikan dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak karena anak diharuskan menyelesaikan tugas atau menjawab dan mengisi LKA, sehingga anak akan menemukan cara belajar yang baik untuk dirinya. Dengan pemberian tugas yang dikerjakan oleh individu dapat mengetahui kualitas hasil belajar anak sehingga guru dapat memberikan strategi agar kualitas belajar anak lebih baik, sehingga akan termotivasi untuk belajar. Dengan mengerjakan tugas anak-anak akan semakin terampil mengerjakan tugas yang diberikan. Begitu juga dengan tugas yang dirancang dengan baik akan mengoptimalkan hasil belajar yang optimal untuk anak.	Keunggulan metode pemberian tugas: a. Memberikan pengalaman belajar kepada anak. b. Dapat membantu menemukan cara belajar dan meningkatkan kualitas belajar. c. Terampil mengerjakan tugas. d. Hasil belajar akan optimal jika tugas dirancang dengan baik.

**CATATAN LAPANGAN**  
**(KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN METODE PEMBELAJARAN PAI )**

Kode data : CL 11  
 Hari/ tanggal : Selasa, 4 maret 2014  
 Waktu : 07.00-11.00 WIB  
 Sekolah : TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Keunggulan metode bercakap-cakap	Anak-anak mulai penasaran dengan apa yang dibawa oleh gurunya, yaitu sebuah foto berbingkai yang sangat besar yaitu foto KH. Ahmad Dahlan dan Hj. Walidah pendiri Muhammadiyah dan Aisyiyah. Suasana kelas mulai hidup saat guru akan memulai percakapan dengan menunjukkan foto yang dibawanya. Anak-anak dengan antusias menjawab secara bersama atau perindividual setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini ditambah dengan reward pujian yang diberikan ke anak. Anak-anak nampak mudah memahami apa yang dipercakapkan, karena anak-anak dapat menjawab pertanyaan dari guru serta guru membawa media yang dapat menarik perhatian anak.	Keunggulan metode bercakap-cakap: a. Suasana kelas anak hidup. b. Melatih anak untuk berfikir dan berani mengungkapkan pikirannya. c. Percakapan dapat dipahami anak. d. Sebagai sarana untuk belajar diskusi dan mematuhi aturan yang telah dibuat.
2.	Kelemahan metode bercakap-cakap	Saat percakapan berlangsung terdapat beberapa anak yang ngobrol sendiri dengan temannya. Ketika ditegur oleh guru, beberapa menit kemudian anak tersebut mulai ramai lagi, tetapi setelah mendapat teguran yang ketiga kali bahwa guru tidak akan memberikan bintang kepada anak, anak tersebut mulai diam dan memperhatikan guru.  Guru tidak kesulitan dalam menilai anak-anak, guru tampak dengan mudah memberikan nilai dengan menghafal beberapa anak saja yang mendapatkan nilai paling bagus atau nilai paling jelek, selain itu guru memperhatikan proses belajar anak-anak.	Kelemahan metode bercakap-cakap: a. Terdapat beberapa anak yang ramai/ tidak aktif dalam percakapan.
3.	Keunggulan metode	Saat guru menerapkan metode demonstrasi	Keunggulan metode demonstrasi:



	demonstrasi	pada pembelajaran wudhu dan sholat anak-anak memperhatikan guru dalam mempraktikkan membuka kran, gerakan wudhu dan sholat dan anak-anak melihat serta menirukan langsung gerakan yang diajarkan oleh guru. Hal ini akan memberikan pengalaman praktis kepada anak dan akan mengurangi kesalahan ketika anak melaksanakan kegiatan tersebut karena guru telah mengajarkan langkah-langkah kegiatan dengan tepat, pelan dan berulang-ulang. Metode ini juga dapat menjawab pertanyaan anak secara langsung, misalnya ketika anak masih membingungkan apa itu gerakan rukuk, maka ketika anak-anak melaksanakan kegiatan ini secara langsung anak akan mengetahui nama-nama gerakan dalam sholat dan wudhu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perhatian anak terpusat pada yang didemonstrasikan.</li> <li>b. Memberikan pengalaman praktis kepada anak, karena anak dapat menirukan langkah-langkah kegiatan secara langsung.</li> <li>c. Mengurangi kesalahan, karena anak mengikuti proses pembelajaran.</li> <li>d. Dapat membantu menjawab permasalahan anak yang berkaitan dengan kegiatan yang didemonstrasikan.</li> </ul>
4.	Kelemahan metode demonstrasi	Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan metode demonstrasi sesuai dengan rencana yang ditentukan dengan durasi waktu yang lebih lama dari kegiatan yang lain dan kegiatan lain masih dapat terlaksana. Pembelajaran berlangsung dengan efektif walaupun sarana yang digunakan terbatas, contohnya hanya menggunakan ruang kelas dan karpet pintar. Tidak menghalangi proses berfikir anak walaupun dilaksanakan berulang-ulang, tetapi anak lebih terampil dalam melaksanakan kegiatan. Tidak sukar untuk dilaksanakan walaupun peserta yang hadir hanya sebagian.	<p>Kelemahan menjadi keunggulan metode demonstrasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak membutuhkan waktu yang lama.</li> <li>b. Pembelajaran efektif walaupun sarana dan ada anak didik yang tidak hadir.</li> <li>c. Membantu proses berfikir anak untuk lebih terampil melaksanakan kegiatan.</li> </ul>
5.	Keunggulan metode bernyanyi	Dengan metode bernyanyi yang diterapkan, anak-anak lebih mudah menghafal dan memahami pembelajaran yang disampaikan. Dengan bernyanyi anak-anak menjadi semangat dan senang, selain itu anak-anak lebih percaya diri dalam bernyanyi, sehingga mereka bernyanyi dengan sangat antusias serta menunjukkan gerakan yang dibuatnya sendiri.	<p>Keunggulan metode bernyanyi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Materi pembelajaran mudah dihafal anak.</li> <li>b. Dapat memunculkan rasa percaya diri pada anak.</li> <li>c. Menumbuhkan kreativitas anak.</li> <li>d. Sebagai salah satu alat untuk mengembangkan emosi, contohnya rasa senang dan semangat.</li> </ul>
6.	Kelemahan metode bernyanyi	Pendidik mahir dalam bernyanyi, hal ini ditunjukkan dari banyaknya variasi lagu untuk mengenalkan pembelajaran PAI pada anak. Di TK ABA guru sering menyanyikan lagu yang sesuai dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidik mahir dalam bernyanyi.</li> <li>b. Lagu yang diajarkan sesuai dengan karakteristik anak.</li> <li>c. Banyaknya lagu versi anak-anak yang diterapkan untuk mengenalkan pembelajaran keagamaan.</li> </ul>

		<p>karakteristik anak. Dalam kegiatan ini terdapat anak-anak yang bernyanyi lagu-lagu orang dewasa, tetapi guru berusaha mengganti lirik lagunya yang sesuai dengan karakteristik anak.</p>	
7.	Keunggulan metode Pemberian tugas	<p>Metode pemberian tugas dirancang dengan baik oleh pendidik, hal ini ditandai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan serta media/ bahan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik dengan sangat kreatif. Dengan rancangan pembelajaran yang baik, metode ini dapat memberikan pengalaman belajar, sehingga anak terampil dalam melaksanakan tugas, kualitas belajar anak dapat diketahui karena pembelajaran dilaksanakan secara mandiri dan dapat memotivasi anak untuk dapat belajar mandiri.</p>	<p>Keunggulan metode pemberian tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Metode pemberian tugas yang dirancang dengan baik dapat menghasilkan prestasi belajar yang optimal.</li> <li>Memotivasi agar anak dapat belajar mandiri.</li> <li>Membantu agar anak semakin terampil dalam mengerjakan tugas.</li> <li>Dapat mengetahui hasil belajar anak.</li> </ol>

**CATATAN LAPANGAN  
(METODE PEMBELAJARAN PAI)**

Kode data : CL 12  
 Hari/ tanggal : Selasa, 4 maret 2014  
 Waktu : 07.00-11.00 WIB  
 Sekolah : TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Metode pembelajaran PAI	TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta tidak menggunakan metode proyek pada pembelajaran PAI. Metode yang digunakan pada pembelajaran PAI untuk anak usia 4-6 Tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton adalah metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode bernyanyi, metode bercerita dan metode pemberian tugas.	Metode yang tidak digunakan pada pembelajaran PAI : a. Metode Proyek  Metode yang digunakan pada pembelajaran PAI ; a. Metode karya wisata. b. Metode bercakap-cakap. c. Metode demonstrasi. d. Metode cerita. e. Metode bernyanyi. f. Metode pemberian tugas.
2.	Metode bercakap-cakap	TK ABA Patehan : Indikator mengenal waktu sholat dan jumlah rokaatnya. Kegiatan pembelajaran bercakap-cakap tentang waktu sholat dan jumlah rokaatnya, alat/ sumber belajar buku tuntunan sholat, alat penilaian percakapan. Guru dan anak-anak mulai bercakap-cakap: Guru : ini gambar apa ya? (membawa gambar sholat ) Anak-anak : orang sholat? Guru : betul, siapa tahu, jumlah rokaat dalam sholat? Zahra : magrib 3, Guru : isya? Anggi : 4 dst. Kegiatan bercakap-cakap sesekali diselingi dengan tepuk jumlah rokaat sholat dan lagu-lagu yang berkaitan dengan tema. Penilaian dilaksanakan dengan percakapan.	Penggunaan metode bercakap-cakap: a. Indikator : mengenal waktu sholat dan jumlah rokaatnya. b. Pendidik menyiapkan alat/ bahan serta sumber belajar. c. Pendidik mengevaluasi pembelajaran dengan percakapan.
3.	Metode bercakap-cakap	TK ABA Suryo Condro : Tema rekreasi, indikator mengenal	Penggunaan Metode bercakap-cakap:

		rukun iman dan Islam, kegiatan pembelajaran bercakap-cakap tentang rukun Islam. Guru dan anak mulai bercakap tentang rukun Islam.guru melakukan penilaian dengan percakapan.	a. Indikator : Menenal rukun iman dan Islam. b. Penilaian : percakapan.
4.	Metode berakap-cakap	TK ABA Siliran : TPP menganut macam-macam agama, indikator menyebutkan agama yang dianut, kegiatan pembelajaran berakap-cakap agama yang dianut anak, alat penilaian percakapan.	Penggunaan Metode bercakap-cakap : a. TPP : menganut macam-macam agama. b. Indikator : Menyebut agama yang dianut. c. Penilaian : percakapan.
5.	Metode bercakap-cakap	TK ABA Ukhuwah Islamiyah, Indikator dapat menghafal surat pendek al fiil, kegiatan pembelajaran bercakap tentang isi surat al fiil dan menghafalkannya, sumber belajar juz amma, penilaian observasi.	Penggunaan metode bercakap-cakap: a. Indikator : dapat menghafal surat pendek Al-fiil. b. Bercakap tentang cerita dari surat al fiil. c. Penilaian; observasi
6.	Metode bercakap-cakap	TK ABA Kadipaten Kulon, tema pekerjaan, TPP : melafadkan adzan dan Iqomah, indikator : melafadkan adzan dan iqomah, kegiatan pembelajaran percakapan tentang adzan dan iqomah, perkapan dilaksanakn dengan dialog, antar anak dan guru secara bergantian, selanjutnya anak-anak praktik dan merangkai hasil percakapan dengan bimbingan guru, dan alat penilaian observasi.	Penggunaan metode bercakap-cakap: a. Indikator : melafadkan adzan dan iqomah. b. Bercakap tentang adzan dan iqomah. c. Alat penilaian observasi.
7.	Metode demonstrasi	TK ABA Ade Irma. Tema PHBI, sub tema pesantren Ramadhan, indikator: anak dapat mengenal tata cara berwudhu sesuai HPT (PAI 4), anak dapat mengenal tata cara sholat (PAI 7), kegiatan pembelajaran latihan wudhu dan solat dengan metode demonstrasi, atat/ sumber belajar tikar, sajadah, sarung, mukena. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan diberika contoh oleh guru, anak-anak memperhatikan dan kemudian anak-anak menirukan gerakan wudhu dan sholat, guru juga menarik minat anak dengan bernyanyi dan tepuk.	Penggunaan metode bercakap-cakap: a. Indikator anak dapat mengenal tata cara wudhu. b. Pendidik menyiapkan alat/ bahan pembelajaran.
8.	Metode demonstrasi	TK ABA Suryo Condroema. Tema : rekreasi, indikator mengenal hadist sederhana, kegiatan pembelajaran demonstrasi menirukan bacaan hadist keindahan,. Guru mengucapkan hadist kata per kata dan anak-anak menirukan, kemudian disambung menjadi hadist yang utuh, dan alat	Penggunaan metode demonstrasi: a. Tema dan tujuan pembelajaran ditentukan. b. Indikator mengenal hadist sederhana.

		penilaiannya observasi.	
9.	Metode Demonstrasi	TK ABA Patehan. tema pekerjaan, indikator mempraktikkan cara wudhu yang tertib sesuai tuntunan kemuhammadiyah, kegiatan pembelajaran praktik wudhu dengan metode demonstrasi, alat air, alat penilaian unjuk kerja. Guru memberikan contoh gerakan wudhu dan sholat per gerakan dan anak-anak menirukan, kegiatan ini dilaksanakan secara berulang-ulang sampai anak-anak dapat melaksanakan wudhu dan sholat secara benar.	Penggunaan metode demonstrasi. a. Pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran. b. Indikator mempraktikkan car berwudhu dengan benar.
10.	Metode Demonstrasi	TK ABA Siliran. tema rekreasi, indikator melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya, kegiatan pembelajaran demonstrasi sholat jamaah, alat/ sumber belajar masjid, mukena, sajadah., alat penilaian observasi. Kegiatan praktik sholat dilaksanakan dengan contoh oleh guru beserta menghafalkan bacaan dalam sholat.	Penggunaan metode demonstrasi: c. Pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran. d. Indikator melakukan gerakan ibadah.
11.	Metode Demonstrasi	TK ABA Kadipaten kulon.Tema; pekerjaan, indikator : anak dapat mengenal tata cara sholat (PAI 7), kegiatan pembelajaran latihan solat dengan metode demonstrasi, atat/ sumber belajar tikar. Alat penilaian observasi. Kegiatan pembelajaran, anak-anak diberi contoh oleh guru cara melaksanakan sholat subuh.	Penggunaan metode demonstrasi: e. Pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran. f. Indikator mengenal tata cara sholat.
12.	Metode Cerita	TK ABA Patehan, tema pekerjaan, indikator mengenal tareh nabi Yusuf, kegiatan pembelajaran bercerita tentang Nabi Yusuf, sumber belajar buku cerita Nabi, penilaian percakapan.	Penggunaan metode cerita: g. Pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran. h. Indikator mengenal tarekh nabi Yusuf.
13.	Metode Cerita	TK ABA Suryo Condro, tema rekreasi, indikator mengenalkan arti dan cara berzakat secara sederhana, kegiatan pembelajaran bercerita tentang cara membayar zakat, alat penilaian pembelajaran observasi.	Penggunaan metode cerita: a. Pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran. b. Menyediakan alat/ bahan pembelajaran. c. Merencanakan evaluasi pembelajaran.
14.	Metode Cerita	TK ABA Siliran, Indikator mendengarkan dan memperhatikan teman bercerita, kegiatan pembelajaran mendengarkan teman bercerita, alat penilaian percakapan.	Penggunaan metode cerita: d. Pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran. e. Menyediakan alat/ bahan pembelajaran. f. Merencanakan evaluasi pembelajaran.
15.	Metode Cerita	TK ABA Ukhuwah Islamiyah, indikator, mengenal tarekh nabi Ismail, kegiatan pembelajaran bercerita sejarah nabi	Penggunaan metode cerita: g. Pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran.

		Ismail, sumber belajar buku cerita nabi Ismail, penilaian dengan observasi.	h. Menyediakan alat/ bahan pembelajaran. i. Merencanakan evaluasi pembelajaran.
16.	Metode Cerita	TK ABA Kadipaten Kulon, tema binatang, TPP : mengenal hadist sederhana, indikator : anak mau mengucapkan hadis, kegiatan pembelajaran bercerita tentang kebersihan dan binatang peliharaan, alat/ sumber belajar buku cerita dan kumpulan hadist, penugasannya mengucapkan hadis kebersihan, alat penilaian unjuk kerja.	Penggunaan metode cerita: j. Pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran. k. Menyediakan alat/ bahan pembelajaran. l. Merencanakan evaluasi pembelajaran.
17.	Metode Bernyanyi	TK ABA Patehan, tema pekerjaan, indikator mengenal kalimat Thoyibah, kegiatan pembelajaran mengenal kalimat thoyibah melalui lagu yang dinyanyikan, sumber belajar kumpulan lagu-lagu anak, alat penilaian observasi.	Penggunaan metode bernyanyi: m. Pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran. n. Menyediakan alat/ bahan pembelajaran. o. Merencanakan evaluasi pembelajaran.
18.	Metode bernyanyi	TK ABA Suryo Condro, tema rekreasi, indikator menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya masing-masing, kegiatan pembelajaran menyanyikan lagu 10 malaikat Allah, alat penilaian observasi.	Penggunaan metode bernyanyi: p. Pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran. q. Menyediakan alat/ bahan pembelajaran. r. Merencanakan evaluasi pembelajaran.
19.	Metode bernyanyi	TK ABA Siliran, TPP mengenal macam-macam agama, indikator mengenal lagu-lagu keagamaan, kegiatan pembelajaran menyanyi lagu-lagu keagamaan, alat penilaian observasi.	Penggunaan metode bernyanyi: s. Pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran. t. Menyediakan alat/ bahan pembelajaran. u. Merencanakan evaluasi pembelajaran.
20.	Metode bernyanyi	TK ABA Ukhuwah Islamiyah, tema rekreasi yang menyenangkan, indikator dapat mengenal dengan fasih asmaul husna 1-25, kegiatan pembelajaran, bernyanyi asmaul husna dengan gerakan, sumber belajar buku asmaul husna, alat penilaian observasi.	Penggunaan metode bernyanyi: v. Pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran. w. Menyediakan alat/ bahan pembelajaran. x. Merencanakan evaluasi pembelajaran.
21.	Metode bernyanyi	TK ABA Kadipaten Kulon, tema pekerjaan, TPP : mengenal huruf hijayyah dan mengucapkan dengan lafal yang benar. Indikator : mengenal huruf hijayyah dan mengucapkan dengan lafal yang benar. Kegiatan pembelajaran menyanyikan lagu huruf hijaiyyah dan belajar melafalkan secara tartil dilanjutkan praktik langsung dengan membaca Iqro jilid 1 dan 2, alat/ sumber belajar : Iqro, penilaian unjuk kerja.	Penggunaan metode bernyanyi: a. Pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran. b. Menyediakan alat/ bahan pembelajaran. c. Merencanakan evaluasi pembelajaran.
18.	Metode pemberian tugas	TK ABA Ade Irma, tema PHBI, indikator anak	Penggunaan metode pemberiatan tugas:

	<p>dapat menghafal surat-surat pendek, kegiatan pembelajaran penugasan mengucapkan surat al fatikah dan al ikhlas. Alat/ sumber belajar Juz amma, penilaian unjuk kerja.</p> <p>TK ABA Patehan, tema rekreasi, indikator mengenal huruf hijaiyah dan mengucapkan lafal dengan benar. Alat/ sumber belajar buku tulis dan pensil. Penilaian hasil karya. Penugasan menulis huruf sambung dan tidak sambung di nuku tulis dengan mencontoh tulisan guru di papan tulis.</p> <p>TK ABA Suryo Condro, tema rekreasi, indikator menirukan hadist sederhana, kegiatan pegugasan menghafalkan hadist keindahan secara berkelompok dan mandiri, penilaian unjuk kerja.</p> <p>TK ABA Siliran. Tema rekreasi, indikator melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya, kegiatan pembelajaran penugasan melaksanakan sholat jamaah, alat/ sumber belajar masjid, mukena, sajadah., alat penilaian unjuk kerja.</p> <p>TK ABA Ukhuwah Islamiyah. Tema rekreasi, indikator melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya, pemberian tugas sholat jamaah, alat/ sumber belajar masjid, mukena, sajadah., alat penilaian unjuk kerja</p> <p>TK ABA Kadipaten Kulon. indikator : anak mau mengucapkan hadis, alat/ sumber belajar buku cerita dan kumpulan hadist, penugasannya mengucapkan hadis kebersihan, alat penilaian unjuk kerja.</p>	<p>a. Pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Menyediakan alat/ bahan pembelajaran.</p> <p>c. Merencanakan evaluasi pembelajaran.</p>
--	--	---

A decorative horizontal scroll frame with a black outline. The left end is a vertical scroll with a grey shadow, and the right end is a horizontal scroll with a grey shadow. The text is centered within the frame.

# **Lampiran 7**

## **Catatan Wawancara**



**CATATAN WAWANCARA  
(PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PAI)**

Kode Data : CW 1  
 Hari/ tanggal : Sabtu, 25 Januari 2014  
 Waktu : 11.30-12.00 WIB  
 Tempat : Ruang tamu sekolah  
 Sekolah : TK ABA Ade Irma  
 Sumber : Supadmiyati, S.Pd  
 Pokok pertanyaan : Penerapan metode proyek dan demonstrasi

No	Data	Hasil pertanyaan	Refleksi
1.	Bagaimana penerapan metode proyek pada pembelajaran PAI di TK ABA Ade Irma?	Ketika ditanya tentang metode karya wisata. Guru balik bertanya metode karya wisata tersebut seperti apa. Setelah dijelaskan oleh peneliti sumber menjawab. Oh, disini belum menerapkan metode proyek dalam pembelajaran PAI, karena kami belum mengetahui metode proyek tersebut seperti apa, belum tahu prosedurnya juga, jadi kami belum pakai metode tersebut. Dan sepertinya TK ABA se-Kecamatan Kraton belum pakai, karena kami kan satu yayasan.	a. TK ABA Ade Irma belum menerapkan metode proyek dalam pembelajaran PAI. b. TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta belum menggunakan metode Proyek.
2.	Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di TK ABA Ade Irma?	Kami sudah biasa menggunakan metode demonstrasi dalam PAI, sering kami laksanakan. Misalnya dalam pembelajaran sholat dan wudhu kami pakai metode demonstrasi juga. Kami menentukan tujuannya dulu, agar anak-anak mengenal gerakan-gerakan sholat dan wudhu misalnya. Terus dikasih contoh cara melakukan sholat dan wudhu, lalu dilakukan bareng-bareng dengan anak-anak dan guru yang lain membenarkan jika ada yang salah. Kalo mengajarkan praktik sholat dan wudhu itu lama, tapi kita sudah mempertimbangkannya jadi tidak mengganggu kegiatan lain, selain itu kami juga menggunakan alat/bahan lain untuk melengkapi kegiatan ini, misalnya mengajak anak-anak langsung ke Masjid yang dekat dengan sekolah, menugaskan anak-anak membawa mukena. Jadi misal besok ada kegiatan sholat lagi anak-anak sudah tahu apa yang harus dibawa.	a. Prosedur Metode PAI : Menentukan tujuan kegiatan. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan dengan contoh. Mempertimbangkan waktu dan alat bantu pembelajaran.

**CATATAN WAWANCARA  
(PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PAI)**

Kode Data : CW 2  
 Hari/ tanggal : Selasa, 21 Januari 2014  
 Waktu : 11.00 -11.30 WIB  
 Tempat : sentra Imtaq  
 Sekolah : TK ABA Ukhuwah Islamiyah  
 Sumber : Hindatun Diah Kusumawati, S.Pd.I  
 Pokok pertanyaan : Penerapan metode cerita, metode bernyanyi

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Bagaimana penerapan metode cerita pada pembelajaran PAI di TK ABA ukhuwah Islamiyah?	Metode cerita biasa kita terapkan untuk menceritakan tentang tarikh/ sejarah keIslaman misalnya kisah nabi dan rosul, kisah yang mempunyai nilai moral dan agama dan cerita-cerita lain. Metode ini kita mulai dengan langkah-langkah, yaitu menyesuaikan dengan tema/ sub tema yang sedang dibahas, menentukan tujuan cerita, menyiapkan alat/bahan misalnya buku cerita, sebelum cerita dimulai, kami mengatur posisi duduk anak-anak, biasanya guru duduk diatas kursi sambil membawa alat peraga/ buku cerita dan anak-anak duduk dibawah membentuk setengah lingkaran. Kemudian, cerita baru dimulai, biasanya dengan mengucapkan basmalah bersama-sama dan untuk memfokuskan anak-anak kita gunakan tepuk/ lagu. Selai itu cerita kita kemas semenarik mungkin dengan bahasa yang mudah difahami anak dan kami juga menyangkutkan cerita dengan contoh keseharian anak-anak, agar anak-anak lebih faham. Sebelum cerita selesai biasanya kita, mengajukan pertanyaan tentang cerita yang dibahas dan mengambil pelajaran serta nilai moral dari inti cerita.	a. Langkah-langkah penerapan metode cerita : menentukan tema dan tujuan cerita, menyiapkan alat/ bahan cerita, contohnya buku cerita. Membuka cerita, mengembangkan isi cerita dengan kegiatan sehari-hari anak-anak dan mengambil hikmah cerita serta tanya jawab tentang isi cerita.
2.	Bagaimana penerapan metode bernyanyi, jika anak-anak masih asing atau belum bias menyanyikan lagu yang diajarkan?	Pendidik memberikan contoh lagu kepada anak-anak. Kemudian guru dan anak menyanyikan berama-sama. Lagu yang sudah diajarkan selalu kita ulang atau dinyanyikan dalam kegiatan yang lain agar anak-anak hafal.	a. Pendidik memberikan contoh lagu jika lagu masih asing bagi anak.

**CATATAN WAWANCARA  
(PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PAI)**

Kode Data : CW 3  
 Hari/ tanggal : Rabu, 22 Januari 2014  
 Waktu : 11.00 -11.30 WIB  
 Tempat : Kelompok B  
 Sekolah : TK Patehan  
 Sumber : Setyowati Iriana, S.E (guru kelas)  
 Pokok pertanyaan : Metode bercakap-cakap, metode demonstrasi

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana penerapan metode bercakap-cakap pada pembelajaran PAI di TK ABA Patehan?	Penerapan metode bercakap-cakap pada PAI, missalnya dalam menyakapkan pembelajaran yang dibahas yaitu, kita mengacu pada tema atau indikator yang akan di capai, misalnya bercakap tentang gerakan wudhu. Untuk mempermudah anak-anak kita juga menyiapkan alat bantu seperti gambar atau APE yang cocok untuk metode bercakap-cakap. Dalam metode ini kadang anak tidak ada yang ngobrol sendiri, maka guru memfokuskan anak-anak dengang tepuk/ bernyanyi. Setelah itu kita menilai kegiatan anak-anak bisa dengan observasi atau percakapan.	a. Langkah-langkah metode bercakap-cakap: menentukan tema dan tujuan pembelajaran, menyiapkan alat/ bahan percakapan, menarik perhatian anak, dan melakukan penilaian dengan observasi.
2.	Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di TK ABA Patehan?	Penerapan metode demonstrasi di sini, kita beritahukan ke anak dulu kegiatan apa yang akan dilaksanakan, kemudian kita membrikan contoh langkah-langkah pengerjaan kegiatan. Terkadang waktunya agak lama tetapi, waktu sudah kita perkirakan dari sebulum kegiatan berlangsung, jadi tidak masalah dengan kegiatan lain. Dalam metode ini kita juga menyiapkan alat/ bahan untuk bahan pengajaran untuk membantu agar metode dan tujuan pengajaran dapat tersampaikan.	a. Langkah-langkah metode demonstrasi: menjelaskan kegiatan dan langkah-langkah kegiatan, mempertimbangkan waktu dan alat bantu pengajaran.

**CATATAN WAWANCARA  
(PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PAI)**

Kode Data : CW 4  
 Hari/ tanggal : Senin, 3 maret 2014  
 Waktu : 11.00 -11.30 WIB  
 Tempat : Ruang tamu  
 Sekolah : TK ABA Kadipaten Kulon  
 Sumber : Daroyah S.Pd. AUD  
 Pokok pertanyaan : Penerapan metode Karya wisata

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Bagaimana penerapan metode karya wisata di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta?	<p>Motode karya wisata untuk pembelajaran PAI, TK ABA biasanya ke lokasi masjid-masjid terdekat sekalian belajar praktik sholat dan wudhu. Tetapi untuk kegiatan yang lebih besar, kami mengenalkan dan mengajak anak-anak ke Masjid Gedhe yogyakarta, paling tidak anak mengal dan tahu objek dan sejarah masjid Gedhe. Untuk kegiatan karya wisata ini memerlukan persiapan yang lebih lama dari pada kegiatan lain karena kita harus rapat dengan komite, orang tua siswa dan bekerja sama dengan pihak objek yang akan di kunjungi. kamipun juga membuat kesepakatan dengan anak-anak sebelum kegiatan dimulai, agar acara berjalan dengan lancar. Selain itu kita menugaskan kepada anak-anak, biasanya menceritakan apa yang telah dilihat dalam kegiatan karya wisata.</p>	<p>Langkah-langkah metode karya wisata TK ABA se-Kecamatan Kraoton Yogyakarta.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menentukan tujuan karya wisata.</li> <li>Menetapkan karya wisata sebagai metode untuk meneganalkan sejarah masjid Gedhe.</li> <li>Memerlukan persiapan yang lebih kompleks.</li> <li>Bekerja sama dengan pihak kunjungan karya wisata.</li> <li>Membuat kesepakatan dengan anak-anak.</li> <li>Menugaskan kepada anak-anak untuk bercerita.</li> </ol>

**CATATAN WAWANCARA  
(KELEMAHAN METODE PEMBELAJARAN PAI)**

Kode Data : CW 5  
 Hari/ tanggal : Selasa, 4 maret 2014  
 Waktu : 11.00 -11.30 WIB  
 Tempat : ruang tamu sekolah  
 Sumber : Siti Rojiyah, S.Pd  
 Pokok pertanyaan : Kelemahan metode pembelajaran PAI

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Bagaimana kelemahan metode karya wisata menurut anda?	Setiap metode pasti mempunyai kelemahan, termasuk metode karya wisata. Tetapi menurut saya metode karya wisata tidak memerlukan waktu yang cukup banyak karena metode karya wisata jarang dilaksanakan, mungkin satu tahun hanya sekali jadi wajar jika membutuhkan waktu yang sedikit agak lama, tetapi sudah direncanakan jauh-jauh hari jadi tidak mengganggu kegiatan yang lain. Berkaitan dengan dana, pasti membutuhkan dana, tetapi ketika semua dipersiapkan dan ditanggung bersama dana itu tidak akan terlalu banyak. Berkaitan dengan resiko, selama saya menerapkan metode ini belum terdapat resiko yang besar karena semua sudah dipersiapkan dengan matang. Tetapi metode ini memang melibatkan banyak orang, komite sekolah, orangtua, guru, dan pihak terkait tujuan wisata.	Kelemahan metode karya wisata: a. Melibatkan banyak orang.
2.	Bagaimana kelemahan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI, menurut anda?	Metode demonstrasi membutuhkan waktu yang sangat lama pada penerapan PAI, dari pada pembelajaran kegiatan lain. Tetapi walaupun membutuhkan waktu yang lama dan tidak mengganggu kegiatan yang lain karena waktunya telah kita rencanakan dan dituliskan dalam RKH. Tetapi kadang-kadang waktunya juga lebih banyak dari jam yang direncanakan. Metode ini juga tidak sukar dilaksanakan saat peserta didik yang hadir hanya sebagian. Metode ini tetap efektif walaupun pendidik hanya memanfaatkan sarana yang ada di sekolah. Contohnya, menggunakan ruang kelas untuk praktik sholat. Pada pembelajaran ini, anak-anak mendapatkan penilaian	Kelemahan metode demonstrasi : a. Membutuhkan waktu yang banyak. b. Tidak sukar dilaksanakan jika peserta didik datang sebagian. c. Efektif walaupun sarana yang digunakan terbatas. d. Membantu melatih keterampilan jika sering dilaksanakan.

		sesuai dengan perkembangan anak. Dengan seringnya kegiatan ini dilaksanakan, anak-anak lebih terampil dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	
3.	Bagaimana kelemahan metode pemberian tugas pada pembelajaran PAI, menurut anda?	Kelemahan metode pemberian tugas, disini ada beberapa anak yang ketinggalan dalam menyelesaikan tugas, teman-temannya sudah dapat menyelesaikan dua tugas, bagi anak yang kognitifnya kurang atau ABK perlu dibantu pelan-pelan. Untuk mengerjakan tugas, guru telah menghimbau dari awal, bahwa tugas harus dikerjakan mandiri atau kelompok, dan anak-anak boleh bertanya jika belum paham. Sehingga anak-anak berusaha mengerjakan tugasnya masing-masing. Tetapi ada juga yang menjelaskan dengan berteriak-teriak karena anak-anak ramai sendiri. Tugas yang sering diberikan anak membuat anak asal-asalan dalam mengerjakan, tetapi karena guru memberikan reward, maka anak berusaha mengerjakan tugasnya, untuk penilaian, karena banyaknya tugas guru, terkadang hasil penugasan tidak langsung dinilai dalam RKH, tetapi sering dirangkap saat akan ada pemeriksaan dari pengawas.	Kelemahan metode pemberian tugas: a. Terdapat anak yang lamban dalam mengerjakan tugas. b. Kadang-kadang pembahasan kurang sempurna. c. Pendidik belum disiplin dalam menuliskan penilaian.

**CATATAN WAWANCARA  
(KELEMAHAN METODE PEMBELAJARAN PAI)**

Kode Data : CW 6  
 Hari/ tanggal : sabtu, 25 Januari 2014  
 Waktu : 11.00 -11.30 WIB  
 Tempat : ruang tamu sekolah  
 Sumber : Supadmiyati, S.Pd  
 Pokok pertanyaan : Kelemahan metode pembelajaran PAI

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Bagaimana kelemahan metode cerita menurut anda?	<p>Kelemahan metode cerita antara lain adalah terdapat beberapa anak dalam proses pembelajaran yang tidak mendengarkan cerita dan asyik main sendiri dan ketika ditanya tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>Interaksi tidak hanya berpusat kepada pendidik, karena pendidik juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya, misalnya dalam pertengahan cerita ada anak yang tiba-tiba mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan cerita dengan pengalaman anak tersebut, maka guru menanggapi pendapat anak tersebut. Jadi metode cerita juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berfikir. Pada metode cerita, anak dapat memahami isi cerita karena guru menggunakan bahasa yang dapat dimengerti anak serta mengembangkan cerita yang dekat dengan lingkungan anak.</p>	<p>Kelemahan metode cerita:</p> <p>a. Ada sebagian anak yang tidak mendengarkan cerita.</p> <p>Kelemahan yang menjadi keunggulan;</p> <p>a. Interaksi berpusat pada guru dan anak.</p> <p>b. Pendidik menggunakan bahasa yang mudah difahami anak sehingga anakdapat memahami maksud cerita.</p> <p>c. Memberikan kesempatan anak untuk berfikir dan mengembangkan kecakapan diri melalui pendapat yang diungkapkan anak.</p>
2.	Bagaimana kelemahan metode bernyanyi menurut anda?	<p>Dalam metode bernyanyi guru telah memperhatikan karakteristik anak, sehingga guru dapat menyesuaikan lagu yang baik untuk anak, tentunya lagu yang diajarkan adalah sederhana dan berulang-ulang. Di TK terdapat banyak lagu anak-anak yang dinyanyikan serta mahirnya guru dalam memvariasikan lagu untuk</p>	<p>Kelemahan yang menjadi keunggulan:</p> <p>a. Guru memperhatikan karakteristik lagu untuk anak.</p> <p>b. Banyaknya lagu anak-anak yang diajarkan di TK.</p> <p>c. Mahirnya guru dalam mengkreaskan lagu.</p>

		<p>meyampaikan materi pembelajaran untuk anak khususnya lagu-lagu keagamaan.</p>	
3.	<p>Bagaimana kelemahan metode bercakap-cakap menurut anda?</p>	<p>Pada penerapan metode bercakap-cakap ini, terdapat sebagian anak yang tidak aktif dalam percakapan. Terkadang anak mengalihkan perhatian dengan ramai sendiri.</p> <p>Tetapi dalam penerapan metode ini, pendidik tidak kesulitan dalam menentukan penilaian kepada anak-anak, karena pendidik mengamati proses pembelajaran anak.</p>	<p>Kelemahan metode bercakap-cakap :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Terdapat sebagian anak yang tidak aktif dalam kegiatan percakapan.</li> <li>Pendidik tidak kesulitan dalam menentukan penilaian terhadap anak karena pendidik mengamati proses belajar anak.</li> </ol>



**CATATAN WAWANCARA  
(PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PAI)**

Kode Data : CW 7  
 Hari/ tanggal : sabtu, 25 Januari 2014  
 Waktu : 11.00 -11.30 WIB  
 Tempat : ruang tamu sekolah  
 Sumber : Parjiasih, S.Pd AUD  
 Pokok pertanyaan : Penggunaan metode pembelajaran PAI

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Bagaimana penggunaan metode karya wisata pada pembelajaran PAI ?	Metode karya wisata, kami laksanakan masih menggunakan masjid terdekat dengan sekolah, yaitu masjid Mulyo di TPA Al karim. Biasanya kami mengajak anak-anak untuk belajar praktik sholat dan wudhu di masjid Mulyo karena dekat dengan sekolah. Kebiasaan belajar ini menggunakan metode demonstrasi dan sekaligus mengajak anak untuk berwisata religi, untuk memperkenalkan anak-anak tentang tempat ibadah.	Metode karya wisata digunakan pada pembelajaran PAI untuk mengenalkan anak tentang tempat-tempat ibadah.

A decorative border resembling a scroll, with a vertical strip on the left and a horizontal strip at the top, both featuring a rolled-up edge effect.

# **Lampiran 8**

## **Catatan Dokumentasi**

**CATATAN DOKUMENTASI  
(METODE PEMBELAJARAN PAI)**

Kode Data : CD I  
 Hari/ Tanggal : Selasa, 4 Maret 2014  
 Waktu : 08.00-12.00 WIB  
 Tempat : TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.  
 Sumber : RKM, RKH dan Foto TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta

No	Kompenen Dokumentasi	Keterangan		Analisis
		Ada	Tidak	
1.	Metode karya wisata	V		Metode pembelajaran PAI di TK ABA se-Kecamatan kraton menggunakan metode karya wisata. Metode ini dilaksanakan ketika ada kegiatan bersama, misalnya memperingati maulud nabi Muhammad SAW di masjid wiworojati oleh seluruh TK di Kecamatan kraton Yogyakarta. Selain itu, untuk memperkenalkan tempat ibadah TK ABA juga melaksanakan karya wisata di masjid Gedhe Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai sarana untuk memperkenalkan anak-anak sejarah masjid Gedhe serta memberikan wawasan serta sebagai kegiatan belajar yang menyenangkan. Tema kegiatan ditetapkan terlebih dahulu yang tertulis dalam RKH. Pada penerapan metode ini dilakuakn penilaian, dengan observasi.
2.	Metode bercakap-cakap	V		Seting kelas TK ABA se- Kecamatan Karton Yogyakarta, yaitu TK ABA Ade Irama dan TK ABA Ukhuwah Islamiyah menggunakan sentra sedangkan TK ABA Siliran, TK ABA Patehan, TK ABA Suryo Condro dan TK ABA Kadipaten Kulon menggunakan Area. Penerapan metode bercakap-cakap pada pembelajaran PAI dilaksanakan antara lain dalam kegiatan bercakap-cakap tentang kelahiran Nabi Muhammmad SAW, bercakap-cakap tentang tata cara berwudhu, jumlah rokaat dalam sholat, lambang dan pendiri Muhammadiyah dll. Tema, tujuan, alat/ bahan yang diperlukan dalam kegiatan percakapan telah disiapkan dan tertulis dalam RKH yang telah dibuat oleh pendidik. Penerapan metode pembelajaran ini menggunakan observasi sebagai alat penilaian perkembangan anak.
3.	Metode demonstrasi	V		Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, dilaksanakan misalnya mengajarkan gerakan sholat dan wudhu, cara berjabat tangan yang benar dll. Tema dan tujuu pembelajaran ditentukan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pendidik menentukan tema dan tujuan pembelajaran dan menilai perkembangan anak dengan unjuk kerja yang dilakukan anak. Hal tersebut

				tertuliskan dalam RKH yang dibuat oleh pendidik. Kegiatan pembelajaran: demonstrasi menirukan gerakan wudhu dan sholat (PAI 4) alat/sumber belajar buku tuntunan sholat, penilaian dengan observasi, tema rekreasi.
4.	Metode proyek		V	TK ABA se-kecamatan Kraton Yogyakarta tidak menggunakan metode proyek dalam pembelajaran PAI, hal ini dapat dilihat peneliti dari RKH dan RKM TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.
5.	Metode cerita	V		TK ABA se-Kecamatan Kraton telah menerapkan metode cerita dalam pembelajaran PAI, metode ini diterapkan untuk menanamkan nilai moral dan agama untuk anak serta mengetahui sejarah Islam, contohnya kisah para Nabi. Tema dan tujuan pembelajaran serta alat/bahan dan penilaian perkembangan anak dengan menggunakan percakapan. Hal tersebut telah direncanakan dan tertulis dalam RKH.
6.	Metode bernyanyi	V		TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta telah menerapkan metode bernyanyi untuk menyampaikan bahan ajar kepada anak-anak, karena dengan metode bernyanyi anak-anak mudah mengetahui dan mengingat pelajaran serta membuat anak-anak senang. Tema, tujuan pembelajaran, alat/bahan dan penilaian perkembangan anak dilakukan dengan pegusan dan observasi.pokok bahasan lagu disesuaikan dengan tema, hal tersebut telah tertuliskan dalam RKH yang dibuat oleh guru.
7.	Metode pemberian tugas	V		TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta telah menerapkan metode pemberian tugas pada pembelajaran PAI, metode ini sering dilaksanakan selain menggunakan LKA juga sering menggunakan kegiatan langsung. Contohnya mengurutkan kartu hijaiyah, menata puzzle tempat-tempat ibadah dll. Tema dan tujuan pembelajaran, alat/bahan yang diperlukan telah direncanakan dan tertuliskan dalam RKH. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan hasil karya/ penugasan. Tetapi pada RKH juga ditemukan, bahwa dalam RKH hasil tugas anak-anak belum dinilai.

**CATATAN DOKUMENTASI  
(METODE PEMBELAJARAN PAI)**

Kode Data : CD 2  
 Hari/ Tanggal : Selasa, 4 Maret 2014  
 Waktu : 08.00-12.00 WIB  
 Tempat : TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.  
 Sumber : RKM, RKH dan Foto TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta

No	Nama Sekolah	Metode	Analisis
1.	TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta.	Karya Wisata	TPP; Mengenal ritual dan hari besar agama, indikator mengenal dan melaksanakan hari besar Islam. Alat/ bahan pembelajaran masjid wiworojati, kamera, mikrofond dll. Penilaian dengan observasi.
2.	TK ABA Ade Irma	Bercakap-cakap	Tema rekreasi, sub tema tadabur alam, indikator anak dapat mengenal tarikh nabi, kegiatan pembelajaran bercakap-cakap tentang kelahiran nabi Muhammad saw, alat peraga/ sumber belajar anak langsung, buku tarikh nabi.
		Demonstrasi	Tema PHBI, sub tema pesantren Ramadhan, indikator: anak dapat mengenal tata cara berwudhu sesuai HPT (PAI 4), anak dapat mengenal tata cara sholat (PAI 7), kegiatan pembelajaran latihan wudhu dan solat dengan metode demonstrasi, alat/ sumber belajar tikar, sajadah, sarung, mukena.
		Cerita	Tema rekreasi, sub tema tadabur alam, kegiatan pembelajaran bercerita tentang rahmat Allah bagi alam semesta, sumber belajar buku cerita.
		Bernyanyi	Tema rekreasi, sub tema tadabur alam, indikator anak dapat mengenal asmaul husna, kegiatan pembelajaran menghafal dengan fasih asmaul husna dengan bernyanyi, alat/ sumber belajar kartu asmaul husna.
3.	TK ABA Patehan	Bercakap-cakap	Tema rekreasi, indikator mengenal waktu sholat dan jumlah rokaatnya. Kegiatan pembelajaran bercakap-cakap tentang waktu sholat dan jumlah rokaatnya, alat/ sumber belajar buku tuntunan sholat, alat penilaian percakapan.
		Demonstrasi	Tema pekerjaan, indikator mempraktikkan cara wudhu yang tertib sesuai tuntunan kemuhammadiyah, kegiatan pembelajaran praktik wudhu dengan metode demonstrasi, alat air, alat penilaian unjuk kerja.
		Cerita	Tema pekerjaan, indikator mengenal tareh nabi Yusuf, kegiatan pembelajaran bercerita tentang Nabi Yusuf, sumber belajar buku cerita Nabi, alat penilaian percakapan.

		Bernyanyi	Tema pekerjaan, indikator mengenal kalimat Thoyibah, kegiatan pembelajaran mengenal kalimat thoyibah melalui lagu yang dinyanyikan, sumber belajar kumpulan lagu-lagu anak, alat penilaian observasi.
4.	TK ABA Suryo Condro	Bercakap-cakap	Tema rekreasi, indikator mengenal rukun iman dan Islam, kegiatan pembelajaran bercakap-cakap tentang rukun Islam, alat penilaian percakapan.
		Demonstrasi	Tema rekreasi, indikator mengenal hadist sederhana, kegiatan pembelajaran demonstrasi menirukan bacaan hadist keindahan, alat penilaian observasi.
		Cerita	Tema rekreasi, indikator mengenalkan arti dan cara berzakat secara sederhana, kegiatan pembelajaran bercerita tentang cara membayar zakat, alat penilaian pembelajaran observasi.
		Bernyanyi	Tema rekreasi, indikator menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya masing-masing, kegiatan pembelajaran menyanyikan lagu 10 malaikat Allah, alat penilaian observasi.
5.	TK ABA Siliran	Bercakap-cakap	TPP menganut macam-macam agama, indikator menyebutkan agama yang dianut, kegiatan pembelajaran berakap-cakap agama yang dianut anak, alat penilaian percakapan.
		Demonstrasi	Tema rekreasi, indikator melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya, kegiatan pembelajaran demonstrasi sholat jamaah, alat/ sumber belajar masjid, mukena, sajadah., alat penilaian observasi.
		Cerita	Indikator mendengarkan dan memperhatikan teman bercerita, kegiatan pembelajaran mendengarkan teman bercerita, alat penilaian percakapan.
		Bernyanyi	TPP mengenal macam-macam agama, indikator mengenal lagu-lagu keagamaan, kegiatan pembelajaran menyanyi lagu-lagu keagamaan, alat penilaian observasi.
6.	TK ABA Ukhuwah Islamiyah	Bercakap-cakap	Tema rekreasi, indikator melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya, kegiatan pembelajaran demonstrasi sholat jamaah, alat/ sumber belajar masjid, mukena, sajadah., alat penilaian observasi.
		Demonstrasi	Indikator, anak dapat mengenal tata cara sholat, kegiatan pembelajaran praktik sholat dengan metode demonstrasi, penilaian observasi.
		Cerita	Indikator, mengenal tarekh nabi Ismail, kegiatan pembelajaran bercerita sejarah nabi Ismail, sumber belajar buku cerita nabi Ismail, penilaian dengan observasi.
		Bernyanyi	Tema rekreasi yang menyenangkan, indikator dapat mengenal dengan fasih asmaul husna 1-25, kegiatan pembelajaran, bernyanyi asmaul husna dengan gerakan, sumber belajar buku asmaul husna, alat penilaian observasi.
7.	TK ABA Kadipaten Kulon	Bercakap-cakap	Tema pekerjaan, TPP : Melafadkan adzan dan Iqomah, indikator : melafadkan adzan dan iqomah, kegiatan pembelajaran percakapan tentang adzan dan iqomah, alat penilaian observasi.
		Demonstrasi	Tema; pekerjaan, indikator : anak dapat mengenal tata cara sholat (PAI 7), kegiatan

			pembelajaran latihan solat dengan metode demonstrasi, alat/ sumber belajar tikar. Alat penilaian observasi.
		Cerita	Tema binatang, TPP : mengenal hadist sederhana, indikator : anak mau mengucapkan hadis, kegiatan pembelajaran bercerita tentang kebersihan dan binatang peliharaan, alat/ sumber belajar buku cerita dan kumpulan hadist, penugasannya mengucapkan hadis kebersihan, alat penilaian unjuk kerja.
		Bernyanyi	Tema pekerjaan, TPP : mengenal huruf hijayyah dan mengucapkan dengan lafal yang benar. Indikator : mengenal huruf hijayyah dan mengucapkan dengan lafal yang benar. Kegiatan pembelajaran menyanyikan lagu huruf hijaiyyah dan belajar melafalkan secara tartil dilanjutkan praktik langsung dengan membaca Iqro jilid 1 dan 2, alat/ sumber belajar : Iqro, penilaian unjuk kerja.
8.	TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta	Pemberian tugas	<p>TK ABA Ade Irma, tema PHBI, indikator anak dapat menghafal surat-suratpendek, kegiatan pembelajaran penugasan mengucapkan surat al fatikah dan al ikhlas.</p> <p>TK ABA Patehan, tema rekreasi, indikator mengenal huruf hijaiyyah dan mengucapkan lafal dengan benar. Alat/ sumber belajar buku tulis dan pensil. Penilaian hasil karya.</p> <p>TK ABA Suryo Condro, tema rekreasi, indikator menirukan hadist sederhana, kegiatan pegugasan, penilaian unjuk kerja.</p> <p>TK ABA Siliran. Tema rekreasi, indikator melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya, kegiatan pembelajaran demonstrasi sholat jamaah, alat/ sumber belajar masjid, mukena, sajadah., alat penilaian unjuk kerja</p> <p>TK ABA Ukhuwah Islamiyah. Tema rekreasi, indikator melakukan gerakan ibadah sesuai agamanya, pemberian tugas sholat jamaah, alat/ sumber belajar masjid, mukena, sajadah., alat penilaian unjuk kerja</p> <p>TK ABA Kadipaten Kulon. indikator : anak mau mengucapkan hadis, alat/ sumber belajar buku cerita dan kumpulan hadist, penugasannya mengucapkan hadis kebersihan, alat penilaian unjuk kerja.</p>

**CATATAN DOKUMENTASI  
(PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PAI)**

Kode Data : CD 3  
 Hari/ Tanggal : Rabu, 5 Maret 2014  
 Waktu : 08.00-12.00 WIB  
 Tempat : TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta



Gambar a.



Gambar b.



Gambar c



Gambar d



Gambar e



Gambar f

Keterangan gambar:

- a. Penerapan metode karya wisata pada pembelajaran PAI
- c. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI.
- e. Penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran PAI

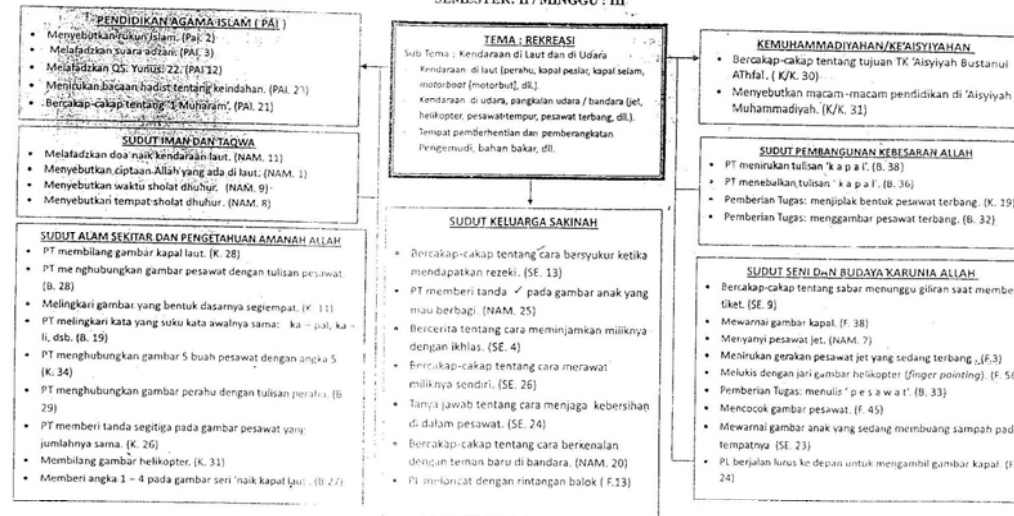
- b. Penerapan metode bercakap-cakap pada pembelajaran PAI.
- d. Penerapan metode ercerita pada pembelajara PAI.
- f. Penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran PAI



## CATATAN DOKUMENTASI (RENCANA KEGIATAN MINGGUAN KELOMPOK A)

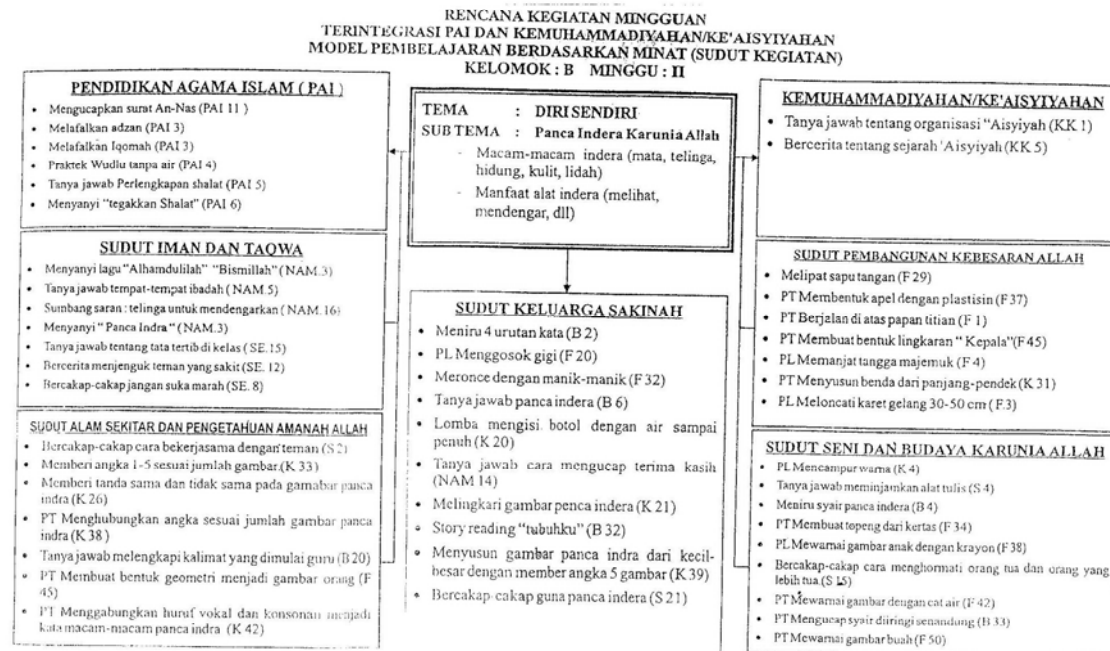
Kode Data : CD 4  
 Hari/ Tanggal : Rabu, 5 Maret 2014  
 Waktu : 08.00-12.00 WIB  
 Tempat : TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta

### RENCANA KEGIATAN MINGGUAN KELOMPOK A TERINTEGRASI PAI DAN KEMUHAMMADIYAHAN/KE' AISIYIAHAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MINAT (SUDUT KEGIATAN) SEMESTER: II / MINGGU : III



**CATATAN DOKUMENTASI  
(RENCANA KEGIATAN MINGGUAN KELOMPOK B)**

Kode Data : CD 5  
 Hari/ Tanggal : Rabu, 5 Maret 2014  
 Waktu : 08.00-12.00 WIB  
 Tempat : TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta



A decorative border resembling a scroll, with a vertical strip on the left and a horizontal strip at the top, both featuring rounded ends and a slight shadow effect.

## **Lampiran 9**

# **Rencana Kegiatan Harian**

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B  
hari / Tanggal : Sabtu, 25 Januari 2014  
ENTRA : IMTAQ

SMT/MG

: II / II

TEMA / SUB TEMA

: REKREASI/ TADABUR ALAM/KENDARAAN DARAT

INDIKATOR & TUJUAN PEMBELAJARAN	PENDIDIKAN KARAKTER	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA, SUMBER BELAJAR DAN MEDIA	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK				ANALISA HASIL EVALUASI			HASIL %	TINDAK LANJUT	
				*	**	***	****	*/**	***	****		PERBAIKAN	PENGAYAAN
		<b>1. PENYAMBUTAN PAGI</b> Berjabat tangan/salam Bermain/Iqro'											
ak dapat melompat dari ketinggian 50 cm (MK.3)	Kerja keras	<b>II. PEMBUKAAN</b> Berbaris, do'a dan salam Melompat sambil berhitung dengan bahasa arab	Anak langsung	-	100%	14	Radik	516	77.8	16.7	94.44	menyebutkan	menghitung dengan bahasa Indonesia
ak dapat mengenal As-maul husna (I.13)	Religius	<b>III. PAI dan KAM</b> Menghafal dengan fasih Asmaul husna 1-25	Kartu Asmaulhusna	-	100%	14	Radik	516	77.8	16.7	94.44	menyebutkan	menyebutkan arti nya
ak dapat mengucapkan dengan fasih surah surat pendek (PAI.11)	Religius	Mengucap surat Al-Fill	Buku Juz ama	-	100%	15	Radik	516	83.33	11.1	94.44	menyebutkan	menyebutkan arti nya
ak dapat mengenal tarikh Nabi (I.25)	Religius	Bercakap-cakap tentang Kelahiran Nabi Muhammad s a w	Anak langsung	Radik	100%	14	Radik	516	77.8	16.7	94.44	menyebutkan	Tanggal lahirnya
ak dapat menyanyi 20 lgu anak (I.5)	Seni	Menyanyi lagu Bulan Maulid tiba	Buku lagu										
		<b>IV. INTI</b> Membahas tema dan kosa kata											
ak dapat mewarnai dengan berbagai dia (MH.51)	Kreatifitas	Mewarnai dengan cara mengarsir tulisan Muhammad	Pola tulisan, spidol	-	100%	14	Radik	516	77.8	16.7	94.44	menyebutkan	memberi warna
ak dapat membuat berbagai bentuk di kertas (MH.34)	Kreatifitas	Membuat bendera sifat-sifat Nabi dari kertas	Kertas warna	-	100%	15	Radik	516	83.33	11.1	94.44	menyebutkan	memberi warna
ak dapat mendptkan bentuk dari gambar geometri (MH.36)	Kreatifitas	Menghias gunungan dari kepingan geometri	Pola gambar, potong	-	100%	15	Radik	516	83.33	11.1	94.44	menyebutkan	memberi warna

tidak dapat menggabungkan huruf vokal dan konsonan (B.41)	Gemar membaca	Mengelompokkan tulisan sifat-sifat Nabi	Pola tulisan	-	180	15	Bagus esdit	5.6	83.23	11.1	74.44	Disalahkan	membele tulisan
		V.ISTIRAHAT Cuci tangan dan makan bekal Bermain bebas	Alat cuci tangan, serbet										
		VI.PENUTUP Bercerita tentang "Rahmat bagi Alam semesta" Diskusi kegiatan sehari/Kesan dan pesan Do'a penutup dan salam pulang.	Buku cerita										

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Supadmiyati, S.Pd.  
NIP: 196804081900812007

S : 2 anak Reta, caca  
I : 1 anak Rets  
A : ..... anak

Murid Hadir : 18 anak

Guru Kelas Yogyakarta, 24 Januari 2014

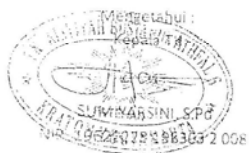
*Amf S*  
Pangasih, spd. AUD  
NIP. -

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KE' AISIYAHAN DAN KEMUHAMMADIYAHAN**

semester/Minggu/Hari ke : II / 1-6

Tema : Refleksi / Perlekapan 2 alat rekreasi

Tema : (Rakrak A) / Perkembangan & Alat Peraga															
No	Hari/ Tanggal	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK				ANALISIS %				PERBAIKAN	PENGAYAAN	
					ALAT	HASIL				*	**	***			****
						*	**	***	****						
1	Selasa 21 Jan 2014	Mengenal huruf berwujud huruf HPR (PAI 4)	Bercakap-cakap tentang tata cara berwujud	Buku fontan Skolat tawulu	Percakapan	-	alvin, Zuhdan	20	-	-	9,1	9,0	-	didampingi	
2	Rabu 22 Jan 2014	Mengenal huruf hijayah dan may lafuan label yg berwujud (PAI 5)	Mengenal huruf hijayah dengan huruf yg di- sambung	Buku tulis, pensil	Pengajaran	-	Zuhdan, Pancar	18	alvin, dhafna	-	9,1	8,8	9,1	-	
3	Kamis 23 Jan 2014	Bercakap-cakap "Aisyiyah" (KK/PA 5)	Bercakap-cakap tentang "Aisyiyah"	Buku kemham Madiyah	Percakapan	-	alvin, Zuhdan	15	abel, wulan, mail, kinan, seri	-	9,1	68,2	22,7	-	
4	Jumat 24 Jan 2014	Mengenal Asmaul Husna (PAI 13)	Mengenal Asmaul Husna "Al Rafi, Al Lathi, dll.	Buku tulis, pensil, marka langsing	Unjuk kerja	-	Zuhdan, alvin, Pancar	17	Kinan, tata, iuz, Daya	-	12,5	79,8	16,6	stimulasi	alvin, kinan, an, oomai hina, unuk dihafal
5	Sabtu 25 Jan 2014	Mengenal Nabi dan sifat-sifatnya seperti nabi muh, muh, kamil Makabir (PAI 19)	Mengenal Sifat Nabi Nuh	Buku Cerita Nabi	Percakapan	-	-	23	-	-	-	100	-	-	
6	Senin 27 Jan 2014	Mengenal Nabi dan sifat-sifatnya seperti nabi muh, muh, kamil Makabir (KK/PA 10)	Mengenal Nabi dan sifat-sifatnya seperti nabi muh, muh, kamil Makabir (KK/PA 10)	Lambay	Unjuk kerja	-	Zuhdan, alvin, Pancar	10	excel, wulan, kinan, vinay, Abel mail, wulan	-	15	50	35	ti-lam- pigi	



Yogyakarta, 20 Jan 2014  
 Guru Kelas

*(Signature)*  
 SUMIYARSINI, S. Pd

*(Signature)*  
 SETYOWATI IRIANA, SE

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TK ABA SURYOCONDRO

Minggu ke: III

Tema: Rekreasi

Semester: II

Tahun pelajaran: 2013/2014

Hari Ke	Hari/Tanggal	Materi/Indikator	Kegiatan	Hasil	Analisa				Pengayaan	Perbaikan	Ket
					*	**	***	****			
I	Selasa.	- Mengenal rukun	Bercakap-cakap	AA				4.9%	- Diberi pertanyaan		
	28 Januari	Islam dan rukun	tentang rukun	AA				90%	dan tambahan		
	2014.	Iman (PAI: 2)	Islam.	AA Kesa.			4.7%			- Dibimbing	
II	Rabu.	- Melafatkan	Demonstrasi	AA							
	29 Januari	Adzan dan lafadz	menitrukan	AA							tidak ada
	2014.	(PAI: 3)	lafadz suara	AA							kecuali karena pengajian mauli nabi sepele-kert
III	Kamis.	- Mengenal hadist	Demonstrasi	AA Wawa.				5%	- Diminta mem		
	30 Januari	Sederhana.	menitrukan	AA				90%	baca di depan		
	2014.	(PAI: 2)	bacaan hadist	AA Dhiha.			5%			- Dibimbing	
			kendahan.	AA							

Yogyakarta, 29 Januari 2014.

Guru Kelompok A2

Mengetahui,  
Kepala TK ABA Suryo Condoro  
  
NIP.195508171986012002

  
RAYUANTI, S.Pd

  
DEWI PURWATI

Kelompok  
Semester / Minggu  
Tema / Sub Tema  
Hari, Tanggal  
Waktu

$\frac{B_3}{B} = \frac{1}{3}$   
 REFERENCE  
 LRU, 29 January 2014  
 07:30 - 10:20 WTB.

Pangasinan: St. Ilocos - 1000m

1  
2  
3  
4  
5



Supiyah, S.Pd





HARIAN

KELOMPOK  
SEMESTER  
TEMA/SUB TEMA  
HARI/TANGGAL

1/1/4

Revisi 1/2014  
Senin, 20 Jan 2014

[illegible]

Jumlah anak : 25 orang

Yang tidak hadir : 2

1. July S I A
2. June S I A
3. July S I A
4. S I I A
5. S I I A
6. S I I A

Yegor 20 Jan 2014

Guru kelas

Министерство культуры, к. с. п. п.

NIP :

Kelompok B  
Semester / Minggu II (Gen) / 11 / H1  
Tema / Sub Tema Rekreasi / Sarana  
Hari, Tanggal Selasa, 28 Januari 2014  
Waktu 9.00 - 10.30

Kelompok	B
Semester / Minggu	D (Desember) III / H1
Tema / Sub Tema	Rekreasi / Sarana
Hari, Tanggal	Senin, 25 Januari 2014
Waktu	9.00 - 10.30

Cutatan :  
 Anak yang hadir : 15  
 Anak yang tidak hadir : 5  
 1. Okta  
 2. Kati  
 3. Nahla  
 4. Elisa  
 5. qilar

Mengetahui,  
Kepala TK ABA SILIRAN  
Siti Rohani, S.Ag

Yogyakarta, 28 Januari 2014  
Guru Kelas  
  
Siti Rohani, S.Ag

# RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok  
Semester / Minggu  
Tema / Sub Tema  
Hari, Tanggal  
Waktu

Hari: Sabtu, 01.03.2014

A  
II, VII (4)  
Pekerjaan: Mampu Anak  
Sabtu, 01.03.2014  
07.30 - 10.30 WIB

TINGKAT PERKEMBANGAN CAPAIAN PERKEMBANGAN	TUJUAN / PENDIDIKAN BERKARAKTER BANGSA	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	LAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK					TINDAK LANJUT	
					ALAT	HASIL				ANALISI (%)	PENGAYAAN / PERBAIKAN
			I. Kegiatan Awal a 60 menit								
- Melakukan gerakan anti hipais (M.H.5.1)	- Anak dpt gerakan motorik halus	- Berjalan mundur dan ketangkasan pd gr horis	- PT "Kegiatan motorik ketangkasan baran kerir" Berjalan mundur yg ada	- Kegiatan motorik ketangkasan	Ujung K	-	-	16	-	-	100%
- Menyusun potongan puzzle (R.6.1)	- Anak dpt dlm ketrampilan dg gambar	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	Ujung K	-	-	16	-	-	100%
- Menyusun potongan puzzle (R.6.1)	- Anak dpt menyusun potongan puzzle	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	Ujung K	-	-	16	-	-	100%
- Menyusun potongan puzzle (R.6.1)	- Anak dpt menyusun potongan puzzle	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	Ujung K	-	-	16	-	-	100%
			II. Kegiatan Inti a 60 menit								
- Menyusun potongan puzzle (R.6.1)	- Anak dpt menyusun potongan puzzle	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	Ujung K	-	-	16	-	-	100%
- Menyusun potongan puzzle (R.6.1)	- Anak dpt menyusun potongan puzzle	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	Ujung K	-	-	16	-	-	100%
- Menyusun potongan puzzle (R.6.1)	- Anak dpt menyusun potongan puzzle	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	Ujung K	-	-	16	-	-	100%
- Menyusun potongan puzzle (R.6.1)	- Anak dpt menyusun potongan puzzle	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	Ujung K	-	-	16	-	-	100%
			III. ISTIRAHAT / MAKAN								
			IV. Kegiatan Akhir a 30 menit								
- Menyusun potongan puzzle (R.6.1)	- Anak dpt menyusun potongan puzzle	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	Ujung K	-	-	16	-	-	100%
- Menyusun potongan puzzle (R.6.1)	- Anak dpt menyusun potongan puzzle	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	Ujung K	-	-	16	-	-	100%
- Menyusun potongan puzzle (R.6.1)	- Anak dpt menyusun potongan puzzle	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	Ujung K	-	-	16	-	-	100%
- Menyusun potongan puzzle (R.6.1)	- Anak dpt menyusun potongan puzzle	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	- Menyusun potongan dg informasi / keaktifan	Ujung K	-	-	16	-	-	100%

Catatan:  
Anak yang hadir  
Anak yang tidak hadir  
1. ...  
2. ...  
3. ...  
4. ...  
5. ...

Mengetahui,



Yogyakarta, 01.03.2014  
Guru Kelas

20/14

Daroyah, S.Pd AUD  
NIP. 196405111986032010

A decorative border resembling a scroll, with a vertical strip on the left and a horizontal strip at the top, both featuring a rolled-up edge effect.

# **Lampiran 10**

## **Surat Keterangan Penelitian**



TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL ADE IRMA

Alamat : Jl. Ngasem, No. 38 Kadipaten Wetan, Kec. Kraton Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

No: 188 / 12 / 2014

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Supadmiyati, S. Pd.

Jabatan : Kepala sekolah TK ABA Ade Irma

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Atik Wartini

NIM : 10111241007

Jurusan/Prodi : PPSD/PG PAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK ABA Ade Irma pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Anak Usia 4-6 Tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta" pada bulan Januari- Maret 2014.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan semestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Kepala Sekolah



Supadmiyati, S. Pd.

08 0408 200801 2 007



TAMAN KANAK-KANAK  
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PATEHAN YOGYAKARTA  
Jl. Patehan Kidul No. 1 Yogyakarta 55133 Telp. 384341  
Terakreditasi "A"  
E-mail : tk\_abapatehan@yahoo.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 424 /

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUMIYARSINI,S.Pd.  
NIP : 19620228 198303 2 008  
Pangkat/Gol : Pembina / IV/a  
NUPTK : 3560 7406 4230 0012  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : ATIK WARTINI  
NIM : 10111241007  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prodi : PPSD/PG PAUD  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melaksanakan tugas penelitian di TK ABA Patehan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul " Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI) untuk Anak Usia 4 – 6 Tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta" pada bulan Januari – Maret 2014.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Kepala TK



SUMIYARSINI,S.Pd.

NIP. 19620228 198303 2 008





TAMAN KANAK-KANAK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL SURYO CONDR0

Alamat: Panembahan KT II/424, Panembahan, Kec. Kraton Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

No: 421 / 19 / VI / 2014

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hj. Siti Rojiyah, Sp. Pd.

Jabatan : Kepala sekolah TK ABA Suryo Condro

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Atik Wartini

NIM : 10111241007

Jurusan/Prodi : PPSD/PG PAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK ABA Suryo Condro pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Anak Usia 4-6 Tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta" pada bulan Januari- Maret 2014.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan semestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Kepala Sekolah  
  
Hj. Siti Rojiyah, Sp. Pd.  
NIP. 1955 0817 198601 2 002







TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL UKHUWAH ISLAMIYAH  
Alamat: Rotowijayan, Kadipaten, Kec. Kraton Yogyakarta

### SURAT KETERANGAN

No: 18/Tk AGA UI/VII/2014

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Endah Pramulatsih, S. Pd.  
Jabatan : Kepala sekolah TK ABA Ukhuwah Islamiyah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Atik Wartini  
NIM : 10111241007  
Jurusan/Prodi : PPSD/PG PAUD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK ABA Ukhuwah Islamiyah pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Anak Usia 4-6 Tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta" pada bulan Januari- Maret 2014.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan semestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Kepala Sekolah



Endah Pramulatsih S. Pd.



TAMAN KANAK-KANAK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL SILIRAN

Alamat: Madyosuryo No. 199 Panembahan Kec. Kraton Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

No: 05/TW.AB.S/vi/14

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Rohani, S. Ag.

Jabatan : Kepala sekolah TK ABA Siliran

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Atik Wartini

NIM : 10111241007

Jurusan/Prodi : PPSD/PG PAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK ABA Siliran pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Anak Usia 4-6 Tahun di TK ABA se-Kecamatan Kraton Yogyakarta" pada bulan Januari- Maret 2014.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan semestinya.

Yogyakarta, Maret 2014  
Kepala Sekolah  
Siti Rohani, S. Ag.



TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KADIPATEN KULON  
Alamat : Kadipaten Kulon KP I/304, Kadipaten, Kec. Kraton Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

No. 09/TK ABA KK /VI /2014

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Daroyah S. Pd. AUD  
Jabatan : Kepala Sekolah TK ABA Kadipaten Kulon

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswi tersebut dibawah ini:

Nama : Atik Wartini  
NIM : 10111241007  
Jurusan/Prodi : PPSD/PG PAUD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK ABA Kadipaten Kulon pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Anak Usia 4-6 Tahun di TK ABA se-Kecamatan raton Yogyakarta pada bulan Januari-Maret 2014.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan semestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Kepala Sekolah



Daroyah, S. Pd. AUD.

NIP. 1964 0511 198603 2 010